

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *SCHLANGEN UND
LEITERN* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1
CANDIROTO TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Shinta Amalia
NIM 10203244021

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Schlangen und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA N 1 Candiroti Temanggung” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2014

Dosen pembimbing,

Lia Malia, M.Pd

NIP 19590326 198601 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media *Schlangen und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA N 1 Candirote Temanggung” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. Pratomo Widodo	Ketua Penguji		Juli 2014
2. Isti Haryati, M.A.	Sekretaris Penguji		Juli 2014
3. Retna Endah S.M, M.Pd.	Penguji I		Juli 2014
4. Lia Malia, M.Pd.	Penguji II		Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Amalia

NIM : 10203244021

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Juli 2014
Peneliti



Shinta Amalia
NIM. 10203244021

Motto

*The trick is to **enjoy life**. Don't days,
waiting for better ones ahead – Marjorie Pay
Hinckley*

*Porsi **bahagia** dan **sukses** setiap orang itu berbeda,
jadi lakukan apapun yang **paling** membuatmu sukses
dan bahagia. – penulis*

*Spending today
complaining about yesterday
won't make tomorrow better. – penulis*

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

- Orangtuaku, Maik dan Pak Jiis atas kesabaran, dukungan, nasihat, dan doa mereka yang selalu menyertaiku dalam pengerjaan tugas akhir ini.
- M. Deddy yang selalu berbagi semangat memaksimalkan kemampuan untuk membuktikan tiada yang tak mungkin.
- Indra atas motivasi untuk selalu berusaha menjadi lebih baik.
- Seseorang yang memberikan alasan indah untuk kembali melanjutkan hidup.
- Teman-teman yang telah mendukung, membantu, menemani serta menyemangatiku Jujuk, Aiu, Afif, Bibeh, Nyunyah, Ulin, Adin, Lia, Haschfi dan Klasse H 2010 Familie ich liebe euch.
- Teman-teman pendidikan bahasa Jerman 2010 yang tidak mungkin disebutkan perorangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY sekaligus Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, selalu memberi perhatian, motivasi, inspirasi, dan kritik yang membangun. Terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan,
4. Bapak Sudarmaji, M. Pd. Penasihat Akademik yang telah membimbing, memberi saran, dan arahan yang sangat bermanfaat bagi anak didiknya,
5. Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
6. Bapak Drs. Bambang Haryanto, M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Candirotu Temanggung,
7. Ibu Parwanti, S.Pd, Guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Candirotu Temanggung,

8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 1 Candioto Temanggung,
9. Peserta didik SMA Negeri 1 Candioto Temanggung kelas X1 dan X3 atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir,

Yogyakarta, 7 Juli 2014

Penulis,



Shinta Amalia

NIM. 10203244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teoretik	6
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	6
2. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	10
3. Penilaian Keterampilan Berbicara	15
4. Hakikat Media Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Media	20

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	21
c. Fungsi Media Pembelajaran	22
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	24
5. Media <i>Schlangen und Leitern</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Coba Instrumen.....	43
H. Prosedur Penelitian.	46
I. Teknik Analisis Data	48
J. Penerapan Analisis Data.....	52
K. Hipotesis Statistik	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
2. Persyaratan Analisis Data	67
3. Hasil Uji Hipotesis.....	70
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81

B. Implikasi	81
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi komunikasi	11
Gambar 2. Hubungan antar Variabel.	38
Gambar 3. Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Gambar 4. Pie <i>Chart Pre-test</i> Eksperimen.....	57
Gambar 5. Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	59
Gambar 6. Pie <i>Chart Pre-test</i> Eksperimen.....	60
Gambar 7. Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	62
Gambar 8. Pie <i>Chart Post-test</i> Eksperimen.	64
Gambar 9. Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	66
Gambar 10. Pie <i>Chart Post-test</i> Kontrol.....	67
Gambar 11. Peserta didik sedang bermain <i>Schlangen und Leitern</i>	239
Gambar 12. Peserta didik mencatat kalimat untuk dihafalkan dengan bermain <i>Schlangen und Leitern</i>	239
Gambar 13. Peserta didik mencoba menjawab tugas yang ada <i>Schlangen und Leitern</i>	239
Gambar 14. Peserta didik Kelas Kontrol.....	240
Gambar 15. Peserta didik Kelas Eksperimen.....	240
Gambar 16. Peserta Didik Kelas Kontrol saat Melaksanakan Dialog tes Keterampilan Berbicara.....	240
Gambar 17. Peserta Didik Kelas Kontrol saat Melaksanakan Dialog tes Keterampilan Berbicara.....	240

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman	87
2. Kunci Jawaban instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman ...	91
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
4. Jadwal Perlakuan.....	204
5. Transkrip Keterampilan Berbicara peserta didik.	205

Lampiran 2

1. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	209
2. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	210
3. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	211
4. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	212
5. Data Penelitian.	213

Lampiran 3

1. Hasil Uji Deskriptif.....	214
2. Penghitungan Kelas Interval.	215
3. Rumus Penghitungan Kategorisasi.....	219
4. Data Hasil Uji Kategorisasi.	221
5. Hasil Uji Kategorisasi.	222

Lampiran 4

1. Hasil Uji Normalitas.....	223
2. Hasil Independent T-Test (<i>Pre-test</i>).....	224
3. Hasil Independent T-Test (<i>Post-test</i>).	225
4. Penghitungan Bobot Keefektifan.	226
5. T-Tabel.....	227
6. F-Tabel	228
7. R-tabel.....	229

Lampiran 5

1. Surat Izin Penelitian.	230
2. Surat Keterangan dan Pernyataan... ..	237
3. Dokumentasi.....	239

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara	16
Tabel 2. Skor Penilaian Tes Kemampuan Berbicara	17
Tabel 3. Skor Penilaian Tes Kemampuan Berbicara sesuai Kriteria ZIDS	18
Tabel 4: Desain Penelitian	38
Tabel 5: Jadwal Penelitian	39
Tabel 6: Sampel Penelitian.....	40
Tabel 7: Kisi-kisi Instrumen.....	41
Tabel 8: Skala Penilaian Keterampilan Berbicara menurut Reinmann.....	42
Tabel 9: Rumus Kategorisasi	50
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	56
Tabel 11: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	59
Tabel 13: Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	60
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	62
Tabel 15: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	63
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol	65
Tabel 17: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	67
Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran	68
Tabel 19: Hasil Homogenitas Variansi	69
Tabel 20: Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman..	70
Tabel 21: Hasil Uji-t <i>Post test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	71
Tabel 22: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.	72

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *SCHLANGEN UND LEITERN*
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN KELAS X SMA N 1 CANDIROTO TEMANGGUNG**

Oleh :

**Shinta Amalia
10203244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *sampel random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peserta didik kelas X 1 sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 30 peserta didik kelas X 3 sebagai kelas kontrol. Data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR.20. Teknik analisis data menggunakan analisis Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan t hitung sebesar 2,276 lebih besar dari pada t tabel sebesar 2,001, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 58. Bobot keefektifan 9,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Schlangen und Leitern* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

**DIE EFFEKTIVITÄT VON DER BENUTZUNG DES
,SCHLANGEN UND LEITERN' MEDIUM
IM DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT
IN DER KLASSE X
AN DER SMA N 1 CANDIROTO TEMANGGUNG**

Von Shinta Amalia

Studentennummer:10203244021

KURZFASSUNG

Die vorliegende Untersuchung beschäftigt sich mit der Effektivität der Benutzung des Spiels ‚Schlangen und Leitern‘ im deutschen Sprechfertigkeitunterricht. Als Untersuchungsgruppe dienen die Lernenden der zehnten Klasse an der *SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung*.

Diese Untersuchung ist ein *Quasiexperiment*. Sie wird an der SMA N 1 Candiroto Temanggung am Anfang des zweiten Semesters 2013/2014 durchgeführt. Die Population setzt sich aus den zehnten Klassen an der SMA Negeri 1 Candiroto zusammen. Die Probanden wurden durch das *Sample Random Sampling* ausgewählt. Die Untersuchungsgruppe besteht aus 30 Lernenden (Klasse X3) und die Kontrollgruppe aus 30 Lernenden (Klasse X1). Die Daten werden durch einen mündlichen Test (*Pre-* und *Post-Test*) erhoben. Diese Untersuchung besteht aus zwei Variablen, nämlich dem Spiel ‚Schlangen und Leitern‘ als freie Variable und der Sprechfertigkeit im Deutschen als gebundene Variable. Die Validität der Untersuchung wird durch *Product Moment-Test* und die Reliabilität durch *KR 20* sichergestellt. Die Daten wurden mittels des t-Tests ausgewertet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt mit einem Signifikanzwert $\alpha = 0,05$ und $df = 58$, dass der $t_{\text{wert}} = 2,276$ ist höher als die $t_{\text{Tabelle}} = 2,001$. Die Effektivität ist 9,7%. Es kann folglich nachgewiesen werden, dass das Spiel ‚Schlangen und Leitern‘ im deutschen Sprechfertigkeitunterricht effektiv ist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman merupakan bahasa yang digunakan lebih dari setengah penduduk Eropa. Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat disana. Dengan mengajarkan bahasa Jerman di SMA maka menyiapkan generasi muda Indonesia untuk dapat bertukar informasi dengan dunia internasional demi kemajuan bangsa. Karena bahasa Jerman banyak digunakan sebagai bahasa pengantar pada berbagai ilmu seperti, ilmu farmasi, kedokteran, teknologi, dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 1 Candiroti Temanggung, wawancara dengan pendidik, serta melihat nilai dari peserta didik, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih sangat kurang. Mereka belum mampu memproduksi kalimat bahasa Jerman sederhana sendiri secara lisan dengan tepat. Peserta didik ragu berpendapat, takut salah, malu, kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman. Mereka cenderung tegang dan diam saat dilontarkan pertanyaan, jarang sekali umpan pertanyaan secara lisan pendidik dijawab dengan baik oleh peserta didik. Jika ada, jawaban itu juga sama seperti yang ada di buku, hal ini menunjukkan masih kurangnya penguasaan kosakata oleh peserta didik. Terkadang terlihat beberapa di antara mereka ingin menjawab tapi hanya menggerakkan mulut saja tanpa bersuara. Selain itu penggunaan media konvensional oleh pendidik, berupa papan tulis dan spidol membuat peserta didik jenuh. Pendidik juga terlalu sering menggunakan

metode ceramah yang tidak komunikatif sehingga kesempatan berbicara bagi peserta didik untuk mengungkapkan ide menjadi sangat kurang. Begitu juga pada peserta didik kelas X di SMA N 1 Candiroto Temanggung.

Padahal kegiatan pembelajaran bahasa Jerman lebih menarik dengan menggunakan media yang beragam. Media yang sangat menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran adalah penggunaan media dengan permainan. Dari berbagai media yang mudah didapat, fleksibel, dan murah salah satunya adalah media *Schlangen und Leitern*.

Media *Schlangen und Leitern* merupakan media permainan untuk pembelajaran bahasa Jerman. Permainan ini menggunakan papan berisi kotak-kotak bergambarkan ular dan tangga, kolom pertanyaan, dadu, dan beberapa pion. Peraturan bermain sama seperti permainan ular tangga, namun ketika dijumpai kolom pertanyaan, peserta didik harus menjawab secara lisan menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik merasa senang ketika bisa menjawab dengan benar dan melanjutkan giliran. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk mencoba terus sampai jawaban mereka benar. Perlahan peserta didik mulai percaya diri berbicara bahasa Jerman karena mereka tidak sadar jika sebenarnya mereka sedang belajar tidak hanya bermain. Media ini juga dapat membuat peserta didik berpikir kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan apa yang ingin diutarakan dengan menggunakan bahasa Jerman. Selain itu, media ini menjadi solusi mengatasi peserta didik yang ragu berpendapat, takut salah, malu, kurang percaya diri dalam berbicara dengan bahasa Jerman karena mereka lebih rileks dan setiap peserta didik pasti mendapat giliran berbicara. Dengan demikian

peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi keterampilan berbicara secara individual.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat diasumsikan bahwa menggunakan media permainan *Schlangen und Leitern* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Sehingga perlu dilakukan penelitian apakah media permainan *Schlangen und Leitern* efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Candioto.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik di SMA N 1 Candioto maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya keterampilan berbicara bahasa Jerman.
2. Peserta didik Belum mampu memproduksi kalimat bahasa Jerman sederhana secara lisan.
3. Peserta didik ragu berpendapat.
4. Peserta didik takut salah berbicara.
5. Peserta didik tegang saat berbicara bahasa Jerman.
6. Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan bahasa Jerman secara lisan.
7. Peserta didik malu ketika berbicara dalam bahasa Jerman.
8. Peserta didik jarang menjawab umpan pertanyaan lisan dari pendidik.
9. Peserta didik menjawab sama persis dengan yang ada pada buku.

10. Peserta didik ingin menjawab tetapi hanya menggerakkan mulut tanpa bersuara.
11. Penggunaan media yang konvensional yang berupa papan tulis dan spidol saja oleh pendidik saat proses pembelajaran berlangsung.
12. Penggunaan metode ceramah yang tidak komunikatif.
13. Peserta didik kurang memiliki kesempatan berbicara dan mengungkapkan ide.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka penelitian dibatasi hanya pada keefektifan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

Apakah penggunaan media permainan *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung lebih efektif daripada penggunaan media konvensional?

E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan

media *Schlengen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dikelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan prestasi pada keterampilan berbicara bahasa Jerman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan motivasi kreatif, keterampilan peneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Pada bagian deskripsi teori ini peneliti memberikan suatu uraian teoritis mengenai aspek-aspek yang hendak diteliti berdasarkan pendapat dari para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka aspek-aspek yang dibahas pada bagian ini adalah media *Schlangen und Leitern* dan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA.

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Menurut Sudjana dalam Sugihartono dkk (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam W.Gulo (2004: 8) mengatakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution dalam Sugihartono dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi pendidik, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Biggs (dalam Adrian, 2004: 34) membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian.

- a) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif.
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penuluran pengetahuan dari pendidik kepada murid. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk menguasai

pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Pembelajaran dalam pengertian Institusional.

Secara institutif pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini pendidik dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif.

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya pendidik untuk memindahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran pendidik dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menimbulkan serta melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Menurut Keraf (2004: 1) Pembelajaran Bahasa merupakan alat komunikasi antara masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kridalaksana (2000: 21) berpendapat bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa asing bukanlah suatu kegiatan yang berlangsung secara singkat, melainkan sesuatu yang memerlukan waktu yang cukup lama dimana pembelajar dan pengajar bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Rombepajung, (1988: 3) unsur-unsur utama dalam proses pembelajaran bahasa antara lain adalah sebagai berikut.

a) Kebijakan dan tujuan umum, b) Administrasi dan organisasi, c) Jenis – jenis proesi yang relevan, d) Tipe pembelajaran dan pengajaran, e) Pendidikan tenaga kependidikan, f) Pendekatan Pedagogik, metodologi, dan pengajaran, g) Desain silabus, h) Penyusunan materi, i) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa, j) Pembelajar, k) Evaluasi

Selain Bahasa Nasional di Indonesia juga digunakan beberapa bahasa asing untuk menjalin komunikasi dengan warga asing. Pengertian bahasa asing yang dikemukakan oleh Parera (1993: 16) adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa peserta didik sendiri. Tujuan dari pengajaran bahasa asing adalah belajar membaca kesastraannya atau untuk mendapatkan manfaat dari disiplin mental dan perkembangan mental sebagai akibat dari belajar bahasa asing tersebut (Sadtono,1987: 2). Belajar Bahasa sangat penting bagi peserta didik. Bahasa asing dapat dipelajari secara otodidak maupun diajarkan secara formal sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing.

Rombepajung, (1988: 4) mengemukakan beberapa fungsi bahasa asing antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Melalui pengajaran bahasa asing memungkinkan kita untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta memanfaatkannya untuk kepentingan pembangunan nasional.
- b) Bahasa asing digunakan sebagai sumber untuk pengembangan istilah- istilah.

Faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran bahasa asing menurut Rombepajung (1988: 14) antara lain. Keseluruhan materi pengajaran, intensitas pengajaran, jenis pengajaran dan pembelajaran, serta kualitas pendidik.

Pada sekolah menengah diajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran bahasa asing untuk membekali peserta didik dalam berkomunikasi dengan bangsa lain secara sederhana. Dengan mengajarkan bahasa Jerman di SMA maka menyiapkan generasi muda Indonesia untuk dapat bertukar informasi dengan dunia internasional demi kemajuan bangsa. Karena bahasa Jerman banyak digunakan sebagai bahasa pengantar pada berbagai ilmu seperti, ilmu farmasi, kedokteran, teknologi, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lattermann (2003: 16), *Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das weltweit erscheint, ist in der deutscher Sprache geschrieben*. Yang memiliki arti bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman.

Nunan (1989: 113), pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Jerman untuk tingkat pemula pada aktivitas sehari-hari sebagai berikut.

(1) Menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama hari-hari, (6) memahami permintaan dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jerman sebagai bahasa asing merupakan kegiatan pemerolehan Bahasa Jerman secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bahasa Jerman bagi pemula lebih dikhususkan pada tema-tema tertentu yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari secara sederhana.

2. Hakikat Pembelajaran Keterampilan berbicara

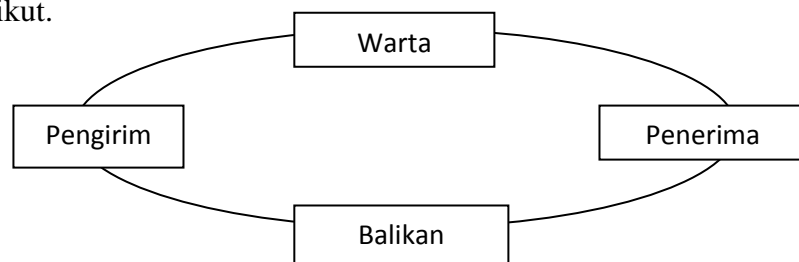
Nurgiyantoro (2010: 399) mengungkapkan bicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyian yang didengarnya, kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang ingin disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurjamal (2011: 4) secara alamiah-ilmiah keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan bahasa yang kompleks, yang tidak hanya sekedar mencakup persoalan ucapan/ lafal dan intonasi saja Akhadiah (1988: 27). Kemampuan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan-keinginan pada orang lain (Akhmadi 1988: 18-19). Kemampuan berbicara merupakan suatu unsur penting terhadap keberhasilan kita dalam semua bidang kehidupan.

Iskandarwassid dkk (2009: 239-245) menyatakan menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai dengan rutinitas informasi. Ciri

lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam membentuk sebuah kalimat. Sebuah kalimat seberapa kecilnya, tentu memiliki struktur dasar yang saling berkaitan sehingga mampu menyajikan sebuah makna.

Dalam konteks komunikasi, pembicara berlaku sebagai pengirim (*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta (*message*). Warta terbentuk oleh informasi yang disampaikan *sender*, dan *message* merupakan objek dari komunikasi. Balikan muncul setelah warta diterima, dan merupakan reaksi dari penerima pesan. Untuk lebih jelasnya tampak dalam ilustrasi sebagai berikut.



Gambar 1 : **Ilustrasi komunikasi**

Menurut Lado (1961: 240-241) kemampuan berbicara dalam bahasa asing dapat ditinjau pada dua hal, antara lain situasi dari luar bahasa dan elemen bahasa (*the elemen of language*). Kemampuan bicara ditinjau dari luar bahasa (*outside of language*) antara lain sebagai berikut.

(1) *Speaking ability to described as ability to report act or situation in imprecise word, or the ability to coverse or to express a sequence of ideal fluently.*

Kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situai yang hidup dengan kata-kata tepat atau mengekspresikan gagasan secara lancar .

(2) *Speaking is ability to use in essentially communications the signaling system of the pronunciation stress, intonation grammatical structure, and the vocabulary of the foreign language at a normal rate of delivery for native speaker of language.* Kemampuan berbicara merupakan kemampuan sistem tanda yang digunakan dalam situasi komunikasi penting dalam tekanan pelafalan, intonasi, struktur gramatik, dan kosakata bahasa asing rata-rata normal untuk penutur asli.

Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara benar dengan menghilangkan masalah psikologis, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

Rancangan program pengembangan keterampilan berbicara dapat memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Menurut Iskandarwassid (2009: 241) Kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut.

- a. Aktivitas mengembangkan keterampilan berbicara secara umum
- b. Aktivitas mengembangkan keterampilan secara khusus untuk membentuk model diksi dan ucapan, dan mengurangi penggunaan bahasa nonstandar;
- c. Aktivitas mengatasi masalah yang meminta perhatian khusus, seperti peserta didik yang penggunaan bahasa ibunya sangat dominan, peserta didik yang memiliki problema kejiwaan, pemalu dan tertutup, dan peserta didik yang menderita hambatan jasmani yang berhubungan dengan alat-alat bicaranya.

Suatu program pembelajaran keterampilan hendaknya mampu memberikan kesempatan pada setiap individu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini

sejalan dengan Iskandarwassid (2009: 242) yang mengungkapkan beberapa hal mencakup tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut.

1) Kemudahan berbicara.

Peserta didik harus mendapat kesempatan untuk berlatih berbicara sampai mereka dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, menyenangkan, dan lancar. Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berbicaranya dengan banyaknya latihan.

2) Kejelasan.

Dalam hal ini peserta didik dapat menggunakan keterampilan berbicaranya dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi setiap kalimatnya. Hal ini dapat dicapai dengan adanya latihan berdiskusi yang secara tidak langsung melatih untuk berpikir logis dan jelas.

3) Bertanggung Jawab.

Suatu latihan keterampilan berbicara yang baik akan menekankan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang dibicarakan, bagaimana situasinya, serta siapa lawan bicaranya.

4) Membentuk pendengar yang baik.

Latihan berbicara yang baik juga mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis.

5) Membentuk kebiasaan.

Suatu kebiasaan berbicara serta mengasah keterampilan berbicara akan mudah dicapai dengan seringnya berinteraksi menggunakan bahasa yang dipelajari.

Namun pembelajaran keterampilan berbicara juga memiliki berbagai kendala yang sering ditemui pada peserta didik dan pendidik yakni sebagai berikut.

- 1) Distorsi fonem sebagai masalah artikulasi
- 2) Masalah gagap yang lebih bersifat individual
- 3) Pengacauan artikulasi kata-kata karena terlalu cepat keluarnya.
- 4) Kesulitan pendengaran yang bisa disebabkan oleh suara terlalu keras maupun terlalu lembut.
- 5) Masalah lain yang menyimpang dari garis formal kegiatan, seperti peserta didik yang berbicara terlalu lirih maupun terlalu keras.

Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media yang tepat. Pada suatu pembelajaran keterampilan berbicara maka diketahui terdapat berbagai teknik untuk menghasilkan atmosfer kelas yang lebih kondusif. Teknik-teknik tersebut yaitu: Berbicara terpimpin (frase dan kalimat, satuan paragraf, dialog, pembacaan puisi), Berbicara semi-terpimpin (reproduksi cerita, cerita berantai, menyusun kalimat dalam pembicaraan, melaporkan isi bacaan secara lisan), berbicara bebas (diskusi, drama, wawancara, perpidato, dan bermain peran).

Sesuai dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan berbicara bahasa Jerman pada KTSP, peserta didik kelas X diharapkan mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana sesuai tema, peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat sesuai konteks, serta peserta didik mampu melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

Jadi berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa yakni menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui ujaran. Berbicara juga sebagai proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa. Dalam penilaiannya keterampilan berbicara seseorang dapat dengan memperhatikan lafal, ucapan, struktur kebahasaan, kosakata, pilihan kata yang tepat sesuai dengan makna informasi yang ingin disampaikan, ide-ide yang disampaikan, alur pembicaraan, pemahaman, serta tingkat keberhasilan komunikasi. Klasifikasi pemahaman seseorang atas keterampilan berbicaranya yaitu dapat memahami masalah tanpa kesulitan, dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal dan dapat berinteraksi secara tepat.

Dari beberapa pengertian keterampilan berbicara dapat disimpulkan keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif berbahasa dalam mengungkapkan secara lisan. Pada penelitian ini keterampilan berbicara yang dimaksud yakni keaktifan peserta didik menyampaikan sesuatu secara lisan. Keterampilan berbicara peserta didik menjadi cerminan apa yang ada dalam pikiran, seberapa jauh penguasaan bahasa tersebut. Selain itu keterampilan berbicara juga menjadi salah satu hal terpenting dalam tujuan pembelajaran bahasa, yakni dapat berkomunikasi secara verbal.

3. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian adalah proses pengumpulan dan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan, menurut Nurgiantoro (2001:7). Menurut Djiwandono (1996: 129) bahwa salah satu cara

penilaian keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah prosedur penilaian yang disusun oleh *Foreign Service Institute* (FSI). Prosedur tersebut meliputi tekanan kata, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman. Suatu tes kemampuan berbicara juga disesuaikan dengan kebutuhan dan pasti berbeda pada setiap tujuan. Sasaran tes berbicara meliputi (a) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, (b) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (c) penggunaan bahasa yang baik dan benarserta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan wacana termasuk pendengar. Tergantung pada kebutuhan dan hakikat penyelenggaraan suatu tes kemampuan berbicara diselenggarakan, rincian sasaran dapat berupa kriteria yang umum dan luas atau bersifat lebih khusus dan terinci.

Tabel 1: Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

No.	UNSUR KEMAMPUAN BERBICARA	RINCIAN KEMAMPUAN
1.	ISI YANG RELEVAN	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksud untuk dibahas.
2.	ORGANISASI YANG SISTEMATIS	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	PENGGUNAAN BAHASA YANG BAIK DAN BENAR	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dan pelafalan yang jelas.

Untuk mengevaluasi kemampuan berbicara dalam bahasa kedua biasa digunakan beberapa macam tes diantaranya, tes meniru (*mimicry*), tes ingatan (*memorization*), wawancara, tes gambar, tes intonasi, dan tes tekanan, Akhadiah (1988:28). Vallete dalam Nurgiyantoro (2003: 290) berpendapat menggunakan model tugas bercerita. Aspek penilaian meliputi keakuratan informasi atau isi,

hubungan antar informasi, ketepatan struktur dan kosakata, kelancaran berbicara, kewajaran urutan berbicara dan gaya pengucapan. Untuk setiap aspek ditentukan skala 1-10. Skor 1 berarti sangat kurang dan skor 10 berarti sangat baik.

Pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*Höverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam penilaian tes kemampuan berbicara menggunakan model penilaian wawancara untuk bahasa asing menurut ZiDS (*Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten*) Dinsel dan Reimann, (1998:74). Empat kriteria penilaian kemampuan berbicara adalah sebagai berikut.

1. *Ausdruckfähigkeit* yaitu penilaian berdasarkan ekspresi peserta didik dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, serta kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata. Skor tertinggi 4.
2. *Aufgabenbewältigung* yaitu penilaian berdasarkan cara peserta didik memecahkan masalah, keefektifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4.
3. *Formale Richtigkeit* yaitu penilaian berdasarkan benar salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatik bahasa tersebut. Skor tertinggi 4.
4. *Aussprache und Intonation* yaitu penilaian berdasarkan penguasaan pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 3.

Kriteria penilaian keterampilan berbicara beserta skornya adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Skor Penilaian Tes Kemampuan Berbicara

Nilai	Kriteria
4	Jawaban benar, tepat, jelas, isinya sesuai dengan permintaan tanpa kesalahan gramatikal.
3	Jawaban sesuai dengan permintaan dengan perincian: a. Jawaban kurang jelas dan tepat, tapi masih terdapat

	kesalahan gramatikal. b. Tidak terdapat kesalahan gramatikal tapi masih kurang tepat dan kurang jelas.
2	Jawaban sesuai dengan permintaan dengan perincian: a. Jawaban kurang jelas dan kurang tepat serta terdapat kesalahan gramatikal. b. Jawaban tidak cukup jelas, sehingga dalam situasi sesungguhnya lawan bicara meminta pengulangan.
1	Jawaban tidak dapat dimengerti atau tidak sesuai dengan permintaan atau diam tidak ada jawaban.

Adapun penilaian tes Keterampilan berbicara sesuai kriteria ZiDS beserta aspek yang dinilai dan skornya adalah sebagai berikut.

Tabel 3: Penilaian Tes Keterampilan Berbicara sesuai Kriteria ZIDS

Aspek	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrückfähigkeit</i>	4	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus.
	1	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk.
	0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk. Keaktifan dan pemahaman peserta didik

	0	sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	3	Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	2	Beberapakali melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	1	Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
	0	Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	3	Kesalahan dalam pelafalan tidak mengganggu pemahaman.
	2	Kesalahan dalam pelafalan sedikit mengganggu pemahaman.
	1	Kesalahan dalam pelafalan cukup mengganggu pemahaman.
	0	Kesalahan dalam pelafalan sangat mengganggu pemahaman.

Schutz dalam Valette (1996: 161-162) berpendapat bahwa penilaian berbicara dapat dilakukan dalam 4 aspek yaitu kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi, dan kualitas informasi. Masing-masing aspek memiliki rentang skala nilai 1-6 dimana skor tertinggi adalah 6. Rincian skala tersebut adalah sebagai berikut.

Kelancaran: (1) berbicara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi, (2) berbicara amat lamban dan tersendat, kecuali kalimat pendek dan baku, (3) Berbicara dengan ragu-ragu dan kadang-kadang tersendat-sendat, kalimat tidak terselesaikan, (4) kadang-kadang tersendat-sendat dengan kalimat yang sering dibetulkan dan diulang-ulang dan mencari-cari kata, (5) berbicara dengan lancar tentang berbagai hal layaknya penutur asli.

Pemahaman: (1) tidak mengerti hal yang ingin dibicarakan, (2) mengerti sedikit sekali dari bagian kata-kata asing, (3) mengerti beberapa kata dan frasa, (4) mengerti kalimat pendek sederhana, (5) mengerti

sebagian besar dari apa yang dibicarakan, (6) mengerti semua yang dibicarakan.

Kesesuaian informasi: (1) Tidak ada kesesuaian informasi yang disampaikan peserta didik, (2) sangat sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan peserta didik, (3) ada sedikit kesesuaian informasi yang disampaikan peserta didik, (4) informasi yang disampaikan peserta didik masih kurang sesuai, (5) sebagian besar informasi yang disampaikan peserta didik kurang sesuai, (6) informasi yang disampaikan peserta didik semua sesuai

Kualitas berbicara: (1) tidak ada ucapan yang benar, (2) sangat sedikit ucapan tanggapan yang benar secara struktural, (3) beberapa ucapan tanggapan benar, tetapi banyak kesalahan struktur, (4) banyak ucapan tanggapan benar, tetapi ada beberapa kesalahan struktur, (5) ucapan tanggapan benar, hanya ada sedikit sebagian kesalahan dalam struktur, (6) semua ucapan tanggapan benar.

Dengan mengetahui berbagai macam penilaian, maka tujuan atau fungsi penilaian menurut Arikunto (2009: 11) antara lain sebagai berikut.

(1) berfungsi sebagai selektif yang berarti guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya, (2) fungsi diagnostik yang memungkinkan guru mengetahui kelemahan peserta didik, (3) fungsi penempatan, (4) fungsi pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana program berhasil di terapkan.

Dari berbagai penilaian keterampilan berbicara di atas, dipilih penilaian kemampuan berbicara dari Zids karena kriteria sesuai dengan silabus sekolah untuk digunakan menilai keterampilan peserta didik. Sedangkan bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan dialog sederhana karena sesuai untuk peserta didik sebagai pembelajar bahasa Jerman pemula.

4. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Arsyad (2003: 3) Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*ا لوس*) pesan dari pengirim kepada penerima.

Pengertian lain dikemukakan oleh Soeparno (dalam Abdul Wahab, 2009 : 26), Media pembelajaran merupakan perpaduan dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Dengan kata lain media adalah hardware yang telah diisi dengan perangkat lunak (*software*). Sedangkan Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika misalnya, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seorang pendidik untuk menyalurkan pesan/informasi. Sadiman (1996: 20) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang untuk belajar.

Sementara Gagne (1985: 14) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedikit berbeda dengan istilah itu semua adalah definisi yang diberikan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) dalam bukunya Sadiman (2011), dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik lisan maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, terdapat persamaan-persamaan, diantaranya yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat di serap semaksimal mungkin oleh peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi menjadi lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang menjadikan mereka jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Jerman, dimana peserta didik dibekali atau belajar keterampilan berbahasa dengan berlatih secara terus-menerus untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga semangat belajar peserta didik.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Sujana dan Rivai (2009: 2) menjelaskan beberapa fungsi media pembelajaran.

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian pendidik, memerankan dan lain-lain.

Secara umum fungsi media ini adalah sebagai penyalur pesan. Selain fungsi tersebut Hamalik (1986: 91) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Penggunaan media juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 169) Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut.

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut.
 - a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
 - b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.
 - c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
 - d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
 - e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
 - f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.
 - g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
 - h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
 - i) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.

Menurut Kemp & Dayton (1985: 28), media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi tujuan intruksional.

Hasil yang diharapkan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu melahirkan minat dan merangsang peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini dapat mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi. Untuk tujuan informasi, media pengajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Untuk tujuan intruksional di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksional yang efektif. Disamping memudahkan, media pengajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Disini media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi dan mengefisienkan proses belajar. Selain itu ketepatan pemilihan media untuk proses pembelajaran juga sangat penting. Memilih media dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Hamalik (1986: 16) mengungkapkan, bahwa kriteria pemilihan media yaitu : (1) Tujuan mengajar, (2) Bahan pelajaran, (3) Metode mengajar, (4) Tersedianya alat yang dibutuhkan, (5) Jalan pelajaran, (6) Penilaian hasil belajar, (7) Pribadi guru, (8) Minat dan kemampuan siswa, (9) Situasi pengajaran yang berlangsung.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media dilihat dari perkembangan teknologi menurut Arsyad (2003: 33-34) adalah sebagai berikut.

- a. Media Visual (media yang berbentuk visual), yakni pesan yang akan disampaikan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media visual diantaranya yaitu grafik, diagram, bagan, poster, kartun, dan komik.
- b. Media Audial (media yang berbentuk audio) pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Media audial contohnya adalah tape recorder, radio, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- c. *Projected still* media (media yang tidak bergerak yang diproyeksikan) media jenis ini mempunyai kesamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual seperti *slide*, *over head proyektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya.
- d. *Projected motion* media (media proyeksi yang bergerak) yakni seperti film, video, televisi, (VCD, DVD, VTR), komputer, dan sejenisnya.

Menurut Soeparno (1988: 7) membagi media pembelajaran menjadi lima kelompok besar yaitu sebagai berikut.

1. Media Pandang Nonproyeksi.

Media pandang nonproyeksi merupakan media yang tidak diproyeksikan.

2. Media Pandang Berproyeksi.

Media ini merupakan media yang dapat diproyeksikan, membutuhkan hardware dan software.

3. Media Dengar.

Media dengar merupakan media yang mengeluarkan suara.

4. Media Pandang Dengar.

Maksud dari media pandang dengar adalah media ini dapat dilihat dan mengeluarkan suaranya ketika diputar.

5. Permainan Bahasa.

Pada dasarnya permainan bahasa memiliki tujuan sendiri, yakni untuk memperoleh kegembiraan dan untuk memperoleh keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan.

Soeparno (1988: 60) Dalam media pembelajaran bahasa mempunyai lima macam karakteristik utama, yaitu suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Media permainan bahasa termasuk dalam kategori media yang terdiri atas paduan suara dan gerak. Sesuai dengan klasifikasi tersebut, permainan bahasa merupakan kelompok media pembelajaran bahasa yang hanya sesuai dilaksanakan untuk kelas kecil. Ketika bermain dapat diperoleh suatu kegembiraan atau kepuasan. Di balik kegembiraan atau kepuasan, sebenarnya siswa memperoleh sejumlah keterampilan. Di dalam setiap permainan, terdapat suatu tantangan yang harus dihadapi. Tantangan itu kadang-kadang berupa masalah yang harus dipecahkan, kadang-kadang berupa rintangan yang harus diatasi, kadang-kadang pula berupa kompetisi yang harus dimenangkan. Untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam bidang kebahasaan, dapat ditempuh melalui berbagai permainan. Permainan-permainan yang berfungsi untuk melatih melatih keterampilan dalam bidang kebahasaan itulah yang dinamakan permainan bahasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Schlangen und Leitern* merupakan Media Permainan Bahasa.

Tujuan permainan bahasa menurut Soeparno (1980: 60) yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan memperoleh keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Apabila ada jenis permainan namun tidak ada keterampilan kebahasaan yang dilatihkan, maka permainan tersebut bukanlah permainan bahasa.

Selain itu penggunaan media pembelajaran dengan teknik yang tepat akan jauh lebih efektif dan efisien dalam penyampaian pesannya. Salah satu tekniknya adalah permainan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 614) menyatakan permainan adalah kegiatan atau kesibukan yang memiliki faedah besar bagi pembentukan diri; melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak); melakukan perbuatan untuk bersenang-senang.

Salmita (2008: 53) juga mengungkap adanya konsep senang dalam permainan. Ia menyatakan bahwa permainan adalah bentuk kegiatan memanipulasi objek nyata, dan pada saat bermain, fisik dan psikis anak aktif, sehingga anak menjadi kreatif dan senang. Menurut Daeng dalam Ismail (2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Selanjutnya Ismail (2009: 26) menuturkan bahwa permainan memiliki dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktifitas bermain yang murni

mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah (*play*). Kedua, permainan diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai pencarian menang-kalah (*games*). Lain halnya dengan Freeman dan Munandar dalam Ismail (2009: 27) mendefinisikan permainan sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.

Permainan adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja, dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi dengan lebih baik, menurut Arya (2010: 32). Permainan juga memiliki banyak manfaat. Mahendra dalam Thobroni dan Mumtaz (2011: 42) menyatakan bahwa permainan dapat menimbulkan keriang, kelincahan, relaksasi, dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah. Kegairahan dapat memudahkan timbulnya inspirasi sehingga seseorang dapat dengan mudah melakukannya tanpa harus ada paksaan dan hambatan.

Bermain merupakan kegiatan yang alami dan sangat berarti. Dengan bermain, pemain mendapat kesempatan untuk mengadakan hubungan yang erat dengan orang dan lingkungan di sekitarnya. Permainan adalah sarana perkenalan serta arena pelatihan untuk berperilaku, berpikir secara simbolis dan pemecahan masalah. Di samping itu, permainan sangat penting untuk melatih otot-otot, keterampilan fisik, keseimbangan, bekerjasama dengan orang lain, belajar bercakap-cakap, persahabatan, dan latihan tata krama. Permainan juga memberikan kepuasan emosional yang diperolehnya dari kehidupan

berkelompok, berprestasi, pengakuan dari orang lain, dan kebebasan. Dengan kata lain, permainan memberikan percepatan kepada anak-anak untuk melatih keterampilan-keterampilan fisik, keterampilan-keterampilan sosial, dan mendapat kepuasan emosional dan latihan intelektual (Hamalik, 2002: 104).

Tedjasaputro dalam Sudono (2000: 15) menyatakan bahwa belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tak terhitung banyaknya. Hidayat, dkk dalam Nuarti (2007: 7) menyatakan permainan dapat mengembangkan motivasi siswa untuk belajar aktif karena permainan mampu menembus kebosanan, permainan memberikan tantangan untuk memecahkan masalah dalam suasana gembira dan dapat menimbulkan semangat kooperatif dan kompetitif yang sehat terutama pada siswa yang lamban dan kurang motivasi. Selain itu dapat memotivasi pendidik untuk kreatif. Purwo dalam Nurlatifah (2005: 19) menyatakan teknik meningkatkan penguasaan kosakata dengan cara menghafal daftar kata bukan satu-satunya langkah yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan penguasaan kosakata. Hal ini karena permainan bersifat membuat peserta senang, sehingga peserta tidak merasa sedang belajar. Namun walaupun bersifat santai, permainan tetap tidak melupakan tujuan awal pengajaran. Thobroni dan Mumtaz (2011: 44) berpendapat dari segi bahasa, permainan dapat melatih keterampilan anak dalam melakukan komunikasi verbal dan komunikasi sosial. Komunikasi verbal memberikan masukan kepada anak tentang kosakata yang belum dimiliki dari

teman bermain tanpa dan atau disadari. Sementara, komunikasi sosial membentuknya menjadi anak yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman.

Heinich (1989: 330) *Game ist an activity wick participant follow prescribed rules that differ from those of reality as they strive to attain a challenging goal.*

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan memiliki beberapa manfaat seperti untuk menimbulkan kerianggan, kelincahan, relaksasi dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah dalam melakukan sesuatu. Permainan juga dapat melatih keterampilan fisik dan sosial, memberi kepuasan emosional serta latihan intelektual. Dalam dunia pendidikan, permainan dapat mengembangkan motivasi peserta didik untuk belajar karena permainan bersifat menggembirakan. Sementara dari segi bahasa, permainan dapat melatih komunikasi verbal dan komunikasi sosial termasuk mempelajari kosakata.

Dauviller dkk (2004: 5) mengatakan *Spiele sollten vor allem spaß machen und den Unterricht in einer Atmosphäre ablaufen lassen, die frei ist von Angst, Zeit und Notendruck.* Permainan hendaknya membuat senang dan membiarkan pembelajaran berlangsung dalam situasi yang bebas dari rasa takut, waktu dan tuntutan nilai. Schumacher, dkk dalam Endah (2011: 12) mengungkapkan bahwa *Gerade das Spiel ist von aber großer Bedeutung. Es ermöglicht den Lernenden, sprachliche Strukturen zu trainieren in dem sie sich von ihrem ureigenen Lehrmeister, nämlich der eigenen Phantasie, leiten lassen, um sich dabei über den Ernst des Lebens hinzusetzen und gerade dadurch ein gutes Sprachgefühl zu*

entwickeln. Permainan dalam hal ini memiliki makna yang penting, permainan memungkinkan pembelajar untuk berlatih struktur kebahasaan, dimana mereka dituntun oleh fantasi sendiri guna menghindari hal-hal yang serius dalam kehidupan dan melalui permainan mereka dapat mengembangkan perasaan berbahasa.

e. Media *Schlangen und Leitern*

Media *Schlangen und Leitern* merupakan media pembelajaran yang termasuk media permainan bahasa dengan media visual berupa papan kertas bergambar untuk pembelajaran bahasa Jerman. Sesuai yang diungkapkan oleh Anggani Sudono (2000: 7) Papan permainan ini terbuat dari kertas berwarna dan bergambarkan kotak-kotak berjumlah mulai dari 30-100, beberapa *Schlangen* (ular), *Leitern* (tangga), angka, serta beberapa kotak tugas atau pertanyaan. Beberapa Pion dan dadu juga menjadi pelengkap media *Schlangen und Leitern*.

Media *Schlangen und Leitern* membentuk karakter peserta didik yang sportif secara tidak langsung. Sehingga perlu dikembangkan yaitu melalui pengarahan yang dilakukan oleh pendidik. Melalui media *Schlangen und Leitern* ini diharapkan komunikasi dan keakraban bisa dibangun.

Menurut Moch Solichin (2013: 37), Kelebihan media ini sebagai berikut.

1. Media ular tangga ini sangat efektif untuk mengulang (review) pelajaran yang telah diberikan.
2. Media ini sangat praktis dan ekonomis serta mudah dimainkan.
3. Dapat meningkatkan antusias siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini.
4. Siswa akan menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh apabila mereka berhenti di kotak pertanyaan.
5. Media ini sangat disenangi oleh murid karena banyak terdapat gambar yang menarik dan *full colour*.

Kelemahan media ini adalah:

1. Dimungkinkan menimbulkan kejenuhan karena banyaknya pertanyaan yang akan ditemui siswa.
2. Akan menimbulkan kejenuhan pada siswa yang menunggu giliran permainan.
3. Keadaan kurang terkontrol akibat kurangnya pengawasan pendidik dalam proses permainan.
4. Tanpa pengawasan yang intensif dari pendidik, siswa dapat mudah terjebak dalam permainan ular tangganya saja tanpa bisa menyerap nilai-nilai atau tujuan digunakan media pembelajaran ini.
5. Media ini tidak cocok digunakan untuk kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Dari penjelasan di atas di ketahui media *Schlangen und Leitern* memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan. Media ini terkadang juga dimodifikasi lebih menarik untuk menghindari kejenuhan peserta didik seperti yang disampaikan Yusuf dan Aulia (2009: 45). Terlepas dari hal itu Yusuf dan Aulia (2009: 58) juga berpendapat bahwa media ini dapat digunakan untuk belajar keterampilan berbicara seperti melatih percakapan. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan Endah (2011: 68) Permainan *Schlangen und Leitern* ini juga dapat melatih beberapa keterampilan antara lain adalah *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), dan *Strukturen und Wortschatz* (struktur dan kosakata), Endah. (2011: 68). Pada keterampilan berbicara perintah atau tugas-tugas yang diberikan yakni untuk memperkenalkan diri, memperkenalkan orang lain, menyebutkan nama pendidiknya, menyebutkan mata pelajaran, waktu, dan sebagainya.

a) Peraturan penggunaan Media Permainan *Schlangen und Leitern*.

Sidik (2008: 24) menyatakan permainan ular tangga adalah permainan dimana pemain yang menempati kotak ular diharuskan turun dan pemain yang menempati kotak tangga akan naik.

Menurut Endah (2011: 69) langkah-langkah permainan *Schlangen und Leitern* adalah sebagai berikut.

1. Bagi kelas menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari maksimal 4 orang.
2. Berikan kepada setiap kelompok paparan, pion, dadu dan tugas.
3. Jelaskan aturan permainannya.
4. Permainan dimulai dan pemain pertama melampar dadunya
5. Pemain pertama tersebut melangkah dengan jumlah langkah sesuai dengan titik yang nampak di dadu.
6. Kemudian pemain tersebut melakukan perintah yang ada pada kotak dimana pionnya berdiri
7. Kini ganti pemain kedua yang melempar dadu dan melakukan seperti yang dilakukan pemain pertama.
8. Permainan dilanjutkan oleh para pemain selanjutnya dengan cara yang sama seperti pemain sebelum-sebelumnya
9. Jika pemain salah ataupun tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik maka ia harus kembali ke kotak semula.
10. Pemain yang pertama sampai di garis akhir atau tujuan (*Ziel*) menjadi pemenang permainan ini.

Tambahan dari Dauvillier dan Hillereich (2004: 141) sebagai berikut.

So könnt ihr das Spiel spielen:

Diese Vorschläge scheinen beim ersten Durchlesen eindeutig zu sein:

- Wer die aufgabe lösen kann, darf (bei der Leiter) „nach oben“ gehen oder auf dem Feld bleiben (bei der Schlange).

- Wer die aufgabe nicht lösen kann, muss (bei der Leiter) auf dem Feld bleiben- aber nicht zurückgehen – oder muss (bei der Schlange) „nach unten“ gehen.

Beim Spielen könnten sich jedoch Probleme ergeben, die wir mit Ihnen im Folgenden genauer betrachten möchten.

Yang berarti “Siapa yang bisa menyelesaikan tugas, boleh (pada tangga), naik” atau tinggal di kotak (pada ular).

- Jika Anda tidak dapat menyelesaikan tugas, harus tetap di kotak -atau tidak kembali (pada tangga) - atau harus (dalam antrian),, turun ”.

Dari beberapa langkah permainan yang dilakukan pada penelitian ini adalah milik Endah karena lebih mudah dan efektif. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk menjawab dengan benar dan menjadi pemenang dalam permainan tanpa menyadari sebenarnya mereka sedang belajar bukan hanya bermain. Kebiasaan tersebut sangat baik untuk memacu peserta didik lebih aktif serta percaya diri berbicara menggunakan bahasa Jerman.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arif Yanuar Pribadi dengan judul Penerapan Media Brettspiel dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negri 8 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat lebih aktif dalam berbicara Bahasa Jerman. Enam dari delapan siswa berpendapat bahwa materi pada media Brettspiel sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa. Kemudian Penelitian Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Ash-Shiddiqi Lawang-Malang oleh Moch Sholeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penggunaan permainan kebahasaan menunjukkan hasil 0,85 sedangkan harga kritik nihil untuk menolak hipotesis nihil pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,9. Hasil tingkat signifikansi lebih tinggi dari hasil t-test, maka hipotesis nihil diterima. Dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kemampuan berbicara siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan. Nilai hasil posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan, kelas eksperimen

menunjukkan hasil 5,16 sedangkan harga kritik nihil untuk menolak hipotesis nihil pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,042. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan permainan ular tangga sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua penelitian tersebut relevan untuk penelitian mengenai Keefektifan Penggunaan Media *Schlangen und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Candirototo karena kesamaan media permainan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jerman.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candirototo Temanggung lebih efektif dibandingkan peserta didik yang hanya diajar menggunakan media konvensional.

Banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena pelaksanaan pembelajaran yang monoton, menjadikan mata pelajaran ini kurang diminati peserta didik pada umumnya. Peserta didik belum mampu memproduksi kalimat bahasa Jerman sederhana sendiri secara lisan dengan tepat dan sesuai wacana. Peserta didik ragu berpendapat, takut salah, malu, kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman. Mereka cenderung tegang dan diam saat dilontarkan pertanyaan, jarang sekali umpan pertanyaan secara lisan pendidik dijawab dengan baik oleh peserta didik. Jika ada, jawaban itu juga sama seperti yang ada

di buku. Terkadang terlihat beberapa di antara mereka ingin menjawab tapi hanya menggerakkan mulut saja tanpa bersuara.

Perlu disadari juga bahwa keterampilan berbicara setiap peserta didik itu berbeda. Sementara dalam sebuah pembelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mampu menuntaskan belajar peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik perlu digunakan teknik dan media yang tepat. Penggunaan media sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan oleh pendidik adalah media konvensional yang melulu pada setiap pertemuan menggunakan media berupa papan tulis dan spidol. Media ini memiliki beberapa keuntungan seperti: (1) pendidik dapat mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang materi, (2) pendidik dapat menjelaskan materi pelajaran, (3) bisa diterapkan kapan saja tanpa persiapan khusus. Meskipun media konvensional tersebut di atas memiliki banyak keunggulan, media ini juga memiliki kelemahan seperti : (1) munculnya model pengajaran *teacher-centered* dimana pendidik menjadi aktor penting dan subjek utama dalam kegiatan belajar, (2) peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas sebab pendidik mendominasi pembelajaran, (3) peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun sebenarnya, dengan pembelajaran yang menarik dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dapat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman khususnya pada keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Schlangen und Leitern* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, karena media *Schlangen*

und Leitern pada merupakan salah satu media permainan yang menarik, sederhana, serta dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi, sehingga dapat merangsang dan memunculkan kreasi peserta didik dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Penggunaan media *Schlangen und Leitern* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bahasa lisan. Dengan penggunaan media *Schlangen und Leitern* ini peserta didik merasa jauh lebih rileks, mereka merasa hanya bermain dan tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sedang belajar. Kebiasaan pertama yang dapat muncul adalah kepercayaan diri yang tinggi dalam keberanian mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Jerman, kemudian kosakata, dan tata bahasa pada keterampilan berbicara peserta didik berangsur membaik.

Berdasarkan paparan di atas, maka diharapkan keterampilan berbicara peserta didik dan kualitas pembelajaran di kelas dapat lebih meningkat dengan penggunaan media *Schlangen und Leitern* karena peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Jerman. Media *Schlangen und Leitern* diasumsikan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dari pada penggunaan media konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka pikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

Penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian pemilihan metode yang tepat untuk digunakan merupakan suatu hal yang penting. Karena pemilihan suatu metode yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka, sehingga memungkinkan digunakannya analisis statistik .

Pada penelitian eksperimen, peneliti memainkan / memanipulasi sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan mengamati efeknya pada satu variabel tergantung (*dependent variable*) atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menguji satu gejala yaitu efektif tidaknya penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA N 1 Candiroto Temanggung.

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain penelitian *pre-test control group* yang mendapat satu macam perlakuan. Penelitian ini dikategorikan sebagai quasi eksperimen karena penelitian ini tidak memenuhi seluruh persyaratan yang

ditetapkan dalam penelitian eksperimen murni (*true eksperimen*). Berikut adalah tabel desain penelitiannya.

Tabel 4: **Desain Penelitian**

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T ₁	X	T ₂
<i>Control Group</i>	T ₁	-	T ₂

Keterangan:

Experiment Group : kelompok eksperimen
Control Group : kelompok kontrol
 X : *treatment*
 T₁ : *pre-test*
 T₂ : *post-test*

B. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Dalam Penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media *Schlangen und Leitern* dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMA N 1 Candirotto Temanggung. Berikut adalah gambar hubungan antar variabel.



Gambar 2: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : Variabel bebas Penggunaan Media *Schlangen und Leitern*
 Y : Variabel terikat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Candiroto Temanggung Temanggung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013 / 2014 di kelas X SMA N 1 Candiroto Temanggung Temanggung. Adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5
1.	Penyusunan Proposal	<input type="checkbox"/>				
2.	Uji Coba Instrumen		<input type="checkbox"/>			
3.	Pre Test		<input type="checkbox"/>			
4.	Perlakuan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5.	Post Test				<input type="checkbox"/>	
6.	Analisis (olah) Data					<input type="checkbox"/>
7.	Pembuatan Laporan					<input type="checkbox"/>

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Arikunto (2006:130), berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Temanggung. Berikut adalah tabel populasi dari penelitian ini.

Tabel 6: **Populasi**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X1	30
X2	31
X3	30
X4	32
X5	34
X6	29
X7	34
X8	32
JUMLAH	252

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel penelitian ini diambil dengan cara *random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan *random* maka dapat diketahui bahwa kelas X 1 adalah kelas eksperimen dan kelas X 3 adalah kelas kontrol. Berikut adalah tabel sampel penelitian.

Tabel 7: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X1	30
X3	30

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 1985: 105-106). Kemudian Arikunto (2005: 53) menyebutkan lagi bahwa tes merupakan alat atau proses yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Candirotto Temanggung (*Pretest*). Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media *Schlangen und Leitern*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2008: 183) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Menurut Sumanto (1995: 57), instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara dan sebagainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara obyektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan daftar tema yang terdapat dalam Kurikulum 2006 pembelajaran bahasa Jerman.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006 yang disesuaikan dengan materi pada buku *Kontakte Deutsch*). Adapun kisi-kisi instrumen tes keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 8: **Kisi-Kisi Instrumen.**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Jumlah Soal
2. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.	2.1 Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan	<i>Vorstellung</i> <i>Stundenplan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat • Menyebutkan ujaran (kata/frasa) lafal dan intonasi yang dengan tepat 	19

	kecakapan berbahasa yang santun dan tepat 2.2 Melakukan dialog sederhana, dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.		<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks • Menjawab pertanyaan sesuai konteks. • Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks. 	
--	--	--	---	--

2. Penilaian Keterampilan Berbicara

Bentuk tes yang digunakan di penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara berupa dialog sederhana karena sesuai untuk peserta didik sebagai pembelajar bahasa Jerman pemula. Aspek-aspek yang diukur pada tes keterampilan berbicara tersebut diambil dari kriteria ujian ZiDS (Dinsel dan Reinmann, 1998: 74). Pemilihan tersebut berdasarkan kesesuaian kriteria dengan silabus sekolah untuk digunakan menilai keterampilan berbicara peserta didik. Aspek-aspek pada penilaian ZiDS sudah memiliki indikator dan bobot masing-masing yang jelas. Sehingga penilaian tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik lebih tepat.

G. Uji coba Instrumen

a. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh

peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2008: 363). Menurut Purwanto (2008: 197) validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Validitas sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan validitas isi dan konstruk.

a) Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 67). Untuk memperoleh validitas isi selalu disesuaikan dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Setelah itu penelitian ini dikonsultasikan dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Candirotto Temanggung.

b) Validitas Konstruk

Validitas konstruk mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2000: 297). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67).

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen (Purwanto, 2008: 196). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2006: 86). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Reliabel juga berarti dapat dipercaya. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 (Arikunto, 2006: 100) yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: jumlah butir perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada 0,6, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai K-R. 20 untuk keempat aspek tersebut keseluruhannya lebih besar dari 0,60 sebesar 0,788 sehingga seluruh aspek dalam penelitian dinyatakan reliabel.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian eksperimen ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen.

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu ditentukan sampel penelitian yang bersumber dari populasi tadi. Kemudian peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar untuk kelompok eksperimen. Untuk kelompok kontrol materi atau bahan ajar yang diberikan adalah materi di buku *Kontakte Deutsch*. Sebelum tahap eksperimen dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan sistem *random sampling*, ditetapkan kelas X 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol.

Kemudian tes awal atau pre-test dilakukan sebelum eksperimen dilakukan. Tes ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok yang kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai

kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir (*post-test*) berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan media, peserta didik, pendidik dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan *media Schlangen und Leiter* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi mendapatkan materi dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen.

Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch*. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya saja dibedakan pada media pembelajaran yang dipakainya. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern*, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan media konvensional.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan nilai tengah data, sedangkan *modus* merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan program SPSS 13.00

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus *Sturges* sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data observasi

log : logaritma

2) Menghitung rentang data

Dalam sekelompok data kuantitatif akan terdapat data dengan nilai terbesar dan data dengan nilai terkecil. Rentang (*range*) atau disebut juga dengan jangkauan adalah selisih antara data dengan nilai yang terbesar dengan data dengan nilai yang terkecil tersebut. Rumus menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$R = xb - xk$$

Keterangan:

R = Rentang

xb = nilai data yang terbesar

xk = nilai data yang terkecil

3) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas merupakan banyaknya objek yang dikumpulkan dalam kelompok-kelompok tertentu, berbentuk interval a-b. Kedalam kelas interval a-b dimasukkan semua data yang bernilai mulai dari a sampai dengan b. Urutan kelas disusun dari atas ke bawah mulai dari data terkecil. Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang} / \text{jumlah kelas}$$

4) Histogram

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi data penelitian adalah pengkategorian skor yang di peroleh dari masing-masing variabel. Melakukan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Uji kecenderungan digunakan untuk mengetahui

gambaran umum tentang keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMA N 1 Candiroti Temanggung.

Sedangkan untuk deskripsi variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menggunakan rumus perhitungan kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2004: 56) seperti berikut ini:

Tabel 9. **Rumus Kategorisasi**

Kategori		
Tinggi	:	$X \geq M + Sd$
Sedang	:	$M - Sd \leq X < M + Sd$
Rendah	:	$X < M - Sd$

Keterangan:

M : *Mean*
 Sd : *Standart deviasi*
 X : Jumlah skor

2) Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh merupakan distribusi normal atau tidak. Adapun metoda statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnor* [$sn_2(x) - Sn_2(x)$], $D = \max$ ". (Sugiyono 2005:156).

Apabila probabilitas yang di peroleh melalui hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% berarti sebaran data variabel tersebut normal. Apabila probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih kecil dari (KD_{tabel}) pada taraf signifikan 5% maka sabaran data untuk varian tersebut tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung tiap kelompok. Untuk menguji varians data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2b}{S^2k}$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

F : koefisien homogenitas yang dicari

S^2b : varians yang lebih besar

S^2k : varians yang lebih kecil

S : standar deviasi

X : simpangan X dari X, yang dicari X-X

S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat

N : banyaknya subjek pengikut tes.

Dalam penelitian ini uji homogenitas mempunyai asumsi pengujian homogenitas data sebagai berikut. Apabila F_o hitung lebih kecil sama dengan F_t tabel pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, diterima atau homogen. Apabila F_o hitung lebih besar sama dengan F_t tabel pada taraf signifikansi 5%, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varians, ditolak atau heterogen. Uji homogenitas dikenakan pada data pre-test dan post-test dan selisih dari kedua kelompok.

J. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk menguji efektifitas perlakuan antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penggunaan media *Schlangen und Leitern* dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 109).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
 \bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen
 \bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol
 S^2 : tafsiran varians
 n_1 : jumlah subjek kelompok eksperimen
 n_2 : jumlah subjek kelompok kontrol
 S_2 : tafsiran varians

Setelah harga t hitung diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan t tabel. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel pada taraf kesalahan 5%. Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t taraf signifikan 5%. Apabila harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel, dapat disimpulkan terdapat keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung sama efektifnya dengan media konvensional.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ Penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung lebih efektif daripada media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dikelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes awal (*pre-test*) sebelum diberi perlakuan, dan tes akhir (*post-test*) yang sudah diberi perlakuan.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan penilaian yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Candioto Temanggung. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media *Schlangen und Leitern*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern*, dan pada kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan

media konvensional. Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for windows 13*.

a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern*. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* skor terendah sebesar 6,00, skor tertinggi sebesar 10,50, *median* sebesar 8,00, *modus* sebesar 7,50, rerata (*mean*) sebesar 7,95, dan *standar deviasi* 1,04.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

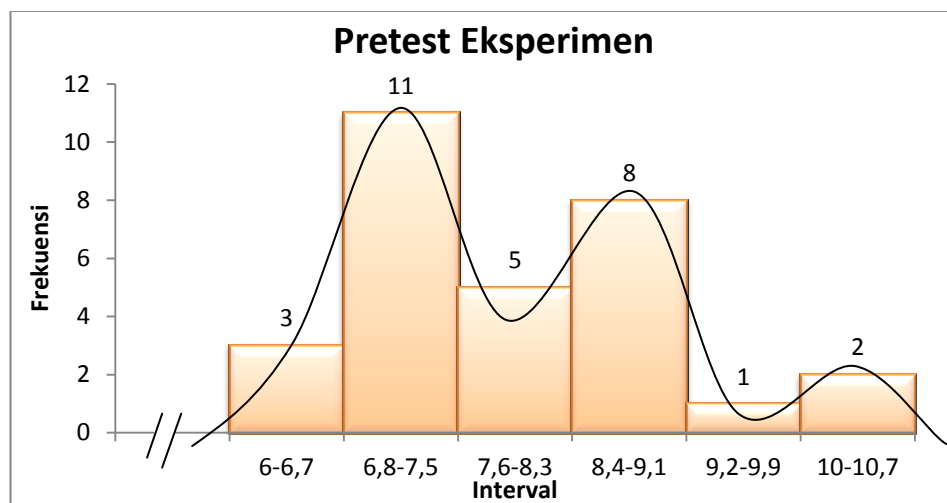
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	Presentase (%)
1	10,0 - 10,7	2	6,7%
2	9,2 - 9,9	1	3,3%
3	8,4 - 9,1	8	26,7%
4	7,6 - 8,3	5	16,7%
5	6,8 - 7,5	11	36,7%
6	6,0 - 6,7	3	10,0%
Jumlah		30	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,7. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 3: Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 6,80-7,50 dengan frekuensi sebanyak 11 peserta didik sebesar 36,7%

dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 9,2-9,9 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik sebesar 3,3 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - Sd \end{aligned}$$

Keterangan :

M : *Mean*

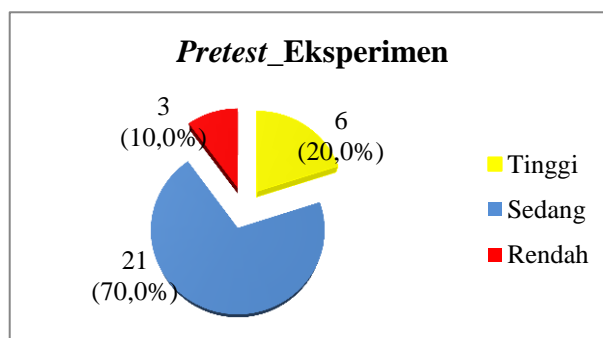
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 17,95 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,04. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11. Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9,00$	6	20,0	Tinggi
2.	$6,90 \geq X < 9,00$	21	70,0	Sedang
3.	$X < 6,90$	3	10,0	Rendah
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 4 . *Pie Chart Pretest* Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (20,0%), kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (70,0%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (10,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (70,0%).

b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum penelitian dimulai. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 30 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 6,00 skor tertinggi sebesar 10,50, *median* sebesar 8,50, *modus* sebesar 8,50, rerata (*mean*) sebesar 8,20 dan *standar deviasi* 1,17.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

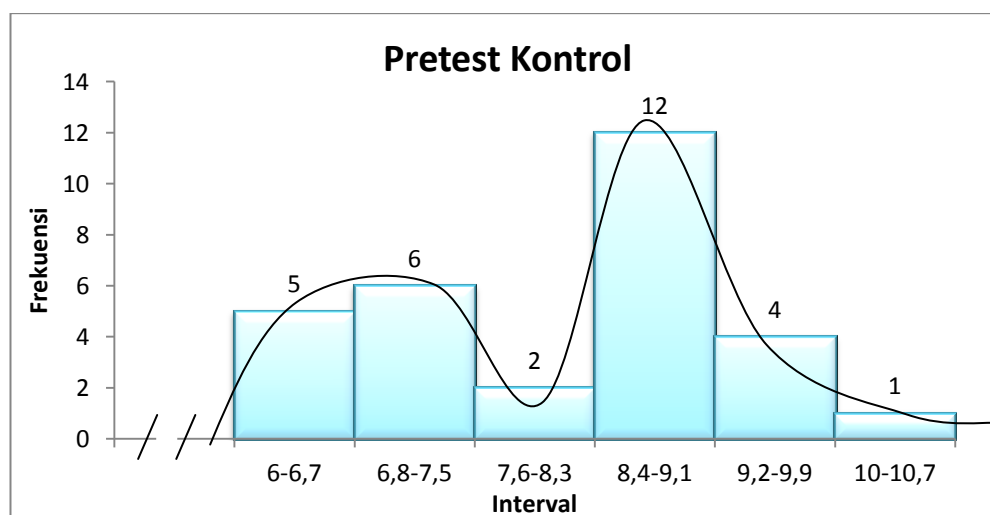
Adapun distribusi frekuensi skor pretest keterampilan berbicara bahasa

Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	Presentase (%)
1	10,0 - 10,7	1	3,3%
2	9,2 - 9,9	4	13,3%
3	8,4 - 9,1	12	40,0%
4	7,6 - 8,3	2	6,7%
5	6,8 - 7,5	6	20,0%
6	6,0 - 6,7	5	16,7%
Jumlah		30	100.0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 5. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 8,4-9,1 dengan frekuensi sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 40,0% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 10,0-10,7 dengan frekuensi sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 3,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - Sd \end{aligned}$$

Keterangan :

M : *Mean*

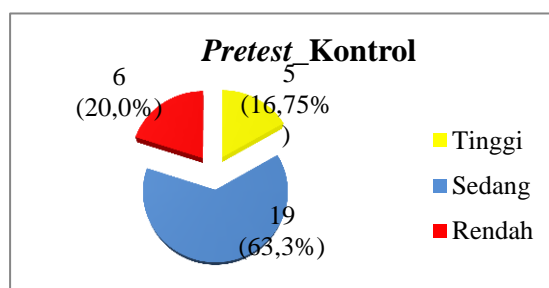
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 8,20 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,12. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 9,33$	5	16,7	Tinggi
2.	$7,07 \geq X < 9,33$	19	63,3	Sedang
3.	$X < 7,07$	6	20,0	Rendah
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 6 . *Pie Chart Pretest Kontrol*

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,7%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (63,3%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (20,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang sebesar 63,3%.

c. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media melalui media *Schlangen und Leitern* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Soal yang digunakan pada *post test* kelas eksperimen sama dengan soal pada *pre test*. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 7,50, skor tertinggi sebesar 13,50, *median* sebesar 11,50, *modus* sebesar 11,50, rerata (*mean*) sebesar 11,23 dan *standart deviasi* 1,31.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

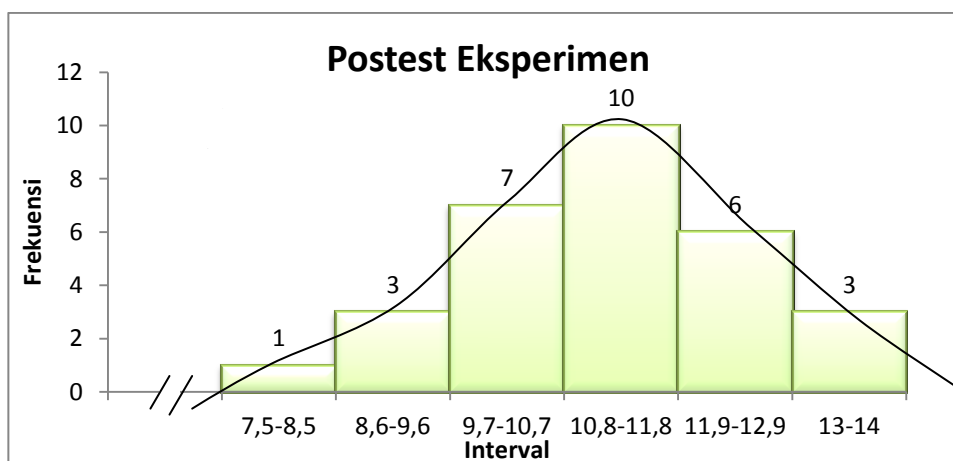
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor posttest keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F	%
1	13,0 - 14,0	3	10,0%
2	11,9 - 12,9	6	20,0%
3	10,8 - 11,8	10	33,3%
4	9,7 - 10,7	7	23,3%
5	8,6 - 9,6	3	10,0%
6	7,5 - 8,5	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 1,0. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 7. Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 10,8-11,8 dengan frekuensi sebanyak 10 peserta didik sebesar 33,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 7,5-8,5 dengan frekuensi sebanyak 1 peserta didik sebesar 3,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : X \geq M + SD \\ \text{Sedang} & : M - SD \leq X < M + SD \\ \text{Rendah} & : X < M - SD \end{aligned}$$

Keterangan :

M : *Mean*

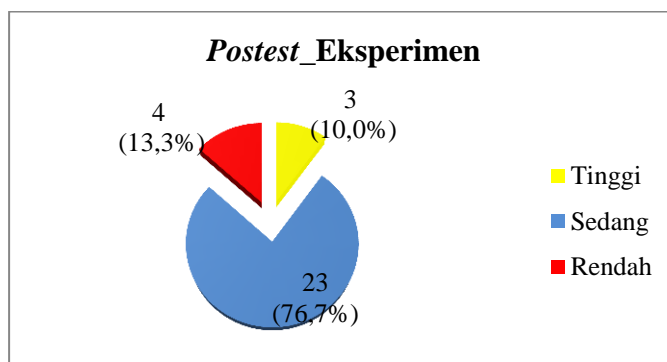
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 11,23 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,31. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 15. Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 12,55$	3	10,0	Tinggi
2.	$9,92 \geq X < 12,55$	23	76,7	Sedang
3.	$X < 9,92$	4	13,3	Rendah
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 8 . Pie Chart Posttest Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (10,0%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (76,7%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (76,7%).

d. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol

Post-test juga diberikan kepada kelas kontrol, sama seperti kelas eksperimen. Pemberian *post-test* pada kelas ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Soal yang digunakan pada *post-test* kelas kontrol sama dengan soal pada *pre-test*. Jumlah subjek pada kelas kontrol 30 peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 8,0, skor tertinggi sebesar 12,50, median sebesar 10,50, modus sebesar 10,50, rerata (*mean*) sebesar 10,45 dan *standart deviasi* 1,34.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range}/\text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

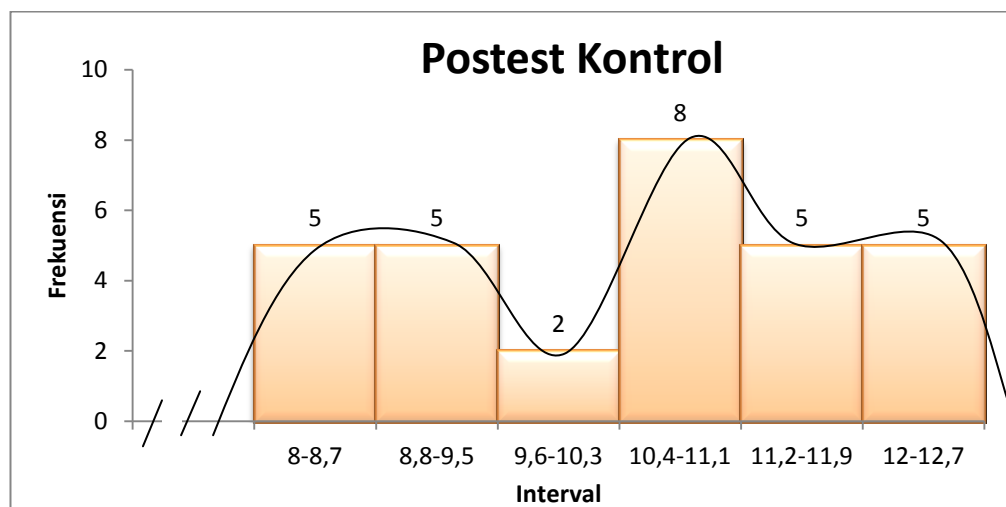
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor posttest keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F komulatif
1	12,0 - 12,7	5	16,7%
2	11,2 - 11,9	5	16,7%
3	10,4 - 11,1	8	26,7%
4	9,6 - 10,3	2	6,7%
5	8,8 - 9,5	5	16,7%
6	8,0 - 8,7	5	16,7%
Jumlah		30	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas interval dengan panjang kelas 0,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 9. Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 10,4-11,0 dengan frekuensi sebanyak 8 peserta didik sebesar 26,7% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 9,6-10,3 dengan frekuensi sebanyak 2 peserta didik atau sebanyak 6,7%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

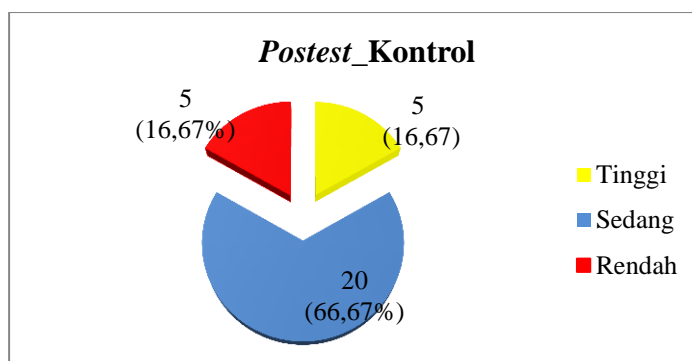
SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 10,45 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,34. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 17. Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1.	$X \geq 11,80$	5	16,67	Tinggi
2.	$9,10 \geq X < 11,80$	20	66,67	Sedang
3.	$X < 9,10$	5	16,67	Rendah
Total		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 10 . *Pie Chart Postest* Kontrol

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,67%), kategori sedang sebanyak 20 peserta didik (66,67%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (16,67%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (66,67%).

2. Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi

normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Kolmogorov-Smirnov (Z Hitung)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,661	0,730	P > 0,05 = Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,462	0,853	
<i>Pre-test</i> kontrol	0,340	0,940	
<i>Post-test</i> kontrol	0,493	0,832	

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel

yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun hasil analisis uji homogenitas sebaran data kelas eksperimen dan kontrol saat *pre-test* dan kelas eksperimen dan kontrol saat *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Df	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:58	0,575	4,006	0,451	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:58	0,074	4,006	0,786	$F_h < F_t =$ Homogen

Setelah diadakan uji homogenitas variansi dengan bantuan SPSS *for windows 13.0*, diperoleh data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dari data di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} untuk *pre-test* sebesar 0,575. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 1:58 sebesar 4,006. Karena nilai $F_h < F_t$ ($0,575 < 4,006$), maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen.

Nilai F_{hitung} untuk *post-test* sebesar 0,074. Kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 1:58 sebesar 4,006. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $F_h < F_t$ ($0,074 < 4,006$), maka dapat dikatakan bahwa

sebaran data *post-test* tersebut homogen. Karena data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. *Pretest* (Tes awal sebelum diberi perlakuan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media *Schlangen und Leitern* pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung lebih efektif dibandingkan dengan yang diajar menggunakan media konvensional. Untuk mengetahui perbedaan dan seberapa efektif media yang digunakan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji-t sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dikatakan diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau nilai signifikansi t kurang dari 0,05. Hasil analisis uji-t, dan hasil analisa bobot keefektifan pada media yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Ket.
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	7,950	0,891	2,001	0,377	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05 =$ tidak signifikan
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	8,200				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat skor mean kelas eksperimen sebesar 7,950 dan skor mean kelas kontrol sebesar 8,200 dengan nilai t_{hitung} 0,891 dan nilai t_{tabel} 2,001. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kurang dari nilai t_{tabel} ($0,891 < 2,001$) atau dapat diketahui juga melalui penghitungan uji-t dengan bantuan program SPSS 13.0 *for Windows*, dimana nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,377 ($sig > \alpha = 0,377 > 0,05$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung kelas yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Maka dari itu hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Posttest (Tes akhir sesudah diberi perlakuan)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, terdapat hipotesis nol (H_0) yang berbunyi penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto sama efektifnya dengan kelas yang diajar menggunakan media konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS for windows 13.0. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung antara yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* dan yang diajar

dengan menggunakan media konvensional. Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut. Tabel 21. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	11,23	2,276	2,001	0,027	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig < 0,05 = signifikan
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	10,45				

Dalam tabel diperoleh nilai t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (2,276 > 2,001), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% (0,027 < 0,05), maka hipotesis **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroti Temanggung antara yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* dibandingkan dengan media konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui bobot keefektifan dari penggunaan media *Schlangen und Leitern*. Untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilihat melalui perhitungan bobot keefektifan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
-------	----------------	-----------	-------------------

<i>Pre-test</i> Eksperimen	7,950	9,592	0,267	9,7%
<i>Post-test</i> Eksperimen	11,233			
<i>Pre-test</i> Kontrol	8,200	9,325		
<i>Post-test</i> Kontrol	10,450			

Berdasarkan perhitungan diperoleh rata-rata *pre-test* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 0,267. Hasil perhitungan bobot keefektifan dengan menghitung selisih antara nilai mean *posttest* eksperimen dengan mean *posttest* kontrol dibagi rata-rata pre test dikali 100%, hasilnya didapat bobot keefektifan sebesar 9,7% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan media konvensional, hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,7%.

B. Pembahasan

Penggunaan Media *Schlangen und Leitern* Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Di Kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung Lebih Efektif Daripada Media Konvensional.

Penelitian yang berjudul “Keefektifan penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman Peserta didik Kelas X SMA N 1 Candioto Temanggung Temanggung“, ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *Schlangen und Leitern* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candioto Temanggung daripada

menggunakan media konvensional. Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yaitu kelas X 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media *Schlangen und Leitern*. Pada kelas ini pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sedangkan di kelas kontrol pendidik menyampaikan materi pelajaran tanpa ada perlakuan dan proses belajar mengajar berjalan biasa atau sewajarnya, yakni dengan menggunakan media konvensional.

Setelah beberapa data diambil dari hasil nilai *pre-test* dan *post test*, data nilai tersebut kemudian dianalisis untuk dapat diketahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa prestasi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari uji-t untuk *pre-test* yang menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dengan besarnya t_{hitung} 0,891 nilai signifikansi sebesar 0,377 ($0,891 < 2,001$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,377 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,377 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi awal keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candirotto Temanggung tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi

daripada mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($11,233 > 10,45$). Dari hasil analisa data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung antara kelas yang diajar dengan media *Schlangen und Leitern* dan yang diajar dengan media konvensional.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,276 > 2,001$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,027 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung antara kelas yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* dan yang diajar dengan media konvensional.

Perlu disadari bahwa keterampilan berbicara masing-masing orang itu berbeda. Sementara dalam sebuah pembelajaran, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mampu menuntaskan belajar peserta didik. Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik perlu digunakan teknik dan media yang tepat. Penggunaan media *Schlangen und Leitern* sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik terlihat

sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dari pad saat diajar menggunakan media konvensional. Pada proses pembelajaran menggunakan media konvensional, peserta didik akan cenderung bosan, malas atau bahkan tidak bisa menangkap materi pelajaran dengan baik. Banyaknya peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari karena pelaksanaan pembelajaran yang monoton, menjadikan mata pelajaran ini kurang diminati peserta didik pada umumnya. Peserta didik belum mampu memproduksi kalimat bahasa Jerman sederhana sendiri secara lisan dengan tepat dan sesuai wacana. Peserta didik ragu berpendapat, takut salah, malu, kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman. Mereka cenderung tegang dan diam saat dilontarkan pertanyaan, jarang sekali umpan pertanyaan secara lisan pendidik dijawab dengan baik oleh peserta didik. Jika ada, jawaban itu juga sama seperti yang ada di buku. Terkadang terlihat beberapa di antara mereka ingin menjawab tapi hanya menggerakkan mulut saja tanpa bersuara.

Media konvensional adalah media yang selama ini sering digunakan pendidik dalam menyampaikan materi. Media ini memiliki beberapa keuntungan seperti : (1) pendidik dapat mengarahkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang materi, (2) pendidik dapat menjelaskan materi pelajaran, (3) bisa diterapkan kapan saja dan dimana saja tanpa persiapan khusus. Meskipun media konvensional tersebut di atas memiliki keunggulan, media ini juga memiliki kelemahan seperti : (1) munculnya model pengajaran *teacher-centered* dimana pendidik menjadi aktor penting dan subjek utama dalam kegiatan belajar, (2)

peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas sebab pendidik mendominasi pembelajaran, (3) peserta didik tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun sebenarnya, dengan pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang bervariasi, akan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara.

Demi tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang efektif, harus digunakan media bahasa Jerman yang baik sehingga dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik semangat untuk menerima pelajaran. Media *Schlangen und Leitern* merupakan media yang termasuk media visual berupa papan kertas bergambar untuk pembelajaran bahasa Jerman. Papan permainan ini terbuat dari kertas berwarna dan bergambarkan kotak-kotak, terdiri dari beberapa *Schlangen* (ular), *Leitern* (tangga), angka, serta beberapa kotak tugas atau pertanyaan. Beberapa Pion dan dadu juga menjadi pelengkap media *Schlangen und Leitern*. Media kooperatif ini tengah banyak dikembangkan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, terutama untuk mengatasi permasalahan yang sering ditemukan pendidik dalam mengaktifkan peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Media ini memiliki kelebihan antara lain (1) sangat efektif untuk mengulang (*review*) pelajaran yang telah diberikan. (2) sangat praktis dan ekonomis serta mudah dimainkan. (3) dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam menggunakan media ini. (4) Peserta didik akan menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh apabila mereka

berhenti di kotak pertanyaan. (5) sangat disenangi oleh peserta didik karena banyak terdapat gambar yang menarik dan *full colour*.

Permainan ular tangga (*Schlangen und Leitern*) merupakan permainan yang juga mengajarkan beberapa sikap pada peserta didik antara lain, sportif, sabar, jujur, keingintahuan yang tinggi, demokratis, dan tidak mudah putus asa. Beberapa sikap tersebut sangat sering muncul ketika peserta didik memainkan permainan dengan media ini. Permainan *Schlangen und Leitern* membentuk karakter peserta didik secara tidak langsung. Sehingga perlu dikembangkan yaitu melalui pengarahan yang dilakukan oleh pendidik. Melalui media *Schlangen und Leitern* ini komunikasi dan keakraban bisa dibangun Sudono (2000: 15).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Schlangen und Leitern* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Media *Schlangen und Leitern* merupakan salah satu media permainan papan yang menarik, sederhana, serta dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam materi, sehingga dapat merangsang dan memunculkan kreasi peserta didik dalam mengungkapkan suatu ide atau gagasan. Permainan memiliki beberapa manfaat seperti untuk menimbulkan keriang, kelincahan, relaksasi dan harmonisasi sehingga seseorang cenderung bergairah dalam melakukan sesuatu. Permainan juga dapat melatih keterampilan fisik dan sosial, memberi kepuasan emosional serta latihan intelektual. Dalam dunia pendidikan, permainan dapat mengembangkan motivasi peserta didik untuk belajar karena permainan bersifat menggembirakan. Sementara dari segi bahasa, permainan dapat melatih komunikasi verbal dan komunikasi sosial termasuk mempelajari kosakata.

Kelebihan dalam menggunakan media *Schlangen und Leitern* salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka dalam bahasa lisan. Dengan penggunaan media *Schlangen und Leitern* ini peserta didik akan merasa jauh lebih rileks. Peserta didik akan merasa hanya bermain dan tidak sadar bahwa sebenarnya mereka sedang belajar. Kebiasaan pertama yang muncul adalah kepercayaan diri dalam keberanian mengungkapkan sesuatu dengan bahasa Jerman, kemudian penguasaan kosakata, dan tata bahasa pada keterampilan berbicara peserta didik berangsur membaik.

Disamping itu, tidak dapat dipungkiri meskipun media *Schlangen und Leitern* memiliki banyak kelebihan akan tetapi media ini pun tetap memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut.

1. Dimungkinkan menimbulkan kejenuhan karena banyaknya pertanyaan yang akan ditemui peserta didik.
2. Akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik yang menunggu giliran permainan.
3. Keadaan kurang terkontrol akibat kurangnya pengawasan pendidik dalam proses permainan.
4. Tanpa pengawasan yang intensif dari pendidik, peserta didik dapat mudah terjebak dalam permainan ular tangganya saja tanpa bisa menyerap nilai-nilai atau tujuan digunakan media ini.

Beberapa kekurangan yang telah diungkapkan di atas dapat diatasi dengan gambar dan visualisasi menarik pada media. Sehingga perhatian peserta didik lebih tertarik pada apa yang ada di papan permainan. Kemudian perhatian lebih dari pendidik untuk mengawasi jalannya permainan. Untuk memungkinkan dimainkan di kelas yang jumlahnya lebih dari 20 anak, media ini di gandakan sampai jumlah tertentu hingga semua peserta didik dipastikan dapat memainkannya.

Terlepas dari hal itu media ini efektif digunakan untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman. Permainan *Schlangen und Leitern* ini juga dapat melatih beberapa keterampilan antara lain adalah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan struktur dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*), Endah(2011: 68). Pada keterampilan berbicara perintah atau tugas-tugas yang diberikan yakni untuk memperkenalkan diri, menyebutkan anggota keluarganya, menyebutkan nama pendidiknya, menyebutkan ibu kota negara bagian di Jerman, dan sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti yang masih pemula, sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melaksanakan penelitian.
2. Pemilihan sampel penelitian dengan cara *Random Sampling* didasarkan kelas bukan individu.
3. Perlakuan dilakukan sangat singkat yakni hanya 6 kali pertemuan, dikarenakan waktu penelitian yang terpotong dengan ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah kelas XII, dan UTS.
4. Adanya kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

5. Penggunaan media *Schlangen und Leitern* membutuhkan waktu yang banyak, oleh karena itu sebaiknya pendidik mampu menggunakan waktu seefektif mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Schlangen und Leitern* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik X SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional. Hal ini terbukti dari hasil *mean pre-test* kelas yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* sebesar 7,950 dan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional sebesar 8,200; sedangkan pada saat *post-test mean* kelas yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* sebesar 11,233 dan di kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional sebesar 10,45, sehingga diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 9,952 dan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 9,325. Hasil analisis data diperoleh *gain* skor sebesar 0,267 dengan bobot keefektifan 9,7%. Dilihat dari *mean* masing-masing kelas, kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan prestasi dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan media *Schlangen und Leitern* dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik yang mempelajari bahasa Jerman. Melalui media *Schlangen und Leitern*,

keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu media *Schlangen und Leitern* juga efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi peserta didik, yaitu peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Schlangen und Leitern* mempunyai prestasi berbicara yang lebih baik daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Jadi media *Schlangen und Leitern* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Banyak kelebihan yang diperoleh ketika menggunakan media *Schlangen und Leitern* sebagai media pilihan dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Diantaranya: media ini sangat efektif untuk mengulang (*review*) pelajaran yang telah diberikan, media ini sangat praktis dan ekonomis serta mudah dimainkan, dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam menggunakan media ini, siswa akan menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh apabila mereka berhenti di kotak pertanyaan, dan media ini sangat disenangi oleh peserta didik karena banyak terdapat gambar yang menarik dan *full colour*.

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan media *Schlangen und Leitern* dan latihan terus menerus yang berkelanjutan dapat membantu mengasah keterampilan berbicara peserta didik serta mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan menarik minat peserta didik yang kemudian diharapkan dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

C. Saran

1. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung pengembangan media pembelajaran, mengingat pentingnya dan bergunanya media dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru hendaknya menggunakan media *Schlangen und Leitern* sebagai salah satu alternatif pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi apabila ingin mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, M. K. Sabarti. 1998. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Anderson, Ronald dkk. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- Daryanto. *Media pembelajaran perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Djiwandono, M. Soenadi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Endah, Retno. 2011. *Spiel macht Spaß*. Yogyakarta: UNY
- Finocchiaro, Mary dan Sydney Saka. 1983. *Foreign Language Testing: a Practical Approach*. New York: Regents Publishing.
- Heinich, Robert, dkk. 1989. *Intructional and Media*. New York: Macmillian Publishing Compagny.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, U. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Harjono, Titi dkk. 2011. *Kontakte Detsch*. Yogyakarta: Katalis.
- Hisyam dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT.CDSD.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lado. R. 1961. *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Testing*.

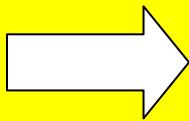
- Mochsolichin. 2013. “*Media Pembelajaran Ular tangga*”,
<http://sholihun.blogspot.co.id/Ulartangga/media-pembelajaran/>
Diunduh pada 17 Oktober 2013
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Miarso, J. 1984. *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rahayu, Yuniar Prita. 2012. Keefektifan Penggunaan Media Gambar dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Pratiwi. 2013. *Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga*,”
<http://pracitra.blogspot.com/2013/media-pembelajaran-permainan-ular-tangga.html> di akses pada 21 Oktober 2013.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Prima P. 2010. Keefektifan Penggunaan Media Kartu Quartet pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Skripsi S1:Jurusan Bahasa Jerman, FBS UN
- Sadiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Septianingsih Beatrice. 2012. Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kosajata Bahasa Korea. Skripsi S1:Fakultas Psikologi Unika.
- Silberman, mel. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta : Pustaka Insani.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sudrajat. 2013. *Media Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>. Diakses tanggal 6 November 2013.

- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, Cece dan Dwi Intan. 2012. *Bahasa Jerman Dasar 2*. Cianjur
- Suharto, G.1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Susilawati, Susi dkk.2013. “Teknik Permainan Ular Tangga (Schlangen und Leitern) Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman”*Jurnal Kependidika*, XXIV, hlm 4-16.
- Usman, dkk. 1995. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Tarigan, Henry. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M., Mumtaz, F. 2011. *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Jogjakarta: Katahati.
- Yusuf, Y., Auliya, U. 2011. *Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika dan Bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga*. Jakarta: Visimedia Zaini,

INSTRUMEN TES KETERAMPILAN BERBICARA KELAS X

Macht einen Dialog!

Heute ist Freitag. Beim Frühstück möchte deiner Mutter über deinen Stundenplan für heute wissen. Erzählt deine Mutter!

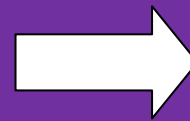


- Zeit/Stunde
- der Lehrer/ die Lehrerin.
- Fächer
- Dauer
- Kommentar

A

Macht einen Dialog!

Ihr möchtet zusammen Mathe lernen. Erzählt eueren (Mathe)Stundenplan bitte!

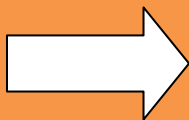


- Zeit/Stunde
- Der Lehrer/ die Lehrerin.
- Kommentar
- Dauer

B

Macht einen Dialog!

Heute ist Mittwoch. Beim Frühstück möchte deiner Schwester über deinen Stundenplan für heute wissen. Erzählt deiner Schwester!



- Zeit/Stunde
- Der Lehrer/ die Lehrerin.
- Fächer
- Dauer
- kommentar

C

Macht einen Dialog!

Ihr möchtet zusammen Deutsch lernen. Erzählt eueren (Deutsch) Stundenplan bitte!

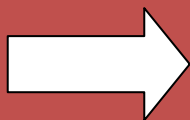


- Zeit/Stunde
- der Lehrer/ die Lehrerin.
- Kommentar
- Dauer

D

Macht einen Dialog!

Heute ist Donnerstag. Beim Frühstück möchte deiner Tante über deinen Stundenplan für heute wissen. Erzählt deine Tante!



- Zeit/Stunde
- der Lehrer/ die Lehrerin.
- Fächer
- Dauer
- Kommentar

E

Macht einen Dialog!

Ihr möchtet zusammen Indonesischaufgaben machen. Erzählt eueren (Indonesisch) Stundenplan bitte!



- Zeit/Stunde
- der Lehrer/ die

F

Macht einen Dialog!

Ihr seid jetzt neuen Schülern.
Ihr kennt euch noch nicht.
Stellt euch vor!

G



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Ihr seid in der Kantine. Ihr
kennt euch noch nicht. Stellt
euch vor!

H

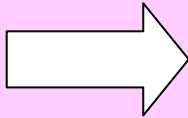


- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Du hast einen/e neue/en
Nachbar/in. Ihr kennt ihn/sie
noch nicht. Stellt euch vor!

I



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Dein/e Freund/in hat eine
Freundin. Du möchtest sie
kennen. Frag dein/e Freund/in
bitte!

J



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Dein/e Freund/in hat einen
BriefFreund. Du möchtest ihn
kennen. Frag dein/e Freund/in
bitte!

K



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Deine Schwester hat neuen
Freund. Du möchtest ihn
kennen. Frag deine Schwester
bitte!

L



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Ihr seid jetzt in einem neuen Französischkurs. Ihr kennt euch noch nicht. Stellt euch vor!

M

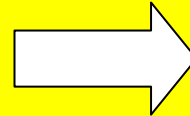


- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Ihr seid jetzt in einer neuen Musikklasse. Ihr kennt euch noch nicht. Stellt euch vor!

N

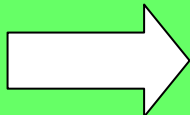


- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Ihr seid jetzt in einem neuen Mietezimmer. Ihr kennt euch noch nicht. Stellt euch vor!

O



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Machst einen Dialog!

P

Du hast ein Foto von deiner Freundin aus Deutschland. Sie heißt Stefani. Dein/e Freund/in möchte sie kennen.



- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Machst einen Dialog!

Q

Du hast einen Foto von deinem Freund aus Schweiz. Er heißt Peter. Dein/e Freund/in möchte er kennen.



- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Machst einen Dialog!

R

Du hast einen Foto von deiner Freundin aus Frankreich. Sie heißt Petra. Dein/e Freund/in möchte sie kennen.

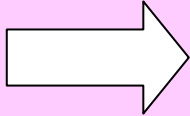


- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

Macht einen Dialog!

Ihr seid in der Kantine. Ihr kennt euch noch nicht. Stellt euch vor!

S



- Name?
- Wohnort?
- Herkunft?
- Alter?
- Schule?

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban ini hanya contoh dialog yang sesuai perintah dan konteks, keragaman serta variasi sepenuhnya diserahkan kepada peserta didik.

A/C/E :

X: Guten Morgen!

Y: Guten Morgen!

X: Was lernst du heute?

Y: Heute lerne ich : Erdkunde, Indonesisch, und Gesichte.

X: Wie lange lernst du Erdkunde?

Y: Ich lerne Erdkunde 2 Stunden, von 07.15 bis 08.45.

X: Wer unterrichtet Erdkunde?

Y: Herr Bambang.

X: Wie findest du Erdkunde?

Y: Ich finde langweilig.

B/D/F:

Y: Wie findest du Mathe?

X: Ich finde schwer. Wie findest du?

Y: Ich finde interessant.

X: Wann hast du Mathe?

Y : Am Montag, Dienstag.Und du?

X: Am Mittwoch und Donnerstag und Freitag.

Y: Wie lange lernst du Mathe am Freitag?

X: Fünfundvierzig Minuten, von 08.45 bis 09.30. Wer unterrichtet Mathe?

Y: Frau Sommer. Wen hast du in Mathe?

X : Frau Wagner habe ich in Mathe.

Y: Wie findest du Frau Wagner?

X: Ich finde Frau Wagner langweilig.

G/H/I/M/N/O:

Peter : Guten Tag, ich heie Peter. Wie heit du?

Petra :Guten Tag! Ich heie Petra. Woher kommst du?

Peter: Ich komme aus Yogyakarta. Und du?

Petra: Ich komme aus Magelang.

Peter: Wo wohnst du?

Petra: Ich wohne in Candioto.

Peter: Wie alt bist du?

Petra: Ich bin 16 Jahre alt. Und du, wie alt bist du?

Peter: Ich bin 17 Jahre alt. Was machst du?

Petra: Ich bin Schler.

J/K/L/P/Q/R:

X: Halo, was ist das?

Y: Das ist ein Foto. Das ist meine Freundin. Sie ist Stefani.

X: Woher kommt sie?

Y: Sie kommt aus Deutschland.

X: Wo wohnt sie?

Y: Sie wohnt in Berlin.

X: Was macht sie?

Y: Sie ist Schlerin.

RPP kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candirotro
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Pertama
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

I. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

II. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. INDIKATOR :

1. Ranah Afektif.

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

2. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

3. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

1. Ranah Afektif.

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

2. Ranah Kognitif.

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

3. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

IV. MATERI AJAR

Wacana Lisan : Perkenalan

a. *Begrüßungsform:*

- *Halo, Hai*
- *Guten Morgen,*
- *Guten Tag*
- *Guten Abend*
- *Gute Nacht,*
- *Tschüss,*
- *Auf Wiedersehen*

b. Menanyakan kabar : *Wie geht's, wie geht's Ihnen.*

c. Identitas diri : Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Aktivitäten.

d. Ucapan terima kasih : Danke!

V. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Permainan

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan <i>“Guten Morgen!”</i> • Menanyakan kabar, <i>“wie geht’s es euch?”</i> -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, <i>“Ich heiße Parwanti, wie heißt du?”</i> • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, <i>“Ich komme aus Temanggung, woher kommst du?”</i> • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, <i>“Ich wohne in Candioto, wo wohnst du?”</i> • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. <i>“Hari ini kita akan belajar tentang bagaimana mengungkapkan dan bertanya mengenai identitas diri.”</i> • Pendidik menjelaskan mengenai hari ini akan belajar menggunakan permainan <i>Schlangen und Leitern</i>. <i>“Hari ini kita akan belajar menggunakan Schlangen und Leitern, apa itu? Itu adalah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab <i>“Guten Morgen!”</i> • Peserta didik menjawab <i>“Prima danke!”</i> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab <i>“Ich heiße.....”</i> • Peserta didik menjawab <i>“Ich komme aus.....”</i> • Peserta didik menjawab <i>“Ich wohne in.....”</i> • Peserta didik memperhatikan 	10’

	<i>permainan ular tangga dalam bahasa Jerman.</i>		
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. <i>“apa saja biasanya yang diungkapkan untuk perkenalan diri? Wie sagt man auf Deutsch?”</i> • Pendidik meminta salah satu peserta didik memperkenalkan diri. <i>“coba saya ingin peserta didik bernomor presensi 5 mengenalkan diri menggunakan bahasa Jerman”</i>. • Pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk temannya untuk memperkenalkan diri. <i>“kamu minta salah satu teman kamu untuk memperkenalkan diri!”</i> • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan. <i>“Kira-kira apalagi yang biasanya tanyakan?”</i> • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai tempat duduk. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham. <i>“ada yang belum paham?”</i> • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. • Pendidik memberi kesempatan untuk bertanya. <i>“jika ada yang belum paham silahkan bertanya.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik menyebutkan • Peserta didik menjawab secara lisan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bermain • Peserta didik bertanya 	70'

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan KD halaman 5. • Pendidik membahas soal bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan. 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan “<i>Setelah kita tahu bagaimana memperkenalkan diri, lalu bagaimana memperkenalkan orang lain?, minggu depan kita akan belajar bersama.</i>” • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10’

VII. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
- Sumber Bahan Ajar
 - Buku : Kontakte Deutsch 1
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
 - *E-book* : Bahasa Jerman Dasar 2
 - Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

VIII. PENILAIAN HASIL BELAJAR

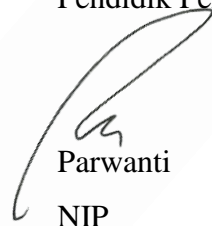
1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian Kognitif
- Tes berbicara

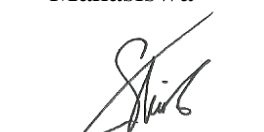
Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing


Parwanti
NIP

Mahasiswa


Shinta Amalia
NIM 10203244021

Daftar tugas dan Kunci jawaban yang ada di papan permainan.

A. Susunlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

- 1) Ich – Ratna – heiße
- 2) komme – Ich – Temanggung - aus

KUNCI

- Ich heiße Ratna.
- Ich komme aus Temanggung.

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.

- 3) Wie heißt du?
- 4) Wie ist dein Name?
- 5) Woher kommst du?
- 6) Wie alt bist du?
- 7) Wo wohnst du?
- 8) Was machst du?

KUNCI

1. Ich heiße/bin.....
2. Mein name ist.....
3. Ich komme aus.....
4. Ich wohne in.....
5. Ich bin..... Jahre alt
6. Ich bin Schüler/in

C. Membuat pertanyaan.

- 9) Ich heiße Raisa.
- 10) Mein name ist Dika.
- 11) Ich komme aus Banjarmasin.
- 12) Ich wohne in Semarang.
- 13) Ich bin 16 Jahre alt
- 14) Ich bin Schüler.

1. KUNCI

1. Wie heißt du?
2. Wie ist dein name?
3. Woher kommst du?
4. Wie alt bist du?
5. Wo wohnst du?
6. Was machst du?

(*untuk Pendidik)

Lampiran Media Permainan *Schlagen und Leitern*.



*Ukuran sebenarnya A3

Daftar Tugas

- A. Susunlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.
1. Ich – Ratna – heiße
 2. komme – Ich – Temanggung – aus
- B. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.
4. Wie heißt du?
 6. Wie ist dein Name?
 8. Woher kommst du?
 10. Wie alt bist du?
 13. Wo wohnst du?
 17. Was machst du?
- C. Membuat pertanyaan.
19. Ich heiße Raisa.
 24. Mein name ist Dika.
 25. Ich komme aus Banjarmasin.
 26. Ich wohne in Semarang.
 29. Ich bin 16 Jahre alt
 30. Ich bin Schüler.

(*untuk Peserta didik)

1A

Sempurnakanlah!
Was fehlt?

- Hallo, ich heiße Sarah. Wie heißt du?
- ◇ Martha.
- Woher _____ du?
- ◇ Aus Ost-Indonesien.
- Wo _____ du?
- ◇ In Ambon.
- Wie alt _____ du?
- ◇ 17 Jahre.
- Was _____ du?
- ◇ Ich bin Schülerin.



Sarah von der Deutschen Schule Jakarta und Martha aus Ambon.

Ü 5

wohnt bist machst kommst heißt



Wie heißt du?

Ich heiße Irwan.



Ü 6

Apa yang ditanyakan Uschi? Lengkapi percakapan berikut.
Was fragt Uschi?

- Wie heißt du? ?
- ◇ Ich heiße Irwan.
- _____ ?
- ◇ Ich wohne in Surabaya.
- _____ ?
- ◇ Ich komme aus West-Java.
- _____ ?
- ◇ Ich bin jetzt 18 Jahre alt.
- _____ ?
- ◇ Ich gehe in die SMU.

Wo wohnst du?
Wie heißt du?
Woher kommst du?
Was machst du?
Wie alt bist du?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candirotro
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Kedua
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

IX. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

X. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XI. INDIKATOR :

4. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

5. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

6. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XII. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

5. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

6. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

XIII. MATERI AJAR

Wacana Lisan : Perkenalan

a. *Begrüßungsform:*

- *Halo, Hai*
- *Guten Morgen,*
- *Guten Tag*
- *Guten Abend*
- *Gute Nacht,*
- *Tschüss,*
- *Auf Wiedersehen*

b. Menanyakan kabar : *Wie geht's, wie geht's Ihnen.*

c. Identitas orang lain : Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Aktivitäten.

d. Ucapan terima kasih : Danke!

XIV. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif
- Tanya jawab
- Pendekatan *Student centered*.

XV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “<i>Ich heiße Parwanti, wie heißt du?</i>” • Pendidik mengingatkan kembali materi minggu lalu dengan meminta peserta didik suka rela memperkenalkan diri.”<i>Stellt dich vor!, wer möchte probieren?-perkenalkan dirimu, siapa yang mau mencoba?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik lain, mengenai peserta didik yang telah memperkenalkan diri”<i>Wie heißt er/sie?-siapa nama dia?, Woher kommt er/sie?</i>” • Pendidik bertanya bagaimana mengungkapkannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab • Peserta didik memperkenalkan diri. “<i>Ich heiße..., Ich komme aus..., ich wohne in..., ich bin..., ich bin ... Jahre alt.</i>” • Peserta didik menjawab tanpa kalimat lengkap. 	10’

	<p>dalam bahasa Jerman. <i>“Wie sagt man auf Deutsch?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik mengira-ira apa yang akan dipelajari hari ini. <i>“Minggu lalu kita telah belajar bagaimana memperkenalkan diri, kira-kira hari ini apa yang akan kita pelajari?”</i> • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. <i>“Benar sekali, hari ini kita akan belajar bagaimana memperkenalkan orang lain”</i> • Pendidik menjelaskan mengenai hari ini akan belajar menggunakan permainan <i>Schlangen und Leitern</i>. <i>“Seperti yang saya lihat minggu lalu kalian sangat bersemangat bermain Schlangen und Leitern, maka hari ini kita akan bermain lagi.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengira – ira. • Peserta didik menjawab. <i>“memperkenalkan orang lain”</i> • Peserta didik bersemangat. 	
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. <i>“apa saja biasanya yang diungkapkan untuk memperkenalkan orang lain? Wie sagt man auf Deutsch?”</i> • Pendidik meminta salah satu peserta didik memperkenalkan diri. <i>“coba saya ingin peserta didik bernomor presensi 13 mengenalkan diri menggunakan bahasa Jerman”.</i> • Pendidik bertanya dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengikuti 	60'

	<p>menuntun peserta didik untuk menjawab. <i>“Wie heißt er/sie? Er/sie heißt.... Woher kommt er/sie? Er/ie kommt aus...., Wo wohnt er/sie? Er/sie wohnt in...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai presensi. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham. <i>“ada yang belum paham?”</i> • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal fotokopian. • Pendidik membahas soal bersama-sama. 	<p>pendidik. <i>“Er/sie heißt.... Er/sie kommt aus...., Er/sie wohnt in...”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bermain • Peserta didik mengerjakan 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan tugas <i>“menyenangkan ya, jika kita sudah dapat memperkenalkan orang lain. berarti minggu depan kalian dapat memperkenalkan artis idola kalian didepan ya sebagai tugas. Wie viel Uhr ist es jetzt, jam</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan. • Peserta didik menjawab jam..... 	10'

	<p><i>berapa sekarang?”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>“Wie sagt man auf Deutsch? karena waktu sudah habis, minggu depan kita akan belajar Uhrzeit, apa itu? Membaca jam dalam bahasa Jerman.”</i> • Pendidik menutup dengan salam, <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	
--	--	---	--

XVI. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
 - Sumber Bahan Ajar
 - Buku : Kontakte Deutsch 1
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
 - E book : Bahasa Jerman Dasar 2
 - Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

XVII. Penilaian Hasil Belajar

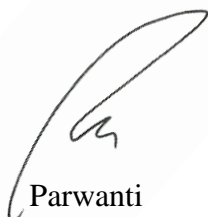
1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian Kognitif
 - Tes berbicara

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti

NIP

Mahasiswa



Shinta Amalia

NIM 10203244021

Daftar tugas yang ada di papan permainan.

D. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

- 15) in – Semarang – wohnt – sie.
- 16) ist- Schüler - er.
- 17) 16-alt – Jahre – ist- sie.

KUNCI

- Sie wohnt in Semarang.
- Er ist Schüler.
- Sie ist 16 Jahre alt.

E. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.

- 18) Wie heißt er?(Peter)
- 19) Woher kommt er?
- 20) Wie alt ist er?
- 21) Wie alt ist sie?
- 22) Wo wohnt sie?
- 23) Was macht sie?

KUNCI

- Er heißt/ist Peter.
- Er kommt aus.....
- Er ist..... Jahre alt.
- Sie ist..... Jahre alt.
- Sie wohnt in Semarang
- Sie ist Schülerin.

F. Membuat pertanyaan.

- 24) Sie heißt Ursula.
- 25) Er wohnt in Bandung.
- 26) Er ist 16 Jahre alt.
- 27) Sie ist 18 Jahre alt.
- 28) Er ist Schüler.

KUNCI

- Wie heißt sie?
- Wo wohnt er?
- Wie alt ist er?
- Wie alt ist sie?
- Was macht er?

(*Untuk Pendidik)

LAMPIRAN MEDIA SCHLANGEN UND LEITERN



Ukuran sebenarnya A3

Daftar tugas

G. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

- 1.in – Semarang – wohnt – sie.
- 2.ist- Schüler - er.
- 4.16-alt – Jahre – ist- sie.

H. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.

- 6.Wie heißt er?(Peter)
- 8.Woher kommt er?
- 10.Wie alt ist er?
- 13.Wie alt ist sie?
- 17.Wo wohnt sie?
- 19.Was macht sie?

I. Membuat pertanyaan.



- 24.Sie heißt Ursula.
- 25.Er wohnt in Bandung.
- 26.Er ist 16 Jahre alt.
- 29.Sie ist 18 Jahre alt.
- 30.Er ist Schüler.

(Untuk Peserta Didik)

1A

Sempurnakanlah!
Was fehlt?

Ü 9

Wer ist das?



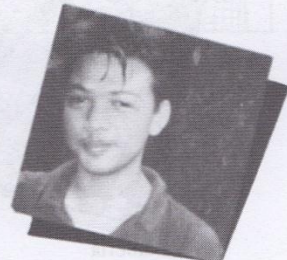
Das ist Ina.
Sie _____ aus Kupang.
Sie _____ in Jakarta.

wohnt
kommt



Das _____ Made.
Er _____ in Yogya.
Er _____ Schüler.
Er _____ in die SMU.

wohnt
ist
geht
ist



Das _____ Martin und Sampe.
Sie _____ in Ujung Pandang.
Sie _____ Schüler.

wohnen
sind
sind

• Wer ist das?

- ◇ Das ist Santi
- ◇ Das sind Made und Dameria



Arief
↓
er



Santi
↓
sie

: Singular





Arief + Santi
↓
sie

: Plural

1A

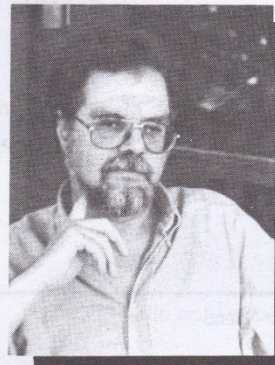
Ü 10

Katakan, siapa mereka?
Wer ist das?



Dameria
Medan
17
Schülerin



Herr Weber
Hannover
Lehrer



Erika
Leipzig
17



Frau Siegel
München
Lehrerin



Made
Bali
16
Schüler

Ceritakan tentang orang pada foto.

Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin.

_____ Frau Siegel. _____

_____ Erika. _____

_____ Herr Weber. _____

Sumber Kontakte Deutsch Dameria und Made halaman 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Ketiga
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XVIII. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

XIX. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XX. INDIKATOR :

7. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

8. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

9. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XXI. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

8. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

9. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek

XXII. MATERI AJAR

Die Uhrzeit**Wie spät ist es ? oder Wieviel Uhr ist es ?****a) Formell**

Es ist jetzt um

b) Informell

Es ist jetzt um . . .

- 07.50 : sieben Uhr fünfzig **oder**

- zehn vor acht

- 19.50 : neunzehn Uhr fünfzig

- 08.05 : acht Uhr fünf **oder**

- fünf nach acht

- 20.05 : zwanzig Uhr fünf

- 08.30 : acht Uhr dreißig **oder**

- halb neun

- 20.30 : zwanzig Uhr dreißig

- 09.35 : neun Uhr fünfdreißig **oder**
zehn **oder**

- fünf nach halb

- 21.35 : einundzwanzig Uhr fünfunddreißig - fünfundzwanzig vor zehn

- 11.15 : elf Uhr fünfzehn oder



- viertel nach elf

- 23.15 : dreiundzwanzig Uhr fünfzehn

XXIII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*

XXIV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik. “<i>Wieviel Uhr ist es jetzt?- jamberapa sekarang?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “<i>Um wieviel Uhr geht Ihr in die Schule? – Pada pukul berapa kalian berangkat sekolah?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “<i>Wie sagt man auf deutsch?</i>” • Pendidik menjawab dan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>Betul seperti itu? Hari ini kita akan belajar tentang Uhrzeit,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab dengan menyebutkan angka “<i>sech dreißig</i>” • Peserta didik memperhatikan 	10’

	<p><i>supaya ketika ditanya orang Jerman kita dapat menjawab dengan benar.”</i></p>		
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. <i>“masih ingat ya Zahlen atau angka dalam bahasa Jerman? kalau pada jam angkanya berapa saja?”</i> • Pendidik meminta peserta didik berhitung dari urutan bangku 1-8. <i>“saya minta kalian berhitung 1-8 menggunakan bahasa Jerman.”</i> • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai nomor yang telah di sebutkan. • Pendidik menyampaikan hari ini akan bermain menggunakan <i>Schlangen und Leitern</i> • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik menjelaskan sekilas mengenai bagaimana membaca jam secara formell dan informell sebelum permainan dimulai. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham. <i>“ada yang belum paham?”</i> • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik menjawab • Peserta didik menyebutkan • Peserta didik menjawab secara lisan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bermain • Peserta didik bertanya 	70'

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi kesempatan untuk bertanya. “jika ada yang belum paham silahkan bertanya.” • Pendidik menyampaikan” sudah habis waktu bermainnya”. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan. • Pendidik meminta peserta didik mengambil undian untuk membacakan jam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan. 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan “ <i>sangat menyenangkan ya ketika kita dapat mengungkapkan waktu dalam bahasa Jerman, wie viel Uhr ist es jetzt?</i>” “<i>pelajaran apa setelah ini?</i>””<i>was ist Matematika auf deutsch?PR untuk minggu depan, cari di Internet nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman</i>” • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab “<i>Es ist.....Uhr</i>” • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10’

XXV. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
- Sumber Bahan Ajar
 - Buku : Kontakte Deutsch 1
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

- E book : Bahasa Jerman Dasar 2
- Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

XXVI. PENILAIAN HASIL BELAJAR

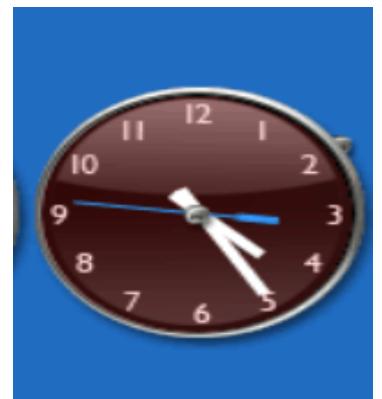
a) Penilaian Kognitif

Tes berbicara

1. Teknik penilaian : lisan
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen : soal tes

Peserta Didik diminta membacakan jam secara undian.

Wie spät ist es ? / Wieviele Uhr ist es ?



KUNCI jawab & Pedoman penilaian:

Gambar	jawaban	skor
1.	Offz. Morgen : eins Uhr siebenundfünfzig	1
	Offz. Mittag : dreizehn Uhr siebenundfünfzig	1
	Inoffz. Morgen:- siebenundfünfzig nach eins Uhr	1
	-drei vor zwei Uhr	
	Inoffz. Mittag :-siebenundfünfzig nach dreizehn Uhr	1
	-drei vor vierzehn Uhr	

2.	Offz.Morgen :drei Uhr sechszwanzig	1
	Offz. Nachmittag: fünfzehn Uhr sechszwanzig	1
	Inoffz. Morgen :-sechszwanzig nach drei Uhr	1
	-vier vor halb vier Uhr	
	Inoffz. Nachmittag:-sechszwanzig nach fünfzehn Uhr	1
	-vier vor halb sechszehn Uhr	
3.	Offz. Morgen : vier Uhr fünfzwanzig	1
	Offz.Nachmittag: sechzehn Uhr fünfzwanzig	1
	Inoffz. Morgen :-fünfzwanzig nach vier Uhr	1
	-fünf vor halb fünf Uhr	
	Inoffz.Nachmittag:-fünfzwanzig nach sechzehn Uhr	1
	-fünf vor halb siebzehn	
TOTAL SKOR		12

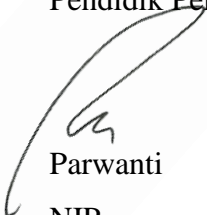
Nilai = $\frac{\text{Jawaban Benar}}{X} \times 100$

Total skor

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing


Parwanti

NIP

Mahasiswa


Shinta Amalia

NIM 10203244021

Daftar tugas yang ada di papan permainan.

J. Jusunlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

- 29) Es – ist - neun - Uhr.
- 30) ist – Es – sieben –halb.
- 31) fünf – Uhr – ist - zehn – Es.
- 32) Zwanzig - ist – jetzt – um- Es- Uhr.

KUNCI

- Es ist neun Uhr.
- Es ist halb sieben.
- Es ist fünf Uhr zehn.
- Es ist jetzt um Zwanzig Uhr.

K. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap. (formell)

- 33) Wann gehst du in die Schule?
- 34) Um wieviel Uhr frühstücken Sie?

KUNCI

- Um.....
- Um.....

L. Membaca jam dan menebak informel/ formell.

- 35) 07.20 Uhr : Es ist sieben Uhr zwanzig.
- 36) 07.10 Uhr : Es ist zehn nach sieben.
- 37) 07.15 Uhr : Es ist viertel nach sieben.

KUNCI

1. Formell
2. Informell
3. Informel

M. Membacakan jam (bebas formel/ Informell)

38) 06.00 =.....

39) 06.15 =.....

40) 06.30 =.....

41) 06.45=.....

42) 07.12=.....

KUNCI

1. Es ist sechs Uhr.
2. Es ist sechs Uhr fünfzehn/ - viertel nachsechs.
3. Es ist sechs Uhr dreißig/ -halb sieben.
4. Es ist sechs Uhr fünfundvierzig/-viertel vor sieben.
5. Es ist sieben Uhr zwölf/-zwölf nach sieben.

(Untuk Pendidik)

LAMPIRAN MEDIA *SCHLANGEN UND LEITERN*



Ukuran sebenarnya A3

Daftar tugas yang ada di papan permainan.

N. Jusunlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

1. Es – ist - neun - Uhr.
- 2.ist – Es – sieben –halb.
- 4.fünf – Uhr – ist - zehn – Es.
- 6.Zwanzig - ist – jetzt – um- Es- Uhr.

O. Jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap. (formell)

- 8.Wann gehst du in die Schule?
- 10.Um wieviel Uhr frühstücken Sie?

P. Membaca jam dan menebak informel/ formell.

13. 07.20 Uhr : Es ist sieben Uhr zwanzig.
17. 07.10 Uhr : Es ist zehn nach sieben.
19. 07.15 Uhr : Es ist viertel nach sieben.

D. Membacakan jam (bebas formel/ Informell)

24. 06.00 =.....
25. 06.15 =.....
26. 06.30 =.....
29. 06.45=.....
30. 07.12=.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Keempat
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XXVII. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

XXVIII. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XXIX. INDIKATOR :

10. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

11. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

12. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XXX. TUJUAN PEMBELAJARAN

10. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

11. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

12. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

XXXI. MATERI AJAR

Die Uhrzeit**Wie spät ist es ? oder Wieviel Uhr ist es ?****a) Formell**

Es ist jetzt um

. .

- 07.50 : sieben Uhr fünfzig **oder**

- 19.50 : neunzehn Uhr fünfzig

- 08.05 : acht Uhr fünf **oder**

- 20.05 : zwanzig Uhr fünf

- 08.30 : acht Uhr dreißig **oder**

- zehn vor acht



- fünf nach acht



- halb neun

- 20.30 : zwanzig Uhr dreiig

- 09.35 : neun Uhr fnf-dreiig **oder**
zehn **oder**



- fnf nach halb

- 21.35 : einundzwanzig Uhr fnf-dreiig
fnfundzwanzig vor zehn

-

- 11.15 : elf Uhr fnfzehn **oder**



- viertel nach elf

- 23.15 : dreiundzwanzig Uhr fnfzehn

XXXII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*

XXXIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einfhrung</i>	<p>Salam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” <p>-Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>Wieviel Uhr ist es jetzt?</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “<i>Um wieviel Uhr gehst du in die Schule? formell</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab dengan menyebutkan angka “<i>sech dreiig</i>” 	10’

	<p>peserta didik, <i>“Um wieviel Uhr gehst du in die Schule? informell”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik bertanya kepada peserta didik, <i>“Wie sagt man auf Deutsch?”</i> • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. <i>“ hari ini kita akan belajar Uhrzeit lagi.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan 	
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. <i>“Tugas minggu lalu sudah mencoba dicek nama-nama hari dan matapelajaran auf Deutsch? ”</i> • Pendidik menyampaikan <i>“sehr gut!”</i> bahasa Jerman apa? <i>“ ya bagus, jika saya bertanya wie lange hast du Deutsch heute? Kira-kira saya bertanya apa? Ya, kurang lebih seperti itu, jadi saya bertanya berapa lama pelajaran bahasa jermanmu hari ini?”</i> • Pendidik menjelaskan.” <i>Von....bis... dari jam... sampai.... wie sagt man auf Deutsch?”</i> • Pendidik meminta salah satu peserta didik menjawab. • Pendidik menyampaikan. <i>“sebelum kita bermain Schlangen und Leitern ada yang ingin ditanyakan? Jika tidak ada silahkan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik menjawab • Peserta didik menjawab • Peserta didik memperhatikan. 	70'

	<p><i>mengambil kertas yang ada di depan”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai warna kertas yang telah diambil. • Pendidik menyampaikan hari ini akan bermain menggunakan <i>Schlangen und Leitern</i> • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. • Pendidik memberi kesempatan untuk bertanya. <i>“jika ada yang belum paham dengan yang ada pada kotak-kotak silahkan bertanya.”</i> • Pendidik menyampaikan” <i>sudah habis waktu bermainnya”</i>. • Pendidik meminta peserta didik membaca lembar latihan dan meminta peserta didik membuat dialog dengan teman sebelahnya. • Pendidik meminta peserta didik membacakan dialognya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bermain • Peserta didik bertanya • Peserta didik mengerjakan. 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan 	10’

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan” <i>die Zeit is um? ternyata menyenangkan bukan/ ketika kita sudah dapat mengungkapkan waktu dengan benar, minggu depan tolong membawa jadwal pelajaran ya, kita akan belajar jadwal pelajaran ”</i> • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	
--	--	---	--

XXXIV. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
- Sumber Bahan Ajar
 - Buku : Kontakte Deutsch 1
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
 - E book : Bahasa Jerman Dasar 2
 - Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

XXXV. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik penilaian : lisan
2. Bentuk Instrumen : tes uraian
3. Instrumen : soal tes

Variiert den Dialog! Macht die Zeitangaben formell und informell !

Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu secara formal dan informal

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.45 – 09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
09.30 – 09.45	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause
09.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	A G

10.35 – 11.20	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	A G
11.20– 11.35	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause	-
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	-
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	-

AG : → Arbeitsgemeinschaften = extracurricular

- : Sag mal, wann hast du **(1) am Dienstag (2) Englisch** ?
- : Um sieben Uhr **fünfundfünfzig (3)**
- : und wann hast du (1) am _____ (2) _____ ?
- : Um _____
- : Wie viel Uhr lernst du (2) _____ (1) am _____ ?
- : Ich lerne (2) _____ (3) Um _____
- : Wie spät treibst du Sport (1) am _____ ?
- : Ich treibe Sport (1) am _____ (3) Um _____
- : Wann machst du Pause (1) am _____ ?
- : Ich mache Pause Um _____
- : Wie viel Uhr gehst du zu Haus (1) am _____ ?
- : _____
- : _____ ?
- : _____

Kunci jawab & Pedoman penilaian:

Variasi jawaban diserahkan kepada siswa

Penilaian :

- Jawaban betul mendapat skor 1

- Total Skor : 15

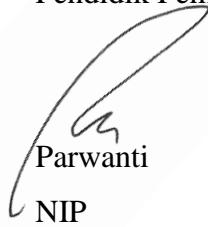
Nilai = jawaban betul X 100

Jumlah soal

Temanggung, 18 Februari 2014


Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti
NIP

Mahasiswa



Shinta Amalia
NIM 10203244021

Tugas pada Media Permainan Schlangen und Leitern.

A. Gelb 10. Mengungkapkan dengan cara formell.

ZB:07.00 Uhr : Es ist sieben Uhr.

- 1) 07.10 Uhr:.....
- 2) 09.05 Uhr :
- 3) 10.15 Uhr :
- 4) 11.28 Uhr :
- 5) 14.30 Uhr :
- 6) 18.38 Uhr :
- 7) 19.45 Uhr :
- 8) 20.55 Uhr :
- 9) 21.00 Uhr :
- 10) 23.07 Uhr :

B. Blau 8. Mengungkapkan dengan cara informell.

ZB: 07.10 Uhr: es ist **zehn** nach **sieben**

1. 07.00 Uhr :
2. 09.05 Uhr :
3. 10.15 Uhr :
4. 11.28 Uhr :
5. 14.30 Uhr :
6. 18.30 Uhr :
7. 19.09 Uhr :
8. 20.55 Uhr :

C. Grun 10. Jawablah seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri!

- Fragen : Um wieviel Uhr hast du Deutsch am Dienstag?
Antwort : Ich habe Deutsch am Dienstag um sieben Uhr.
 - Fragen : Um wieviel Uhr hast du Mathe am Mittwoch?
Antwort : Ich habe Mathe am Dienstag um zehn Uhr zwanzig.
 - Fragen : Um wieviel Uhr hast du Soziologie am Freitag?
Antwort :
- 1) Um wie viel Uhr hast du Deutsch am Mittwoch?
 - 2) Um wie viel Uhr hast du Mathe am Dienstag?

- 3) Um wie viel Uhr hast du Englisch am Donnerstag?
- 4) Um wie viel Uhr hast du Indonesisch am Montag?
- 5) Um wie viel Uhr hast du Religion am Montag?
- 6) Um wie viel Uhr hast du Sport am Donnerstag?
- 7) Um wie viel Uhr hast du Erdkunde am Freitag?
- 8) Um wie viel Uhr hast du Soziologie am Dienstag?
- 9) Um wie viel Uhr hast du Biologie am Freitag?
- 10) Um wie viel Uhr hast du Geschichte am Samstag?

D. Rosa 6. Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan jawaban.

- 1) Ich habe Mathe am Freitag um 07.00 Uhr.
- 2) Es ist sieben Uhr dreissig.
- 3) Es ist halb acht.
- 4) Es ist sieben Uhr siebenundzwanzig.
- 5) Ich habe Biologie am Montag um 08.30 Uhr.
- 6) Ich habe Chemie am Mittwoch um 12.00 Uhr.

E. Orange 6. Jawablah seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri!

Zeit. Von..bis...	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
07.00- 07.45	Geschichte	Deutsch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
07.45- 08.30	Physik	Mathe	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
08.45- 09.15	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
Pause						
09.30- 10.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
10.15- 11.00	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	

- Frage : **Wie lange** hast du Deutsch am Dienstag?
- Antwort : Ich habe Deutsch am Dienstag **von sieben Uhr bis sieben Uhr fünfundvierzig.**
- Frage : Wie lange hast du Mathe am Mittwoch?
- Antwort : Ich habe Mathe am Dienstag vonbis

- 1) Wie lange hast du Deutsch am Montag?
- 2) Wie lange hast du Sport am Samstag?
- 3) Wie lange hast du Religion am Dienstag?
- 4) Wie lange hast du Englisch am Freitag?
- 5) Wie lange hast du Indonesisch am Donnerstag?
- 6) Wie lange hast du Mathe am Mittwoch?

LAMPIRAN MEDIA SCHLANGEN UND LEITERN

SCHLANGEN UND LEITERN

The board consists of 10 rows and 10 columns of squares, numbered 1 to 50. The starting square (1) is at the bottom left and contains a pink arrow pointing up and the word 'beginn'. The ending square (50) is at the top left and contains a yellow star and the word 'Ziel'. The board is decorated with snakes and ladders. The legend at the bottom explains the colors and symbols used:

- Orange square: Jawablah seperti contoh pada lembar lain berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri!
- Green square: Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan jawaban.
- Blue square: Mengungkapkan dengan cara informal
- Yellow square: Mengungkapkan dengan cara formal

Ukuran sebenarnya 43

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Kelima
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XXXVI. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

XXXVII. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XXXVIII. INDIKATOR :

13. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

14. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

15. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XXXIX. TUJUAN PEMBELAJARAN

13. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

14. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

15. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

XL. MATERI AJAR

Tabel jadwal pelajaran :

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00- 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50- 9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45- 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35- 11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35- 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	

12.25- 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	
-----------------	----------	---------	---------	-------	--------	--

XLI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*

XLII.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>Wieviel Uhr ist es jetzt?</i>” • Pendidik mengapresiasi peserta didik. “<i>bagus, hari ini hari apa?</i>”” <i>Minggu lalu saya memberi tugas apa?</i>”” <i>Ja Stundenplan, wie sagt man auf Indonesisch?</i>” • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>hari ini kita akan belajar tentang Stundenplan.</i>” • Pendidik meminta kepada peserta didik menyebutkan nama-nama mata pelajaran. “<i>Sebutkan Facher auf deutsch!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab “<i>Freitag</i>”, “<i>nama-nama pelajaran dan Jadwal Pelajaran</i>” • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. 	10’

<p><i>Inhalt</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan jadwal hari ini dengan bahasa Jerman dan waktunya. <i>“hari ini jadwal kalian apa saja? Coba sebutkan dengan waktunya”</i> • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan siapa pendidik mata pelajaran apa <i>“wer unnterichtet was?”</i> • Pendidik meminta peserta didik mengira-ira arti dan berkomunikasi dengan peserta didik. <i>“ich finde Mathe ist interessant. Wie findest du Mathe?kira-kira apa yang saya tanyakan”</i> • Pendidik menjawab.” <i>Ja, saya tadi berpendapat tentang matematika, dan bertanya bagaimana pendapatmu tetntang matematika“.</i> • Pendidik menyampaikan. <i>“bagaimana jika saya berkata seperti ini,ich finde Frau Dewi nett, wie findest du?untuk dapat lebih tahu apa saja yang menarik dari jadwal pelajaran, mari kita bermain Schlangen und Leitern”</i> • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok bebas seperti yang peserta didik inginkan. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. • Pendidik memberi kesempatan untuk bertanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab . • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bermain • Peserta didik bertanya 	70'
----------------------	--	---	-----

	<p>“jika ada yang belum paham dengan kata-kata pada kotak-kotak silahkan bertanya.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan “sudah habis waktu bermainnya”. • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan sifat-sifat pendidik yang ditemukan pada papan permainan. “apa saja sikap seorang pendidik yang kalian temukan di papan permainan?” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “wie findest du(menyebut salah satu nama pendidik lain)?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab.”<i>ich finde Herr/Frau....</i> 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan “<i>Tugas untuk dirumah, Macht einen Stundenplan, minggu depan di bawa dan baca KD halaman 114-115</i>” • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10’

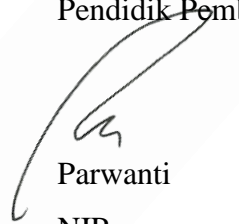
XLIII. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
 - Papan Tulis dan Spidol
- Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
 - E book : Bahasa Jerman Dasar 2
Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti

NIP

Mahasiswa



Shinta Amalia

NIM 10203244021

Daftar kata dan tugas yang ada di papan permainan.

Ich finde.....

- Mathe
- Biologie
- Deutsch
- Kunst
- Musik
- Sport
- Physik
- Geschichte
- Erdkunde
- Chemie

- langweilig
- interessant
- schwer
- einfach
- gut
- super



Herr Prihoda



Frau Stelzig



Herr Köhler



Frau Sommer



Dr. Schlitt

Ich finde Frau/Herr.

- gut
- simpatisch
- prima
- schrecklich
- streng
- interessant
- nett
- komisch
- klug
- modern

Q. Gelb 5 buatlah kalimat dengan menggunakan kata berikut.

43) Ich – finde – komisch- Frau Stelzig

44) Sie – Herr Köhler – findet - streng

45) finden – wir – Mathe - gut

46) Er - nett - findet - Frau Berta

47) interessant - ich – Musik – finde

KUNCI

- Ich finde Frau Stelzig komisch.

- Sie findet Herr Köhler streng.
- Wir finden Mathe gut.
- Er findet Frau Berta nett.
- Ich finde Musik interessant.

R. Blau 15 jawablah pertanyaan berikut dengan kalimat lengkap.

- 1) Wie findest du Mathe?
- 2) Wie findest du Deutsch?
- 3) Wie findest du Physik ?
- 4) Wie findest du Erdkunde?
- 5) Wie findest du Englisch?
- 6) Wie findest du Herrn Prihoda?
- 7) Wie findest du Frau Sommer?
- 8) Wie findest du Herrn Köhler?
- 9) Wie findest du Frau Stelzig?
- 10) Wie findest du Dr.Schlitt?
- 11) Wie heißt olahraga auf Deutsch?
- 12) Wie heißt Seni auf Deutsch?
- 13) Wie heißt fisika auf Deutsch?
- 14) Wie heißt Geschichte auf Indonesisch?
- 15) Wie heißt Erdkunde auf Indonesisch?

KUNCI

- Ich finde Mathe langweilig.
- Ich finde Physik gut.
- Ich finde Deutsch einfach.
- Ich finde Erdkunde interessant.
- Ich finde Englisch super.
- Ich finde Herrn Prihoda nett.
- Ich finde Frau Sommer prima.
- Ich finde Herrn Köhler streng.
- Ich finde Frau Stelzig komisch.
- Ich finde Dr.Schlitt modern.
- Das heißt Sport auf Deutsch.
- Das heißt Kunst auf Deutsch.
- Das heißt Physik auf Deutsch.
- Das heißt Sejarah auf Indonesisch.
- Das heißt Erdkunde auf Indonesisch.

S. Rosa 15 membuat pertanyaan.

- 1) Ich finde Mathe langweilig.
- 2) Ich finde Physik gut.
- 3) Ich finde Deutsch einfach.
- 4) Ich finde Erdkunde interessant.
- 5) Ich finde Englisch super.
- 6) Ich finde Herrn Prihoda nett.
- 7) Ich finde Frau Sommer prima.
- 8) Ich finde Herrn Köhler streng.
- 9) Ich finde Frau Stelzig komisch.
- 10) Ich finde Dr.Schlitt modern.
- 11) Das heißt Sport auf Deutsch.
- 12) Das heißt Kunst auf Deutsch.
- 13) Das heißt Physik auf Deutsch.
- 14) Das heißt Sejarah auf Indonesisch.
- 15) Das heißt Erdkunde auf Indonesisch.

- Wie findest du Mathe?
- Wie findest du Deutsch?
- Wie findest du Physik ?
- Wie findest du Erdkunde?
- Wie findest du Englisch?
- Wie findest du Herrn Prihoda?
- Wie findest du Frau Sommer?
- Wie findest du Herrn Köhler?
- Wie findest du Frau Stelzig?
- Wie findest du Dr.Schlitt?
- Wie heißt olahraga auf Deutsch?
- Wie heißt Seni auf Deutsch?
- Wie heißt fisika auf Deutsch?
- Wie heißt Geschichte auf Indonesisch?
- Wie heißt Erdkunde auf Indonesisch?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candirotro
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Keenam
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XLIV. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

XLV. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XLVI. INDIKATOR :

16. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

17. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

18. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XLVII. TUJUAN PEMBELAJARAN

16. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

17. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

18. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

XLVIII. MATERI AJAR

- *Stundenplan.*
 - *Wer und wen.*
 - *Latihan/ lisan.*
- Tabel jadwal pelajaran :

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00- 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50- 9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45- 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35- 11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35- 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25- 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

XLIX. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*.

L. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>was hat die Klasse zuerst?</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik “<i>Wer unterrichtet Mathe?</i>” • Pendidik bertanya pada peserta didik yang lain “<i>Wie findest du Mathe?</i>” • Pendidik bertanya pada peserta didik yang lain “<i>Wie findest du Herr Herman?</i>” • Pendidik mengapresiasi peserta didik. “<i>bagus, ternyata masih ingat materi minggu lalu</i>” • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>hari ini kita akan belajar tentang Stundenplan, tugas minggu lalu dibawakan? Sekarang disiapkan dulu diatas meja masing-masing</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab “<i>Freitag</i>”, “nama-nama pelajaran dan Jadwal Pelajaran” • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. 	10’

<p><i>Inhalt</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik melihat sekilas dan menyampaikan “<i>karena kalian rajin, telah membuat jadwal pelajaran satu minggu, maka ibu punya hadiah</i>” • Pendidik membagikan permen. “<i>saya memiliki kotak, silahkan satu anak ambil satu, tapi jangan dimakan sebelum istirahat, perhatikan warna bungkusnya</i>” • Pendidik membagi kelompok peserta didik menjadi 8 kelompok sesuai warna permen. • Pendidik membagikan kepada setiap kelompok : 1 papan permainan, 1 dadu, 4 pion. • Pendidik membacakan peraturan permainan. • Pendidik mempersilahkan peserta didik bermain. • Pendidik memberi kesempatan untuk bertanya. “<i>jika ada yang belum paham dengan kata-kata pada kotak-kotak silahkan bertanya.</i>” • Pendidik menyampaikan “<i>sudah habis waktu bermainnya</i>”. • Pendidik meminta peserta didik memperhatikan kolom grun. “<i>perhatikan kotak yang berwarna grun, mengapa disitu wen?</i>” • Pendidik menjelaskan. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal. • Pendidik mencocokkan latihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik bermain • Peserta didik bertanya • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. 	<p>70’</p>
<p>Schluß</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik memberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan. 	<p>10’</p>

	kesempatan peserta didik bertanya. <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan "minggu depan saya akan mengambil nilai kalian berdialog ya" • Pendidik menutup dengan salam, "Auf Wiedersehen!" 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam "Auf Wiedersehen!" 	
--	--	--	--

LI. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
 - Sumber Bahan Ajar
 - Buku : Kontakte Deutsch 1
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
 - E book : Bahasa Jerman Dasar 2
Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

LII. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Übung 1

Liest den Stundenplan!

Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Was lernst du am Montag?

Schüler B : Ich lerne Sport, Deutsch, Mathe, und Biologie.

Schüler A : Was lernst du am Dienstag?

Schüler B : Ich lerne

Schüler A :?

Schüler B :

Übung 2

Liest den Stundenplan!

Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan! (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wann lernst du Sport?

Schüler B : Ich lerne Sport am Montag.

Schüler A : Wann lernst du Englisch?

Schüler B : Ich lerne Sport am Montag und Freitag.

Schüler A : Wann lernst du Religion?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 3

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wer unterrichtet Sport?

Schüler B : Herr Müller unterrichtet Sport.

Schüler A : Wer unterrichtet Deutsch?

Schüler B : Frau Wagner unterrichtet Deutsch.

Schüler A : Wer unterrichtet Mathe?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 4

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wen hast du in Sport?

Schüler B : Herrn Müller habe ich in Sport.

Schüler A : Wen hast du in Deutsch?

Schüler B : Frau Wagner habe ich in Deutsch.

Schüler A : Wen hast du in Mathe?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 5

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : **Wann** hast du Herrn Müller in deiner Klasse?

Schüler B : Ich habe Herrn Müller am Montag.

Schüler A : **Wann** hast du Frau Wagner in deiner Klasse?

Schüler B : Ich habe Frau Wagner am Dienstag und Mittwoch.

Schüler A : **Wann** hast du Herrn Kühn in deiner Klasse?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

(Sumber Ebook Bahasa Jerman dasar2 halaman 39-42)


Nilai= Jawaban benar X 100

Total skor

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti

NIP

Mahasiswa



Shinta Amalia

NIM 10203244021

T. Gelb 10 Jawablah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri. zB:

- Schüler A : Was lernst du am Montag?
- Schüler B : Ich lerne Sport, Deutsch, Mathe, und Biologie.
- Schüler A : Was lernst du am Dienstag?
- Schüler B : Ich lerne

- 1) Was lernst du am Montag?
- 2) Was lernst du am Dienstag?
- 3) Was lernst du am Mittwoch?
- 4) Was lernst du am Donnerstag?
- 5) Was lernst du am Freitag?
- 6) Was lernst du am Samstag?
- 7) Was lernst du am Montag?
- 8) Was lernst du am Freitag?
- 9) Was lernst du am Mittwoch?
- 10) Was lernst du am Dienstag?

U. Blau 10 jawablah pertanyaan berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri dengan kalimat lengkap.

- Schüler A : Wann lernst du Sport?
 - Schüler B : Ich lerne Sport am Montag.
 - Schüler A : Wann lernst du Englisch?
 - Schüler B : Ich lerne Sport am Montag und Freitag.
 - Schüler A : Wann lernst du Religion?
 - Schüler B :
- 1) Wann lernst du Sport?
 - 2) Wann lernst du Mathe?
 - 3) Wann lernst du Indonesisch?
 - 4) Wann lernst du Sport?
 - 5) Wann lernst du Religion?
 - 6) Wann lernst du Englisch?
 - 7) Wann lernst du Deutsch?
 - 8) Wann lernst du Physik?
 - 9) Wann lernst du Biologie?
 - 10) Wann lernst du Erdkunde?

V. Rosa 10 menjawab. seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri

- Schüler A : Wer unterrichtet Sport?
- Schüler B : Herr Müller unterrichtet Sport.
- Schüler A : Wer unterrichtet Deutsch?

- Schüler B : Frau Wagner unterrichtet Deutsch.
- Schüler A : Wer unterrichtet Mathe?
- Schüler B :
 - 1) Wer unterrichtet Musik?
 - 2) Wer unterrichtet Kunst?
 - 3) Wer unterrichtet Mathe?
 - 4) Wer unterrichtet Englisch?
 - 5) Wer unterrichtet Soziology?
 - 6) Wer unterrichtet Religion?
 - 7) Wer unterrichtet Sport?
 - 8) Wer unterrichtet Deutsch?
 - 9) Wer unterrichtet Biologie?
 - 10) Wer unterrichtet Physik?

W. Grun 5 seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri

- Schüler A : **Wen** hast du in Sport?
- Schüler B : **Herrn Müller** habe ich in Sport.
- Schüler A : **Wen hast** du in Deutsch?
- Schüler B : Frau Wagner habe ich in Deutsch.
- Schüler A : Wen hast du in Mathe?
- Schüler B :
 - 1) Wen unterrichtet Musik?
 - 2) Wen unterrichtet Kunst?
 - 3) Wen unterrichtet Mathe?
 - 4) Wen unterrichtet Englisch?
 - 5) Wen unterrichtet Soziology?
 - 6) Wen unterrichtet Religion?
 - 7) Wen unterrichtet Sport?
 - 8) Wen unterrichtet Deutsch?
 - 9) Wen unterrichtet Biologie?
 - 10) Wen unterrichtet Physik?

LAMPIRAN MEDIA SCHLANGEN UND LEITERN

SCHLANGEN UND LEITERN

41 Um wie viel Uhr hast du Deutsch am Mittwoch?	42 Was lernst du am Donnerstag?	43 Wer unterrichtet Mathe?	44 Wann lernst du Deutsch?	45 Was lernst du am Mittwoch?	46 Was heißt Erdkunde in Indonesisch?	48 Wer unterrichtet Religion? <i>klug, prima</i>	49 Wann lernst du Physik?	50 Ziel
40 nett, interessant	43 Was lernst du am Dienstag?	44 Wie heißt Seni auf Deutsch?	45 Wann lernst du Englisch?	46 Was heißt Erdkunde in Indonesisch?	47 Wer unterrichtet Kunst?	48 Was lernst du am Freitag?	49 Wann lernst du am Freitag?	50 Um wie viel Uhr hast du Indonesisch am Montag?
21 Wer unterrichtet Englisch?	22 Wann lernst du Sport?	23 Um wie viel Uhr hast du Biologie am Freitag?	24 Wann lernst du Englisch?	25 Was lernst du am Mittwoch?	26 Ich finde die Steilzeit	27 Was lernst du am Montag?	28 Wann lernst du Erdkunde?	29 Wie heißt olahraga auf Deutsch?
20 Was lernst du am Dienstag?	19 Wer unterrichtet Biologie?	17 Um wie viel Uhr hast du Soziologie am Dienstag?	16 Wann lernst du Indonesisch?	15 Wer unterrichtet Sport?	14 Wer unterrichtet Sport?	13 Wann lernst du Sport?	12 Was lernst du am Samstag?	11 Was lernst du am Freitag?
2 beginn	3 Was lernst du am Montag?	4 Wann lernst du Mathe?	5 Wann lernst du Mathe?	6 Wer unterrichtet Musik?	7 Wer unterrichtet Deutsch?	8 Was lernst du am Samstag?	9 Um wie viel Uhr hast du Erdkunde am Freitag?	10 Wann lernst du Religion?

***bebas**
bertanya kepada teman mengenai jadwal pelajaran
(Faecher, Zeit, Lehrer/in, kommentar)

Ukuran sebenarnya A3

(RPP Kelas Kontrol)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Pertama
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

LIII. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

LIV. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

LV. INDIKATOR :

19. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

20. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.

- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

21. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

LVI. TUJUAN PEMBELAJARAN

19. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

20. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

21. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

LVII. MATERI AJAR

Wacana Lisan : Perkenalan

a. *Begrüßungsform:*

- *Halo, Hai*
- *Guten Morgen,*
- *Guten Tag*
- *Guten Abend*
- *Gute Nacht,*
- *Tschüss,*
- *Auf Wiedersehen*

b. Menanyakan kabar : *Wie geht's, wie geht's Ihnen.*

c. Identitas diri : *Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Aktivitäten.*

d. Ucapan terima kasih : *Danke!*

LVIII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab

LIX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “Guten Morgen!” • Menanyakan kabar, “wie geht’s es euch?” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “Ich heiße Parwanti, wie heißt du?” • Pendidik bertanya kepada peserta didik yang lain, “Ich komme aus Temanggung, woher kommst du?” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “Ich wohne in Candiroto, wo wohnst du?” • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “Hari ini kita akan belajar tentang bagaimana memperkenalkan diri.” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen!” • Peserta didik menjawab “Prima danke!” • Peserta didik menjawab “Ich heiße.....” • Peserta didik menjawab “Ich komme aus.....” • Peserta didik menjawab “Ich wohne in.....” 	10’
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. “apa saja biasanya yang diungkapkan untuk perkenalan diri?” • Pendidik meminta salah satu peserta didik memperkenalkan diri. “coba saya ingin absen & mengenalkan diri menggunakan bahasa Jerman”. • Pendidik meminta peserta didik tersebut menunjuk temannya untuk memperkenalkan diri. “kamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengerjakan 	75’

	<p><i>minta salah satu teman kamu untuk memperkenalkan diri!.</i>”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan. <i>“Kira-kira apalagi yang biasanya diungkapkan?”.</i> • Pendidik meminta peserta didik menulis apa saja yang sudah diungkapkan di papan tulis. <i>“tolong ditulis di depan apa saja yang bisa diungkapkan saat memperkenalkan diri”</i> • Pendidik membahas apa saja yang diungkapkan ketika memperkenalkan diri. <i>“jadi biasanya yang diungkapkan adalah Name, Alt, Wohnort, Herkunft, Aktivitäten, Hobby.”.</i> • Pendidik meminta peserta didik membagikan fotokopian (KD 1). • Pendidik meminta beberapa peserta didik membaca halaman 2. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan halaman 3,4,5. • Pendidik membahas soal bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengerjakan 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan <i>“setelah kita tahu bagaimana memperkenalkan diri, minggu depan kita akan belajar bagaimana memperkenalkan orang lain.”</i> • Pendidik menutup dengan salam, <i>“Aufwiedersehen!”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10’

LX. MEDIA AJAR

- Spidol dan papan Tulis
-Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

LXI. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

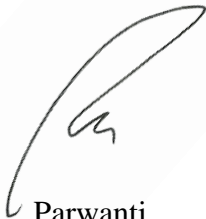
a) Penilaian Kognitif

- Tes berbicara

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti

NIP

Mahasiswa

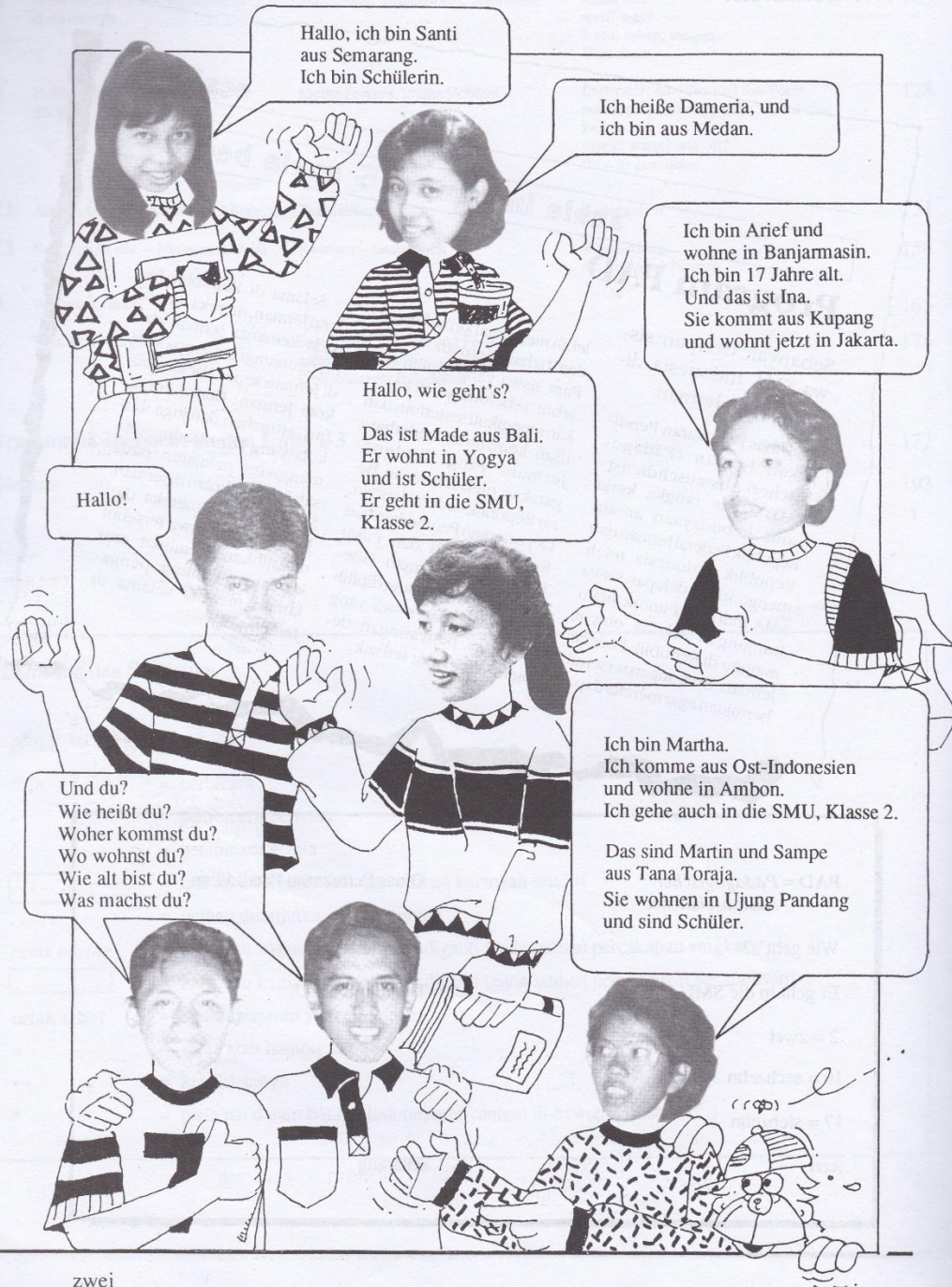


Shinta Amalia

NIM 10203244021

1A

Die PAD-Gruppe im Goethe-Institut



2

zwei

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 2)

1A

Masukkanlah informasi yang terdapat dalam teks 1A ke dalam tabel berikut.
 Bitte trage die Informationen aus Text 1A in die Tabelle ein!

Ü 1



Name	... kommt aus wohnt in ist ... Jahre alt	Andere Informationen*
Santi	Semarang	—	—	Sie ist Schülerin.
Dameria				
Arief				
Ina				
Made				
Martha				Sie geht _____
Martin				Er ist _____
Sampe				Er ist _____

* informasi lain

Ulangilah!
 Bitte sprecht nach!

Ü 2


- | | | |
|-------------------------|---------|------------------|
| Ich heiße Santi. | Und du? | Wie heißt du? |
| Ich bin Santi. | Und du? | Wer bist du? |
| Ich komme aus Semarang. | Und du? | Woher kommst du? |
| Ich wohne in Jakarta. | Und du? | Wo wohnst du? |
| Ich bin 17 Jahre alt. | Und du? | Wie alt bist du? |
| Ich bin Schülerin. | Und du? | Was machst du? |
| Ich gehe in die SMU. | Und du? | Was machst du? |



wohnen: wohn + en

Verb: Stamm + Endung

1A

Ü 3



Tulislah bentuk-bentuk kata kerja dari teks 1A ke dalam tabel berikut!
Bitte schreibe die Verbformen aus Text 1A in die Tabelle!

		wohnen	kommen	gehen	machen	heißen	Endung	sein
1. Person Singular	ich	wohne						
2. Person Singular	du							

ich heiße ... = ich bin ...
ich komme aus ... = ich bin aus ...



Ü 4



Sempurnakanlah!
Was fehlt?

Ich komme Santi.

Ich heiße Dameria.

Ich bin aus Medan.

Ich heiße Dameria.

Ich bin aus Medan.



Ich heiße Arief.

Ich bin in Banjarmasin.

Ich gehe 17 Jahre alt.

Ich wohne Martha.

Ich heiße in die SMU.

Ich bin Arief.

Ich gehe in Banjarmasin.

Ich wohne 17 Jahre alt.

Ich bin Martha.


Ich heiße in die SMU.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 4)

1A

Sempurnakanlah!
Was fehlt?

- Hallo, ich heiße Sarah. Wie heißt du?
- ◇ Martha.
- Woher _____ du?
- ◇ Aus Ost-Indonesien.
- Wo _____ du?
- ◇ In Ambon.
- Wie alt _____ du?
- ◇ 17 Jahre.
- Was _____ du?
- ◇ Ich bin Schülerin.

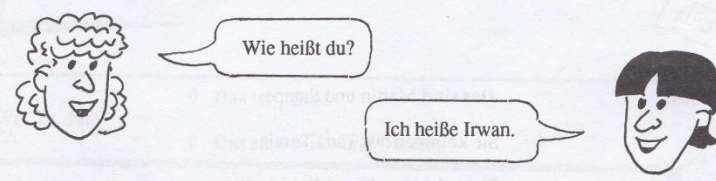


Sarah von der Deutschen Schule Jakarta und Martha aus Ambon.

Ü 5

✎

☺



Wie heißt du?
Ich heiße Irwan.

Apa yang ditanyakan Uschi? Lengkapi percakapan berikut.
Was fragt Uschi?

- Wie heißt du? _____?
- ◇ Ich heiße Irwan.
- _____?
- ◇ Ich wohne in Surabaya.
- _____?
- ◇ Ich komme aus West-Java.
- _____?
- ◇ Ich bin jetzt 18 Jahre alt.
- _____?
- ◇ Ich gehe in die SMU.

machst

heißt

kommst

wohnst

bist

Wo wohnst du?

Wie heißt du?

Woher kommst du?

Was machst du?

Wie alt bist du?

Ü 6

✎

☺

fünf 5

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 5)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Kedua
Tema	: <i>Erste Kontakte</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

LXII. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

LXIII. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

LXIV. INDIKATOR :

22. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

23. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

24. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

LXV. TUJUAN PEMBELAJARAN

22. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

23. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

24. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

LXVI. MATERI AJAR

Wacana Lisan : Perkenalan

a. *Begrüßungsform:*

- *Halo, Hai*
- *Guten Morgen,*
- *Guten Tag*
- *Guten Abend*
- *Gute Nacht,*
- *Tschüss,*
- *Auf Wiedersehen*

b. Menanyakan kabar : *Wie geht's, wie geht's Ihnen.*

c. Identitas orang lain : *Name, Alter, Wohnort, Herkunft, Aktivitäten.*

d. Ucapan terima kasih : *Danke!*

LXVII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab

LXVIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan kembali materi minggu lalu dengan meminta peserta didik suka rela memperkenalkan diri.”<i>Stellt dich vor!, wer möchten probieren- kenalkan dirimu siapa yang mau mencoba?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik lain, mengenai peserta didik yang telah memperkenalkan diri”<i>Wie heißt er/sie?-siapa nama dia?, woher kommt er/sie?</i>” • Pendidik bertanya bagaimana mengungkapkannya dalam bahasa Jerman. “<i>Wie sagt man auf deutsch?</i>” • Pendidik menyampaikan materi apa yang akan disampaikan hari ini. “<i>hari ini kita akan belajar memperkenalkan orang lain.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperkenalkan diri. “<i>Ich heiße..., Ich komme aus..., ich wohne in..., ich bin..., ich bin ... Jahre alt.</i>” • Peserta didik menjawab tanpa kalimat lengkap. • Peserta didik mengira – ira. 	10’
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. “<i>apa saja biasanya yang diungkapkan untuk memperkenalkan orang lain? Wie sagt man auf deutsch?</i>” • Pendidik meminta salah satu peserta didik memperkenalkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan 	70’

	<p>diri lagi. <i>“coba saya ingin peserta didik bernomor presensi 19 mengenalkan diri menggunakan bahasa Jerman”</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menuntun peserta didik. <i>“Wie heißt er/sie? er/sie heißt... woher kommt er/sie? er/sie kommt aus...., wo wohnt er/sie? er/sie wohnt in...”</i> • Pendidik meminta peserta didik membuka lembar fotokopian dan membacakannya.”sekarang buka fotokopiannya halaman 6, dan dibacakan, coba nomor presensi 22 bacakan ü7!” • Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. <i>“ada yang ingin ditanyakan?”</i> • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya. <i>“sekarang kerjakan ü8 dan ü9”</i> • Pendidik membahas soal bersama-sama. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya. <i>“sekarang kerjakan ü10”</i> • Pendidik membahas soal bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengikuti pendidik. <i>“er/sie heißt...., er/sie kommt aus...., er/sie wohnt in...”</i> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan 	
Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan tugas <i>“menyenangkan ya, jika kita sudah dapat memperkenalkan orang lain. berarti minggu depan kalian dapat memperkenalkan artis idola kalian didepan ya sebagai tugas. Wie viel Uhr es jetzt, jam berapa sekarang?. Wie</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan. • Peserta didik menjawab jam..... 	10'

	<p><i>sagt man auf deutsch?oke karena waktu sudah habis, minggu depan kita akan belajar Uhr zeit, apa itu? Membaca Jam dalam bahasa Jerman.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup dengan salam, “Auf Wiedersehen!” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “Auf Wiedersehen!” 	
--	--	--	--

LXIX. MEDIA AJAR

- Papan Tulis dan Spidol
-Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
Penerbit : Katalis

LXX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

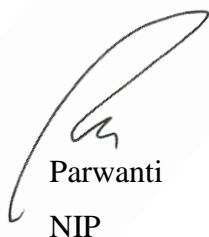
- a) Penilaian Kognitif
 - Tes berbicara

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing

Mahasiswa



Parwanti
NIP



Shinta Amalia
NIM 10203244021


1A

Ü 7


Ulangilah!
 Bitte sprecht nach!



Wer ist das?	Das ist Ina. Sie kommt aus Kupang. Sie ist Schülerin. Sie geht in die SMU.
Wer ist das?	Das ist Arief. Er wohnt in Banjarmasin. Er ist 17 Jahre alt. Er ist Schüler.
Wer ist das?	Das sind Martin und Sampe. Sie kommen aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang. Sie sind 16 und 17 Jahre alt. Sie sind Schüler.

Ü 8


Tulislah bentuk-bentuk kata kerja ke dalam tabel berikut.
 Bitte schreibe die Verbformen in die Tabelle!

		wohnen	kommen	gehen	Endung	sein
3. Person Singular	er					
	sie					
3. Person Plural	sie					

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 6)

1A

Sempurnakanlah!
Was fehlt?

Ü 9




Wer ist das?



Das ist Ina.
Sie _____ aus Kupang.
Sie _____ in Jakarta.

wohnt
kommt

wohnt
ist
ist
geht

Das _____ Made.
Er _____ in Yogya.
Er _____ Schüler.
Er _____ in die SMU.



Das _____ Martin und Sampe.
Sie _____ in Ujung Pandang.
Sie _____ Schüler.

wohnen
sind
sind

- Wer ist das?
 - ◇ Das ist Santi
 - ◇ Das sind Made und Dameria



Arief
↓
er



Santi
↓
sie

: Singular



Arief + Santi
↓
sie

: Plural

1A

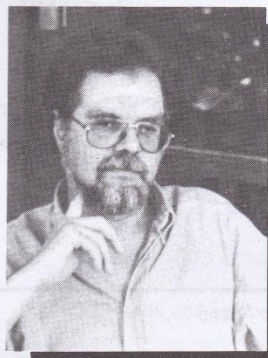
Ü 10



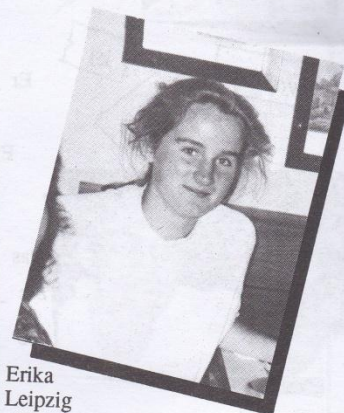
Katakan, siapa mereka?
Wer ist das?



Dameria
Medan
17
Schülerin



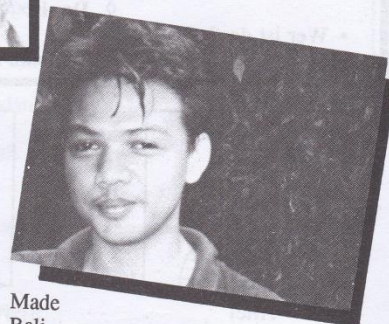
Herr Weber
Hannover
Lehrer



Erika
Leipzig
17



Frau Siegel
München
Lehrerin



Made
Bali
16
Schüler

Ceritakan tentang orang pada foto.

Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin.

_____ Frau Siegel. _____

_____ Erika. _____

_____ Herr Weber. _____

_____ Dameria und Made. _____

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Ketiga
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

LXXI. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

LXXII. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

LXXIII. INDIKATOR :

25. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

26. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

LXXIV. TUJUAN PEMBELAJARAN

27. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

LXXV. TUJUAN PEMBELAJARAN

25. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

26. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

27. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

LXXVI. MATERI AJAR

Die Uhrzeit**Wie spät ist es ? oder Wieviel Uhr ist es ?****a) Formell**

Es ist jetzt um

- 07.50 : sieben Uhr fünfzig **oder**
- 19.50 : neunzehn Uhr fünfzig

**b) Informell**

Es ist jetzt um

- 08.05 : acht Uhr fünf **oder**
- 20.05 : zwanzig Uhr fünf



- zehn vor acht

- fünf nach acht

- 08.30 : acht Uhr dreiig **oder**
- 20.30 : zwanzig Uhr dreiig



- halb neun

- 09.35 : neun Uhr fünfdreißig **oder**
zehn **oder**



- fünf nach halb

- 21.35 : einundzwanzig Uhr fünfdreißig
fünfundzwanzig vor zehn

-

- 11.15 : elf Uhr fünfzehn **oder**



- viertel nach elf

- 23.15 : dreiundzwanzig Uhr fünfzehn

LXXVII. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah.
- Tanya jawab.

LXXVIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “Guten Morgen!” • Menanyakan kabar, “wie geht’s es euch?” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik bertanya kepada peserta didik. “Wieviel Uhr ist es jetzt?- jam berapa sekarang?” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “Um wieviel Uhr geht Ihr in die Schule? – Pada pukul berapa kalian berangkat sekolah?” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “Wie sagt man auf deutsch?” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “Guten Morgen!” • Peserta didik menjawab “Prima danke!” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab dengan menyebutkan angka “sechs dreißig” 	10’

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjawab dan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>Betul seperti itu? Hari ini kita akan belajar tentang Uhr zeit, supaya ketika ditanya orang Jerman kita dapat menjawab dengan benar.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan 	
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. “<i>masih ingat ya zahlen atau angka dalam bahasa Jerman? kalau pada jam angkanya berapa saja?</i>” • Pendidik menjelaskan mengenai bagaimana membaca jam secara formell dan informell. • Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham. “ada yang belum paham?” • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan. • Pendidik meminta peserta didik mengambil undian untuk membacakan jam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyebutkan • Peserta didik memperhatikan • Peserta didik bertanya • Peserta didik mengerjakan. 	70’
<i>Schluß</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan “<i>sekarang kita dapat mengungkapkan waktu dalam bahasa Jerman, wie viel Uhr ist es jetzt?</i>” “<i>pelajaran apa setelah ini?</i>” “<i>was ist Matematika auf deutsch?</i>” PR untuk minggu depan, cari di Internet nama mata pelajaran dalam bahasa Jerman” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab “es ist.....uhr” 	10’

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	
--	--	---	--

LXXIX. MEDIA AJAR

- Papan Tulis dan Spidol
- Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
- Penerbit : Katalis
- Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.

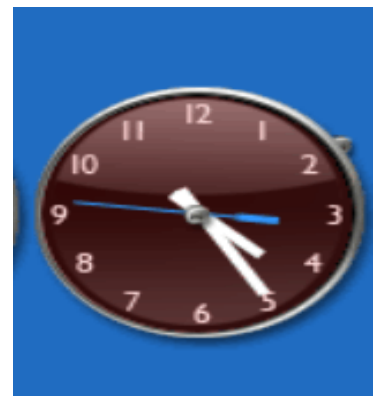
LXXX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

a) Penilaian Kognitif

Tes berbicara

1. Teknik penilaian : lisan
2. Bentuk instrumen : tes uraian
3. Instrumen : soal tes

Wie spät ist es ? / Wieviele Uhr ist es ?



Kunci jawab & Pedoman penilaian:

Gambar	jawaban	skor
1.	Offz. Morgen : eins Uhr siebenundfünfzig	1
	Offz. Mittag : dreizehn Uhr siebenundfünfzig	1
	Inoffz. Morgen:- siebenundfünfzig nach eins Uhr	1

	-drei vor zwei Uhr	
	Inoffz. Mittag :-siebenundfünfzig nach dreizehn Uhr	1
	-drei vor vierzehn Uhr	
2.	Offz.Morgen :drei Uhr sechszwanzig	1
	Offz. Nachmittag: fünfzehn Uhr sechszwanzig	1
	Inoffz. Morgen :-sechszwanzig nach drei Uhr	1
	-vier vor halb vier Uhr	
	Inoffz. Nachmittag:-sechszwanzig nach fünfzehn Uhr	1
	-vier vor halb sechzehn Uhr	
3.	Offz. Morgen : vier Uhr fünfzwanzig	1
	Offz.Nachmittag: sechzehn Uhr fünfzwanzig	1
	Inoffz. Morgen :-fünfzwanzig nach vier Uhr	1
	-fünf vor halb fünf Uhr	
	Inoffz.Nachmittag:-fünfzwanzig nach sechzehn Uhr	1
	-fünf vor halb siebzehn	
TOTAL 12		SKOR

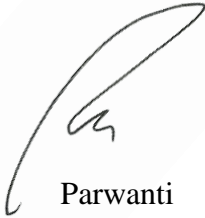
Nilai = Jawaban Benar X 100

Total skor

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a smaller, more intricate flourish.

Parwanti

NIP

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script with a prominent initial letter.

Shinta Amalia

NIM 10203244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Keempat
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

LXXXI. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

LXXXII. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

LXXXIII. INDIKATOR :

28. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

29. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

30. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

LXXXIV. TUJUAN PEMBELAJARAN

28. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

29. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

30. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

LXXXV. MATERI AJAR

Die Uhrzeit

Wie spät ist es ? oder Wieviel Uhr ist es ?

a) Formell

b) Informell

Es ist jetzt um

Es ist jetzt um . . .

..

- 07.50 : sieben Uhr fünfzig **oder**



- zehn vor acht

- 19.50 : neunzehn Uhr fünfzig

- 08.05 : acht Uhr fünf **oder**



- fünf nach acht

- 20.05 : zwanzig Uhr fünf

- 08.30 : acht Uhr dreißig **oder**



- halb neun

- 20.30 : zwanzig Uhr dreißig

- 09.35 : neun Uhr fünfdreißig **oder**
zehn **oder**



- fünf nach halb

- 21.35 : einundzwanzig Uhr fünfdreißig
fünfundzwanzig vor zehn

-

- 11.15 : elf Uhr fünfzehn **oder**



- viertel nach elf

- 23.15 : dreiundzwanzig Uhr fünfzehn

LXXXVI. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*

LXXXVII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>Wieviel Uhr ist es jetzt?</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “<i>Um wieviel Uhr gehst du in die Schule? formell</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik, “<i>Um wieviel Uhr gehst du in die Schule? informell</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “<i>Wie sagt man auf deutsch?</i>” • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>hari ini kita</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Indonesia. • Peserta didik menjawab dengan menyebutkan angka “<i>sech dreißig</i>” • Peserta didik memperhatikan 	10’

	<i>akan belajar Uhrzeit lagi.”</i>		
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menanyakan kepada peserta didik. <i>“Tugas minggu lalu sudah mencoba dicek nama-nama hari dan matapelajaran auf deutsch? ”</i> • Pendidik menyampaikan <i>“sehr gut!” bahasa Jerman apa? “ ya bagus, jika saya bertanya wie lange hast du Deutsch heute? Kira-kira saya bertanya apa? Ya, kurang lebih seperti itu, jadi saya bertanya berapa lama pelajaran bahasa jermanmu hari ini?</i> • Pendidik menjelaskan.” <i>Von....bis... dari jam... sampai.... wie sagt man auf Deutsch?”</i> • Pendidik meminta salah satu peserta didik menjawab. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan latihan soal. • Pendidik mencocokkan latihan. • Pendidik meminta peserta didik membaca lembar latihan dan meminta peserta didik membuat dialog dengan teman sebelahnya. • Pendidik meminta peserta didik membacakan dialognya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik menjawab • Peserta didik menyebutkan • Peserta didik menjawab secara lisan. • Peserta didik mengerjakan. 	60’
<i>Schluß</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan” <i>die Zeit is um? ternyata menyenangkan bukan/ ketika kita sudah dapat mengungkapkan waktu dengan benar, minggu depan tolong membawa jadwal pelajaran ya, kita akan belajar jadwal pelajaran ”</i> • Pendidik menutup dengan salam, <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam <i>“Auf Wiedersehen!”</i> 	10’

LXXXVIII. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*

- Papan Tulis dan Spidol
-Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
- E book : Bahasa Jerman Dasar 2
Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

LXXXIX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Teknik penilaian : lisan
 2. Bentuk Instrumen : tes uraian
 3. Instrumen : soal tes
- Variiert den Dialog! Macht die Zeitangaben formell und informell !

Buatlah variasi percakapan dengan menggunakan keterangan waktu secara formal dan informal

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.45 – 09.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
09.30 – 09.45	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause
09.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	A G
10.35 – 11.20	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	A G
11.20– 11.35	Pause	Pause	Pause	Pause	Pause	-
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	-
12.25 – 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	-

AG : → Arbeitsgemeinschaften = extracurricular

- : Sag mal, wann hast du (1) **am Dienstag** (2) **Englisch** ?
- : Um sieben Uhr **fünfundfünfzig** (3)
- : und wann hast du (1) am _____ (2) _____ ?
- : Um _____
- : Wie viel Uhr lernst du (2) _____ (1) am _____ ?
- : Ich lerne (2) _____ (3) Um _____
- : Wie spät treibst du Sport (1) am _____ ?

- : Ich treibe Sport (1) am _____ (3) Um _____
 ● : Wann machst du Pause (1) am _____ ?
 ○ : Ich mache Pause Um _____
 ● : Wie viel Uhr gehst du zu Haus (1) am _____ ?
 ○ : _____
 ● : _____ ?
 ○ : _____

Kunci jawab & Pedoman penilaian:

Variasi jawaban diserahkan kepada siswa

Penilaian :

- Jawaban betul mendapat skor 1

- Total Skor : 15

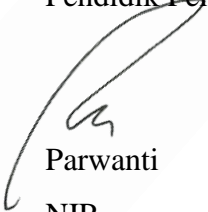
Nilai = jawaban betul X 100

Jumlah soal

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing


Parwanti

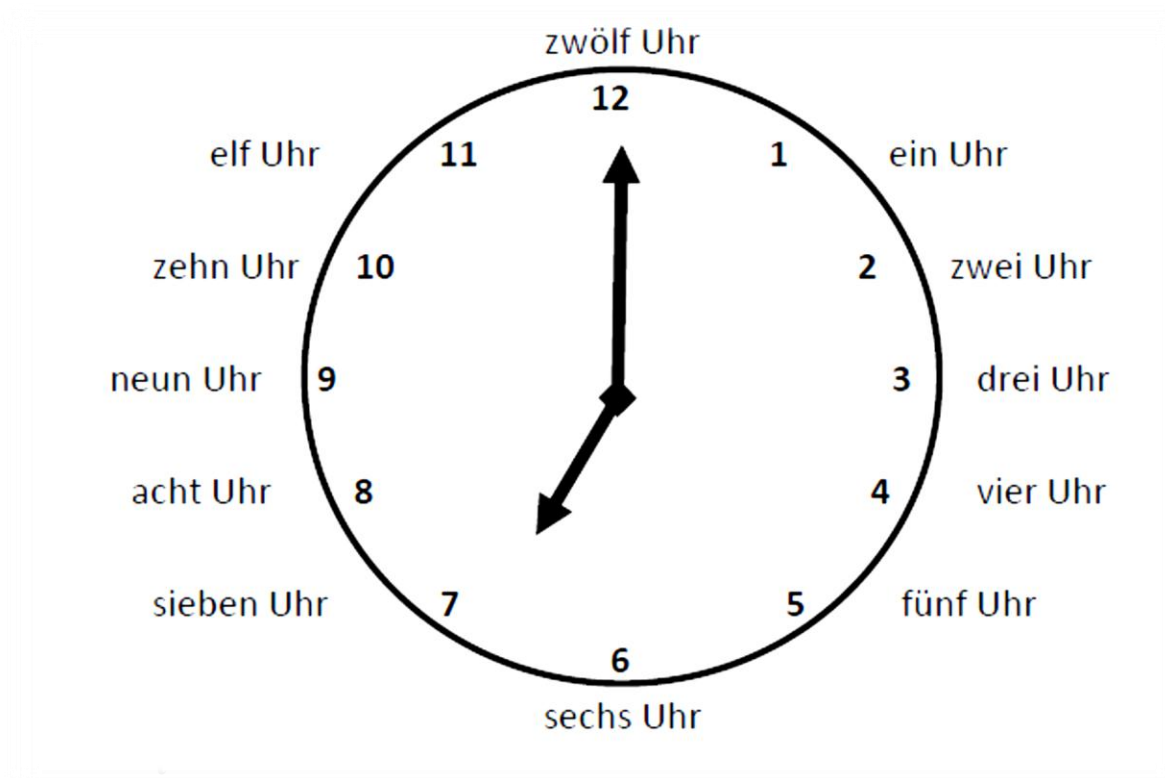
NIP

Mahasiswa


Shinta Amalia

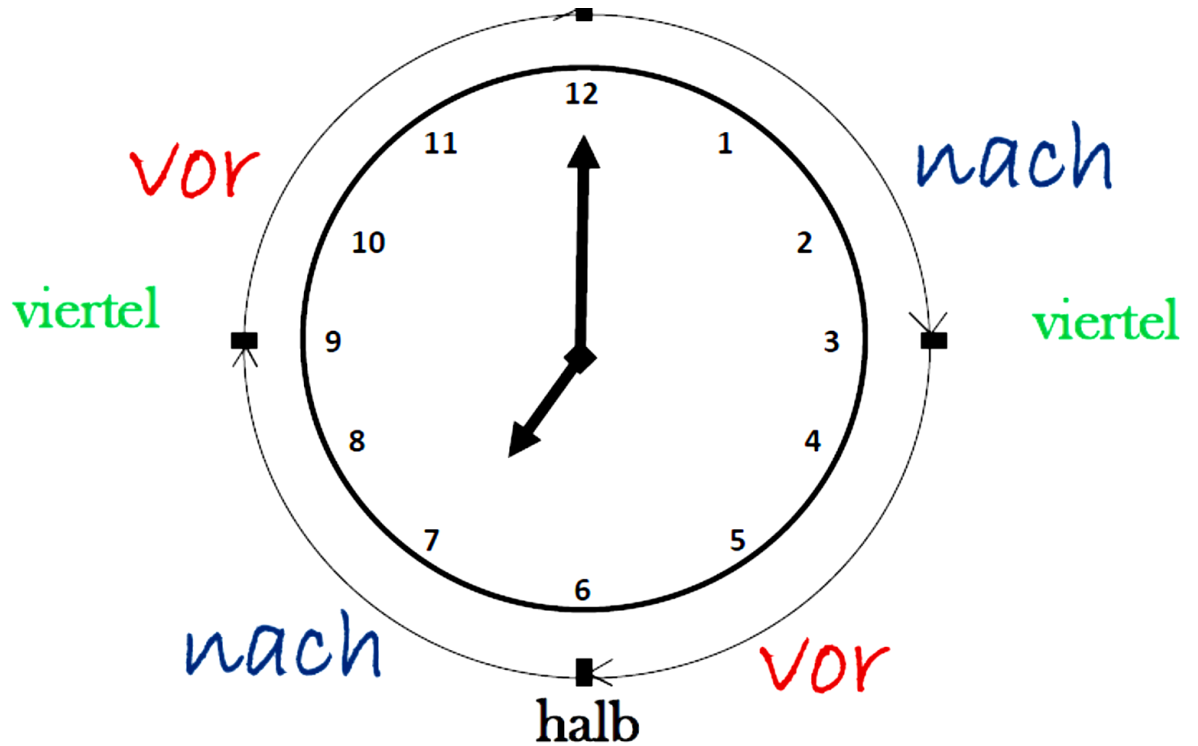
NIM 10203244021

Lembar untuk peserta didik.



Sprech nach! (=Tirukanlah!) **Wie spät ist es jetzt?** (=Pukul berapakah sekarang?)

- 07.00 Uhr : Es ist sieben Uhr.
- 07.10 Uhr : Es ist sieben Uhr zehn.
- 07.15 Uhr : Es ist sieben Uhr fünfzehn.
- 07.27 Uhr : Es ist sieben Uhr siebenundzwanzig.
- 07.30 Uhr : Es ist sieben Uhr dreissig.
- 07.35 Uhr : Es ist sieben Uhr fünfunddreissig.
- 07.45 Uhr : Es ist sieben Uhr fünfundvierzig.
- 07.55 Uhr : Es ist sieben Uhr fünfundfünfzig.
- 08.00 Uhr : Es ist acht Uhr. 08.07 Uhr : Es ist acht Uhrsieben.



- 07.00 Uhr : Es ist sieben Uhr.
- 07.10 Uhr : Es ist zehn nach sieben.
- 07.15 Uhr : Es ist viertel nach sieben.
- 07.27 Uhr : Es ist drei vor halb acht.
- 07.30 Uhr : Es ist halb acht.
- 07.35 Uhr : Es ist fünf nach halb acht.
- 07.45 Uhr : Es ist viertel vor acht.
- 07.55 Uhr : Es ist fünf vor acht.
- 08.00 Uhr : Es ist acht Uhr.
- 08.07 Uhr : Es ist sieben nach acht.

Übung 1 Sag mal, wie spät ist es jetzt?

9. 07.00 Uhr : Es ist sieben Uhr.
10. 09.05 Uhr :
11. 10.15 Uhr :
12. 11.28 Uhr :

13. 14.30 Uhr :
14. 18.38 Uhr :
15. 19.45 Uhr :
16. 20.55 Uhr :
17. 21.00 Uhr :
18. 23.07 Uhr :

Übung 2 Wie spät ist es jetzt? Wieviel Uhr ist es jetzt?

zB:01.10 Uhr

- Formell : Es ist ein Uhr zehn.
- Informell : Es ist zehn nach eins.

1) 03.00 Uhr

- Formell :
- Informell :

2) 11.50 Uhr

- Formell :
- Informell :

3) 21.15 Uhr

- Formell :
- Informell :

4) 23.30 Uhr

- Formell :
- Informell :

5) 10.25 Uhr

- Formell :
- Informell :

6) 10.49 Uhr

- Formell :
- Informell :

7) 13.45 Uhr

- Formell :
- Informell :

8) 17.54 Uhr

- Formell :
- Informell :

9) 20.27 Uhr

- Formell :
- Informell :

10) 21.34 Uhr

- Formell :
- Informell:.....

Übung 3 Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan! (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri!)

- Schüler A : Um wieviel Uhr hast du Deutsch am Dienstag?
Schüler B : Ich habe Deutsch am Dienstag um sieben Uhr.
- Schüler A : Um wieviel Uhr hast du Mathe am Mittwoch?
Schüler B : Ich habe Mathe am Dienstag um zehn Uhr zwanzig.
- Schüler A : Um wieviel Uhr hast du Soziologie am Freitag?
Schüler B :
- Schüler A :
Schüler B :

Übung 4 Liest den Stundenplan!

Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan!

(=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri!)

- Schüler A : Wie lange hast du Deutsch am Dienstag?
Schüler B : Ich habe Deutsch am Dienstag von sieben Uhr bis sieben Uhr fünfundvierzig.
- Schüler A : Wie lange hast du Mathe am Mittwoch?
Schüler B : Ich habe Mathe am Dienstag vonbis
- Schüler A : Wie lange hast du Soziologie am Freitag?
Schüler B :
- Schüler A :
Schüler B :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candirotro
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Kelima
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XC. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

XCI. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

XCII. INDIKATOR :

31. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

32. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

33. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

XCIII. TUJUAN PEMBELAJARAN

31. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

32. Ranah Kognitif**Berbicara :**

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

33. Ranah Psikomotorik.**Berbicara :**

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

XCIV. MATERI AJAR

Tabel jadwal pelajaran :

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00- 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50- 9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45- 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35- 11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35- 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25- 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

XCIV. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.
- Diskusi dengan pendekatan *student centered*

XCVI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>Wieviel Uhr ist es jetzt?</i>” • Pendidik mengapresiasi peserta didik.”<i>bagus, hari ini hari apa? Minggu lalu saya memberi tugas apa?, Ja Stundenplan, wie sagt man auf Indonesisch?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik jadwal pelajaran hari ini, “<i>hari ini jadwal pelajaran kalian apa saja?</i>” • Pendidik bertanya kepada peserta didik, “<i>Wie sagt man auf Deutsch?</i>” • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “<i>hari ini kita akan belajar tentang Stundenplan.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan 	10’
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta kepada peserta didik menyebutkan nama-nama mata pelajaran. “<i>Sebutkan Facher auf Deutsch!</i>” • Pendidik menuliskan tabel kosong di papan tulis. • Pendidik meminta peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik 	60’

	<p>didik menyebutkan waktu, dan matapelajaran serta menuliskan di papan tulis. <i>“coba sebutkan jadwal kalian hari ini apa saja, dan waktunya”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membuka KD halaman 105 dan membacanya. <i>“silahkan kalian buka KD halaman 105, perhatikan apa yang ada?”</i> • Pendidik meminta peserta didik menyebutkan siapa pendidik mata pelajaran apa dan menuliskannya di papan tulis. <i>“wer unterrichtet was?”</i> • Pendidik meminta peserta didik membuka halaman 107 dan membacanya kemudian menyuruh mengerjakan ü1. • Pendidik mencocokkan bersama peserta didik. • Pendidik melanjutkan. <i>“Ich finde Mathe ist interessant. wie findest du Mathe?”</i> • Pendidik menyebutkan kata-kata sifat untuk mengomentari pelajaran <i>“tadi Phillip mengatakan apasaja tentang mata pelajarannya? Ja, Ada interessant, langweilig, gut”</i> • Pendidik bertanya kepada peserta didik, <i>“wie findest du(menyebut salah satu nama pendidik lain)?</i> • Pendidik meminta peserta didik. <i>“sekarang coba di lihat pada KD halaman 113. Kalian dapat mengomentari pendidik.”</i> 	<p>mengerjakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik menjawab • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab. 	
--	---	---	--

Schluß	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik menyampaikan "Tugas untuk dirumah, baca KD halaman 114-115" • Pendidik menutup dengan salam, "Auf Wiedersehen!" 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam "Auf Wiedersehen!" 	10'
--------	---	---	-----

XCVII. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol
 - Sumber Bahan Ajar
- Buku : Kontakte Deutsch 1
 - Penerbit : Katalis
 - Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
- E book : Bahasa Jerman Dasar 2
 - Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

XCVIII. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian Keterampilan berbicara.

Temanggung, 18 Februari 2014

Mengetahui.

Pendidik Pembimbing

Mahasiswa



Parwanti

NIP



Shinta Amalia

NIM 10203244021

Schule



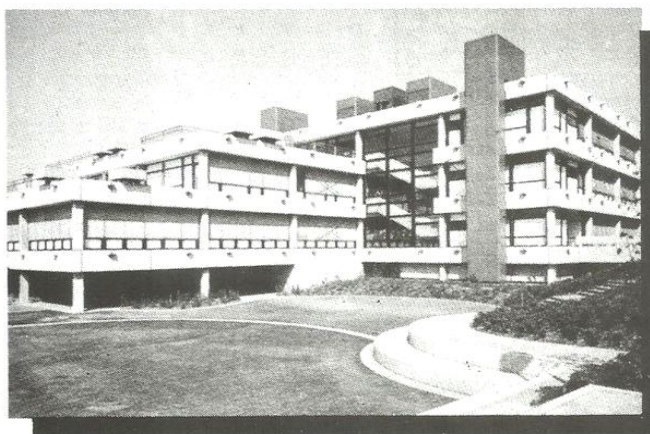
Lehrerzimmer



Gymnasium in München

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 - 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdekunde	Sozialkunde
8.50 - 9.30	Physik	Französisch	"	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 - 10.30	Kunst	Mathe.	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 - 11.15	"	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 - 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 - 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	



Schule in Freiburg

Lieber M^(R)the am Montag!
 Sport am Sonntag als

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 105)

3A

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
 Klasse II A 3-1
 Jl. Imam Bonjol 5
 Banjarmasin 70115
 Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.
 Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.
 Ich bin froh - und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?
 Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Philipp
 Klassensprecher

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 107)

3A

Ü 1



Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan isi teks.

Ergänze die Tabelle entsprechend dem Text!

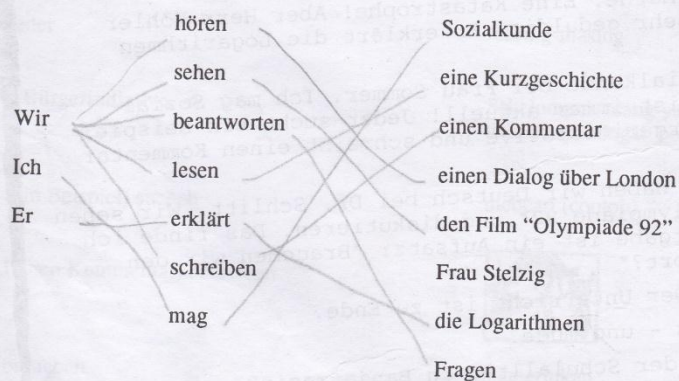
Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist:
8.10 – 8.55	Englisch	Herr Prikoda	London	Der Unterricht ist interessant.
9.00 – 9.45				
9.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

Ü 2



Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata di bawah ini, sesuai dengan isi surat Philipp.

Rekonstruiere die Sätze wie in Philipps Bericht!

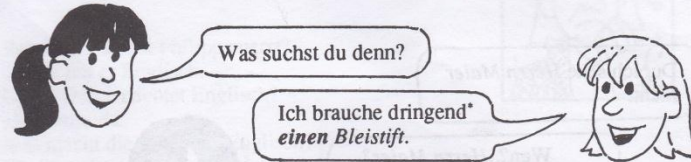


Wir hören einen Dialog über London.

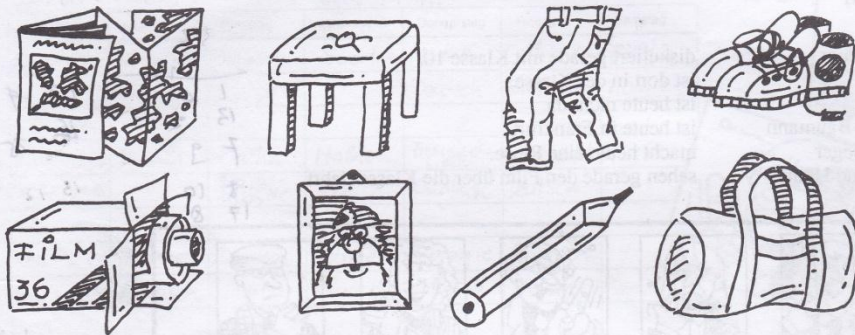
3A

Ulla sangat memerlukan sesuatu.
Ulla braucht noch dringend einige Sachen.*

Ü 8



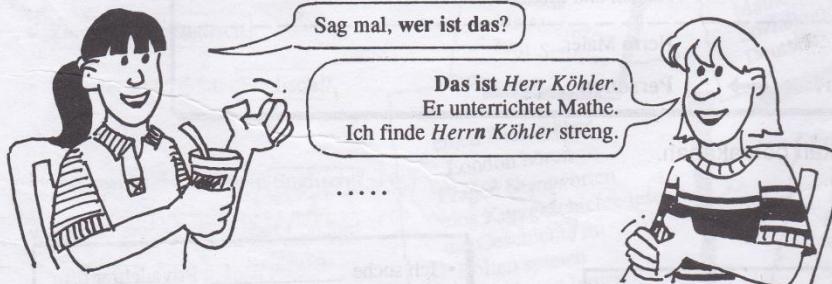
Buatlah tanya jawab seperti contoh di atas.



*sangat mendesak

Ulla dan Santi membicarakan guru-guru yang sedang mengunjungi Bazar Sekolah.
Die Lehrer besuchen auch den Schulbazar.

Ü 9



streng
 (nicht) nett
 komisch
 prima
 (un)modern
 (un)sympathisch*
 *sympatik

Buatlah percakapan seperti contoh di atas.
Gib entsprechend dem Beispiel Auskunft über die Lehrer!



Herr Prihoda Englischlehrer Frau Stelzig Französischlehrerin Herr Köhler Mathelehrer Frau Sommer Sozialkundelehrerin Dr. Schlitt Deutschlehrer

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 halaman 113)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Candioto
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/ Semester	: X / II
Pertemuan ke-	: Keenam
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

XCIX. STANDAR KOMPETENSI

- **Berbicara** : Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari di sekolah.

C. KOMPETENSI DASAR

- **Berbicara** : Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

CI. INDIKATOR :

34. Ranah afektif :

Berbicara :

- Melatih peserta didik supaya bersikap santun
- Melatih peserta didik supaya berfikir logis
- Melatih peserta didik supaya memiliki sikap demokratis

35. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Peserta didik dapat berdialog sederhana dengan kalimat yang tepat.
- Peserta didik mampu berdialog dengan mengkombinasikan sebuah dialog dengan kata benda dan kata kerja berbeda sehingga menghasilkan dialog baru.

36. Ranah Psikomotorik

Berbicara:

- Peserta didik dapat mempraktekan kecakapan berbicara bahasa Jerman sederhana dengan tepat.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

CII. TUJUAN PEMBELAJARAN

34. Ranah Efektif:

Berbicara :

- Supaya peserta didik memiliki sifat santun.
- Supaya peserta didik berfikir logis.
- Supaya peserta didik memiliki sikap demokratis.

35. Ranah Kognitif

Berbicara :

- Untuk membiasakan peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat bahasa Jerman dengan tepat.

36. Ranah Psikomotorik.

Berbicara :

- Membiasakan peserta didik praktek berbicara menggunakan Bahasa Jerman dengan tepat.

CIII. MATERI AJAR

- Stundenplan.
 - Wer und wen.
 - Latihan/ lisan.
- Tabel jadwal pelajaran :

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00-8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
8.50-9.30	Physik	Französisch	Sport	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45-10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35-11.15	Kunst	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	

Pause						
11.35-12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25-13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

CIV. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif.
- Tanya jawab.

CV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta didik	Alokasi Waktu
<i>Einführung</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Salam <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “<i>Guten Morgen!</i>” • Menanyakan kabar, “<i>wie geht’s es euch?</i>” -Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik. • Pendidik mengingatkan materi minggu lalu dengan bertanya kepada peserta didik. “<i>was hat die Klasse zuerst?</i>” • Pendidik bertanya kepada salah satu peserta didik “<i>Wer unterrichtet Englisch?</i>” • Pendidik bertanya pada peserta didik yang lain “<i>Wie findest du Englisch?</i>” • Pendidik bertanya pada peserta didik yang lain “<i>Wie findest du Frau Ratri?</i>” • Pendidik mengapresiasi peserta didik. “<i>bagus, ternyata masih ingat materi minggu lalu</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab “<i>Guten Morgen!</i>” • Peserta didik menjawab “<i>Prima danke!</i>” • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik menjawab “<i>Freitag</i>”, “nama-nama pelajaran dan Jadwal Pelajaran” • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. 	10’

	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini. “ <i>hari ini kita akan belajar tentang Stundenplan, tugas minggu lalu dibawa kan? Sekarang disiapkan dulu diatas meja masing-masing</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab. 	
<i>Inhalt</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta peserta didik membuka KD halaman 114 ü10. “sekarang buka halaman 114 buku KD ada yang ingin membacakan ü10?” • Pendidik menunjuk salah satu peserta didik membaca. • Pendidik menjelaskan “wen”. • Pendidik meminta peserta didik mengerjakan soal. • Pendidik meminta peserta didik membacakan hasil pekerjaannya berpasangan dengan sebelahnya. • Pendidik meminta peserta didik yang lain membacakan hasil pekerjaannya berpasangan dengan sebelahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan. • Peserta didik mengerjakan. 	70’
<i>Schluß</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik beserta peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Pendidik memberikan kesempatan peserta didik bertanya. • Pendidik menyampaikan “<i>minggu depan saya akan mengambil nilai kalian berdialog ya</i>” • Pendidik menutup dengan salam, “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab kesimpulan. • Peserta didik menjawab dan menutup dengan salam “<i>Auf Wiedersehen!</i>” 	10’

CVI. MEDIA AJAR

- Media Permainan *Schlangen und Leitern*
- Papan Tulis dan Spidol

-Sumber Bahan Ajar

- Buku : Kontakte Deutsch 1
Penerbit : Katalis
Pengarang : Tini Hardjono, Eva Maria Marbun, Sartati Nainggolan.
- E book : Bahasa Jerman Dasar 2
Penyusun : Cece Suhandi, Dwi Intan

CVII. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Übung 1

Liest den Stundenplan!

Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Was lernst du am Montag?

Schüler B : Ich lerne Sport, Deutsch, Mathe, und Biologie.

Schüler A : Was lernst du am Dienstag?

Schüler B : Ich lerne

Schüler A :?

Schüler B :

Übung 2

Liest den Stundenplan!

Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan! (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wann lernst du Sport?

Schüler B : Ich lerne Sport am Montag.

Schüler A : Wann lernst du Englisch?

Schüler B : Ich lerne Sport am Montag und Freitag.

Schüler A : Wann lernst du Religion?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 3

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wer unterrichtet Sport?

Schüler B : Herr Müller unterrichtet Sport.

Schüler A : Wer unterrichtet Deutsch?

Schüler B : Frau Wagner unterrichtet Deutsch.

Schüler A : Wer unterrichtet Mathe?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 4

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : Wen hast du in Sport?

Schüler B : Herrn Müller habe ich in Sport.

Schüler A : Wen hast du in Deutsch?

Schüler B : Frau Wagner habe ich in Deutsch.

Schüler A : Wen hast du in Mathe?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

Übung 5

Liest den Stundenplan! Macht Dialoge wie im Beispiel basiert auf dem Stundenplan (=Buatlah percakapan seperti contoh berikut berdasarkan jadwal pelajaranmu sendiri)

Schüler A : **Wann** hast du Herrn Müller in deiner Klasse?

Schüler B : Ich habe Herrn Müller am Montag.

Schüler A : **Wann** hast du Frau Wagner in deiner Klasse?

Schüler B : Ich habe Frau Wagner am Dienstag und Mittwoch.

Schüler A : **Wann** hast du Herrn Kühn in deiner Klasse?

Schüler B :

Schüler A :

Schüler B :

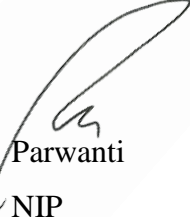
Nilai= Jawaban benar X 100

Total skor

Temanggung, 18 Februari 2014


Mengetahui.

Pendidik Pembimbing



Parwanti
NIP

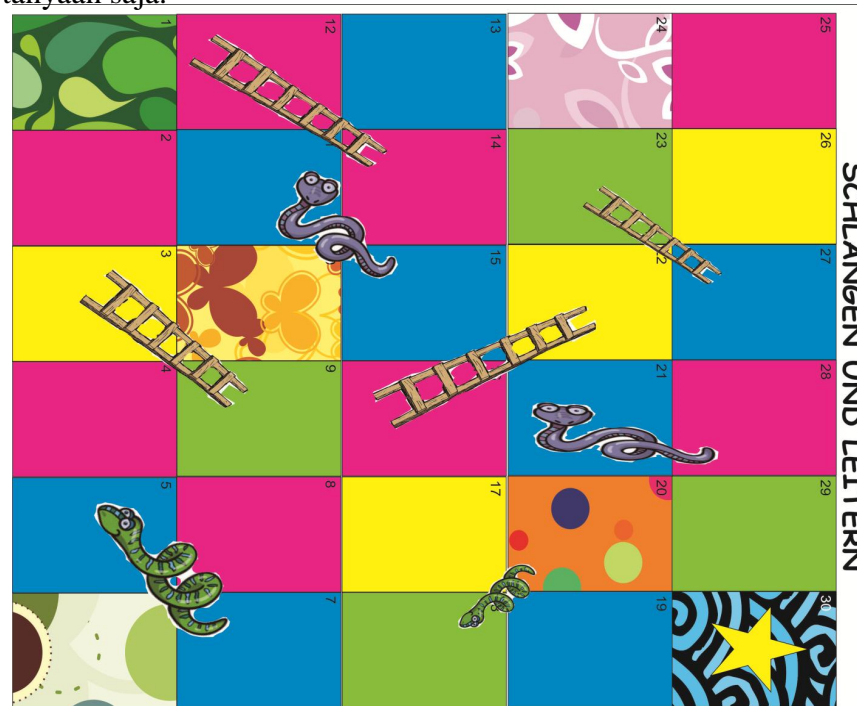
Mahasiswa



Shinta Amalia
NIM 10203244021

Pada Penelitian ini menggunakan 2 tipe media *Schlengen und Leiter*.

- 1) Tipe Pertama yaitu kotak-kotak polos dimana tidak ada tugas yang tertulis langsung pada papan. Tugas berada pada lembar lain. Papan model ini dapat digunakan dalam berbagai tema, hanya perlu mengganti tugas pertanyaan saja.



- 2) Tipe yang kedua adalah variasi dari tipe pertama dimana pada kotak-kotak terdapat pertanyaan bahkan gambar sesuai dengan tema yang merangsang peserta didik memahami tema. Namun tipe ini hanya dapat digunakan pada satu tema saja.

SCHLANGEN UND LEITERN

41 Ich bin 17 Jahre alt	42 16 - alt - Jahre - bin - Ich	43 was machst du?	44 Ich bin 17 Jahre alt	45	46 Ich bin Schüler	47 was machst du?	48	49 Ich bin Schülerin.	50 Ziel
40	39	38 bin - Schülerin - Ich	37 wie alt bist du?	36	35 Wo wohnst du?	34 Ich wohne in Parakan.	33 was machst du?	32	31 Ich bin 16 Jahre alt
21 wie alt bist du?	22 Ich bin Schüler.	23 Wo wohnst du?	24 Ich komme aus Yogyakarta.	25 in - Semarang - wohne - Ich	26	27 wie alt bist du?	28 Ich wohne in Ngadirejo.	29	20 Wo wohnst du?
20 Ich komme aus Temanggung.	19 woher kommst du?	18	17	16 Ich komme aus Cimahi.	15 woher kommst du?	14 Ich komme aus Banjarmasin	13	12 woher kommst du?	11 komme - Ich - Temanggung - aus
beginn	2 Ich bin Indra.	3 Ich - Ratna - heiße	4 Ich heiße Raisa.	5 Wie heißt du?	6	7 Wie ist dein Name?	8 Mein name ist Dika	9	10 Wie heißt du?

■ **Buatlah kalimat tanya dari jawaban tersebut!**
■ **Jawablah pertanyaan dengan kalimat lengkap!**
■ **Susunlah sebuah kalimat menggunakan kata tersebut!**
■ **stell dich vor!**

Jadwal Perlakuan Kelas Eksperimen.

No.	Waktu	Durasi	Materi	Media	Keterangan
1.	Minggu 1	2 x 45 Menit	<i>Vorstellung</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 1
2.	Minggu 2	2 x 45 Menit	<i>Vorstellung</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 2
3.	Minggu 3	2 x 45 Menit	<i>Uhr, Zeit</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 3
4.	Minggu 4	2 x 45 Menit	<i>Uhr, Zeit, Studienplan</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 4
5.	Minggu 5	2x 45 Menit	<i>Studienplan</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 5
6.	Minggu 6	2x30 Menit	<i>Studienplan</i>	<i>Schlangen und Leitern</i>	Perlakuan 6 (Ada Acara Sekolah)
7.	Minggu 7	2 x 45 Menit	-		Post test
8.					

Jadwal Kelas Kontrol

No.	Waktu	Durasi	Materi	Media	Keterangan
1.	Minggu 1	2 x 45 Menit	<i>Vorstellung</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 1
2.	Minggu 2	2 x 45 Menit	<i>Vorstellung</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 2
3.	Minggu 3	2 x 45 Menit	<i>Uhr, Zeit</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 3
4.	Minggu 4	2 x 45 Menit	<i>Uhr, Zeit, Studienplan</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 4
5.	Minggu 5	2x 45 Menit	<i>Studienplan</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 5
6.	Minggu 6	2x30 Menit	<i>Studienplan</i>	Spidol dan Papan Tulis	Perlakuan 6 (Ada Acara Sekolah)
7.	Minggu 7	2 x 45 Menit	-		Post test
8.					

Transkrip Keterampilan Berbicara Peserta Didik

Berikut adalah sampel dialog peserta didik saat *Pretst dan Post Test* yang kurang lebih jika di tulis sebagai berikut.

No Responden 1 dan 2 Kelas Eksperimen *Pretest*.

1 : Hello, guten tag! Wi wie heissen Sie?

2 : Wie, Ich heissen Ruri, und du?

1: Ich heisse Agnas, Woher kommst du?

2: Wo,.....

1: Ich...

2: Ich wohne in Candirotto und du?

1: Ee.. wie bist du alt?

2: Hmm

1: Umur alt

2: Ich bin..... (bertanya kepada pendidik “16 apa bu?”)

Jahre alt, Jahre alt, bingung

1: *siiseyer*”

2: *Aaaa, sih zehn Jahre alt.*

1: Ich bin Schülerin,

2: Ich bin *Sekulerin*

No Responden 1 dan 2 Kelas Kontrol *Pretest*.

1: Wer UntterIchten Physik?

2: Herr Rohmadi

1: Am neun und dressig

2: Wie LangenDeutsch?

1: Drei Studen.

Nomor Responden 19 dan 20 Kelas Eksperimen *Post Test*

- 1: Guten Morgen,
2: Guten Morgen,
1: Wie gehts?
2: Es geht mir gut, und dir?
1: Auch gut danke.
2: Wie heisst du?
1: Ich heisse Lukman und du?
2: Ich heisse wiwin.
1: Woher kommst du?
2: Ich komme aus Temanggung. Und du?
1: Ich komme aus Magelang Wo wohnst du?
2: Ich wohne in Sawahan, und du?
1: Ich wohne in Mento,
2: Wie Alt bist du?
1: Ich bin 16 Jahre alt, und du?
2: Ich bin 17 Jahre alt.
1: Woher, eh was machst du?
2: Ich bin Schülerin und gehe in die SMA.

Nomor Responden 19 dan 20 Kelas Kontrol *Post test*

1: Guten Morgen! Wie ist dein name?

2: My name ist Kepin

1: Woher kommst du?

2: Ich komme aus Ngimbrang.

1: Wo wohnst du?

2: In Njeketro.

1: Wie heissen sie?

2: Inge.

1: Woher kommt sie?

2: Sie kommt aus Palembang

PRE TEST KELAS EKSPERIMEN

No	Pretest Eksperimen Penguji I				Jml	Pretest Eksperimen Penguji II				Jml	Total	Mean
	Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation		Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation			
1	2	3	2	1	8	2	3	3	1	9	17	8.5
2	3	2	1	1	7	3	2	2	1	8	15	7.5
3	2	3	1	3	9	2	2	1	3	8	17	8.5
4	1	3	1	2	7	1	3	2	2	8	15	7.5
5	3	2	2	1	8	3	2	2	2	9	17	8.5
6	3	3	3	2	11	3	2	3	2	10	21	10.5
7	3	3	3	1	10	3	3	3	1	10	20	10
8	3	2	2	1	8	2	2	3	1	8	16	8
9	3	3	2	1	9	3	3	2	1	9	18	9
10	3	2	1	1	7	2	3	2	1	8	15	7.5
11	3	3	1	2	9	3	3	1	2	9	18	9
12	2	1	1	3	7	2	2	2	3	9	16	8
13	3	3	3	2	11	3	2	3	2	10	21	10.5
14	3	2	2	1	8	3	2	2	1	8	16	8
15	3	3	2	2	10	2	2	2	2	8	18	9
16	3	3	1	1	8	3	1	1	1	6	14	7
17	3	2	1	1	7	3	2	1	2	8	15	7.5
18	3	1	1	1	6	3	1	1	1	6	12	6
19	2	2	2	1	7	2	3	2	2	9	16	8
20	1	3	2	1	7	2	2	3	1	8	15	7.5
21	1	2	3	1	7	2	3	2	1	8	15	7.5
22	3	2	2	1	8	3	3	2	2	10	18	9
23	2	1	2	1	6	3	2	2	1	8	14	7
24	2	1	1	2	6	2	2	1	2	7	13	6.5
25	3	2	3	2	10	3	2	3	2	10	20	10
26	3	3	2	3	11	3	3	2	3	11	22	11
27	3	2	2	1	8	3	2	2	1	8	16	8
28	2	3	1	1	7	3	2	1	1	7	14	7
29	2	3	3	2	10	2	3	3	1	9	19	9.5
30	3	2	2	1	8	3	2	2	2	9	17	8.5

PRE TEST KELAS KONTROL

No	Pretest Kontrol Penguji I				Jml	Pretest Kontrol Penguji II				Jml	Total	Mean
	Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation		Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation			
1	2	1	3	1	7	2	2	3	1	8	15	7.5
2	3	2	1	1	7	3	2	2	1	8	15	7.5
3	2	3	1	1	7	3	3	1	1	8	15	7.5
4	3	3	2	1	9	3	2	2	1	8	17	8.5
5	3	3	1	2	9	2	3	1	2	8	17	8.5
6	3	2	1	1	7	2	2	1	1	6	13	6.5
7	3	3	2	1	9	3	2	2	1	8	17	8.5
8	3	3	1	2	9	3	3	1	2	9	18	9
9	2	1	1	1	5	2	4	2	4	12	17	8.5
10	2	1	1	1	5	3	4	3	4	14	19	9.5
11	3	2	2	1	8	2	2	2	1	7	15	7.5
12	3	3	1	1	8	2	1	2	2	7	15	7.5
13	3	3	1	1	8	1	1	2	1	5	13	6.5
14	3	3	2	2	10	2	3	2	2	9	19	9.5
15	1	1	3	4	9	3	1	3	3	10	19	9.5
16	2	2	1	1	6	2	2	1	1	6	12	6
17	3	2	3	1	9	2	1	3	1	7	16	8
18	3	2	2	2	9	3	2	2	2	9	18	9
19	3	3	2	2	10	3	3	3	2	11	21	10.5
20	2	1	2	1	6	2	1	3	1	7	13	6.5
21	3	2	2	1	8	3	2	1	3	9	17	8.5
22	3	1	3	2	9	2	2	3	2	9	18	9
23	3	3	2	1	9	3	3	2	2	10	19	9.5
24	2	3	3	1	9	2	3	3	1	9	18	9
25	3	1	3	1	8	3	2	3	1	9	17	8.5
26	2	3	2	1	8	2	3	2	1	8	16	8
27	3	3	2	2	10	2	2	2	2	8	18	9
28	3	3	1	2	9	3	3	2	1	9	18	9
29	2	2	1	2	7	2	2	1	2	7	14	7
30	1	1	2	3	7	2	1	2	1	6	13	6.5

POST TEST KELAS EKSPERIMEI

No	Postest Eksperimen Penguji I				Jml	Postest Eksperimen Penguji II				Jml	Total	Mean
	Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation		Ausdruffahigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation			
1	2	3	2	1	8	2	4	4	3	13	21	10.5
2	3	2	2	1	8	3	3	4	4	14	22	11
3	2	3	1	3	9	3	4	4	3	14	23	11.5
4	1	2	3	3	9	4	4	4	4	16	25	12.5
5	3	3	4	2	12	3	2	3	2	10	22	11
6	4	3	3	3	13	3	4	3	4	14	27	13.5
7	3	3	3	2	11	3	3	3	3	12	23	11.5
8	3	2	2	2	9	4	4	4	4	16	25	12.5
9	3	3	3	1	10	3	4	4	4	15	25	12.5
10	3	2	2	3	10	4	4	4	4	16	26	13
11	3	3	1	2	9	4	4	4	4	16	25	12.5
12	2	1	4	4	11	4	4	3	1	12	23	11.5
13	2	3	2	2	9	2	2	3	2	9	18	9
14	3	2	3	1	9	4	4	4	2	14	23	11.5
15	3	3	3	4	13	2	2	2	2	8	21	10.5
16	3	3	3	1	10	3	2	2	2	9	19	9.5
17	3	2	4	3	12	3	2	4	2	11	23	11.5
18	3	1	2	4	10	2	4	3	4	13	23	11.5
19	3	2	4	4	13	2	4	3	2	11	24	12
20	3	2	3	4	12	2	2	3	2	9	21	10.5
21	1	2	4	4	11	3	3	2	2	10	21	10.5
22	3	2	2	1	8	3	3	3	2	11	19	9.5
23	2	1	3	4	10	3	2	4	4	13	23	11.5
24	2	3	4	4	13	3	2	1	2	8	21	10.5
25	3	2	3	3	11	4	3	3	3	13	24	12
26	3	3	2	2	10	3	3	2	3	11	21	10.5
27	3	2	3	4	12	3	4	4	4	15	27	13.5
28	3	3	1	1	8	3	2	1	1	7	15	7.5
29	3	3	3	3	12	2	3	3	1	9	21	10.5
30	3	2	2	4	11	3	3	2	4	12	23	11.5

POST TEST KELAS KONTROL

No	Postest Kontrol Pengujian I				Jml	Postest Kontrol Pengujian II				Jml	Total	Mean
	Ausdrucksfähigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation		Ausdrucksfähigkeit	Aufgabenbewältigung	Formale Richtigkeit	Aussprache und Intonation			
1	2	1	3	2	8	2	3	2	4	11	19	9.5
2	1	3	1	4	9	2	2	2	2	8	17	8.5
3	2	3	2	2	9	3	2	1	1	7	16	8
4	3	2	3	4	12	3	2	2	4	11	23	11.5
5	3	2	2	2	9	3	3	2	4	12	21	10.5
6	2	3	1	1	7	2	2	4	2	10	17	8.5
7	3	2	2	4	11	3	3	2	4	12	23	11.5
8	3	3	1	2	9	3	3	3	3	12	21	10.5
9	2	2	2	2	8	2	4	3	4	13	21	10.5
10	3	2	2	2	9	3	2	3	4	12	21	10.5
11	3	2	4	4	13	2	1	2	3	8	21	10.5
12	3	2	3	1	9	2	2	3	3	10	19	9.5
13	2	2	3	2	9	2	2	2	2	8	17	8.5
14	2	3	2	2	9	4	3	4	3	14	23	11.5
15	2	1	4	4	11	2	4	4	4	14	25	12.5
16	2	2	3	4	11	2	2	1	1	6	17	8.5
17	2	2	3	3	10	2	4	2	3	11	21	10.5
18	2	2	2	4	10	3	3	3	2	11	21	10.5
19	3	3	3	2	11	3	3	4	4	14	25	12.5
20	2	3	2	1	8	2	2	3	4	11	19	9.5
21	2	3	2	2	9	3	2	3	3	11	20	10
22	2	1	4	4	11	4	4	4	2	14	25	12.5
23	3	3	2	1	9	4	4	4	2	14	23	11.5
24	2	3	2	1	8	3	4	4	4	15	23	11.5
25	3	1	3	4	11	3	2	3	1	9	20	10
26	2	3	2	4	11	2	3	2	1	8	19	9.5
27	3	2	4	4	13	4	3	3	2	12	25	12.5
28	3	3	1	4	11	4	3	3	4	14	25	12.5
29	2	2	2	2	8	2	3	4	2	11	19	9.5
30	3	3	2	3	11	3	2	2	3	10	21	10.5

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	8.5	10.5	7.5	9.5
2	7.5	11	7.5	8.5
3	8.5	11.5	7.5	8
4	7.5	12.5	8.5	11.5
5	8.5	11	8.5	10.5
6	10.5	13.5	6.5	8.5
7	10	11.5	8.5	11.5
8	8	12.5	9	10.5
9	9	12.5	8.5	10.5
10	7.5	13	9.5	10.5
11	9	12.5	7.5	10.5
12	8	11.5	7.5	9.5
13	7	9	6.5	8.5
14	8	11.5	9.5	11.5
15	9	10.5	9.5	12.5
16	7	9.5	6	8.5
17	7.5	11.5	8	10.5
18	6	11.5	9	10.5
19	8	12	10.5	12.5
20	7.5	10.5	6.5	9.5
21	7.5	10.5	8.5	10
22	6.5	9.5	9	12.5
23	7	11.5	9.5	11.5
24	6.5	10.5	9	11.5
25	7	12	8.5	10
26	8.5	10.5	8	9.5
27	8	13.5	9	12.5
28	7	7.5	9	12.5
29	9.5	10.5	7	9.5
30	8.5	11.5	6.5	10.5
MEAN	9.592		9.3	
GAIN SCORE	0.267			

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		7,9500	11,2333	8,2000	10,4500
Median		8,0000	11,5000	8,5000	10,5000
Mode		7,50	11,50	8,50 ^a	10,50
Std. Deviation		1,04510	1,31787	1,12648	1,34773
Minimum		6,00	7,50	6,00	8,00
Maximum		10,50	13,50	10,50	12,50

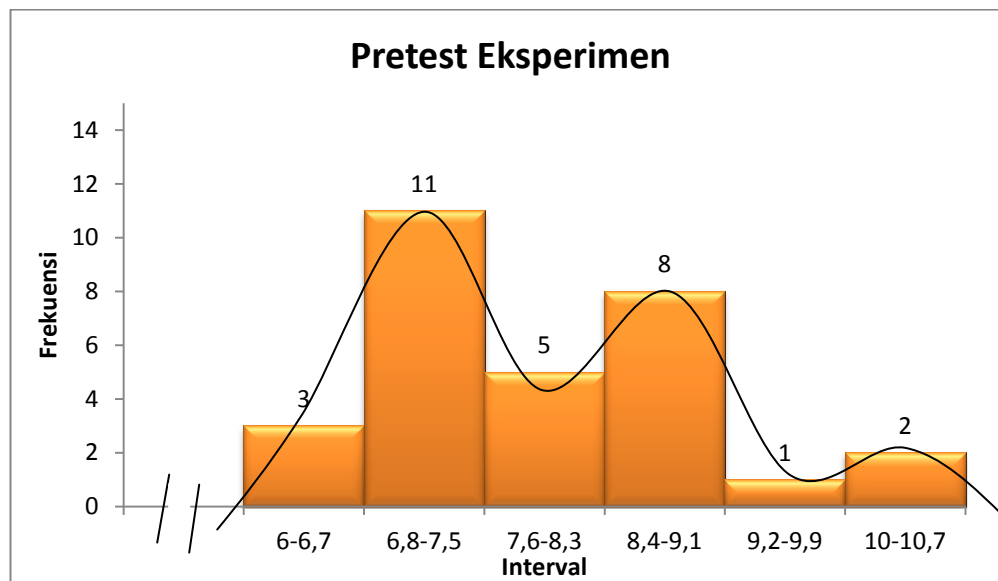
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	6,0
Max	10,5
R	4,50
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
≈	6
P	0,7500
≈	0,7

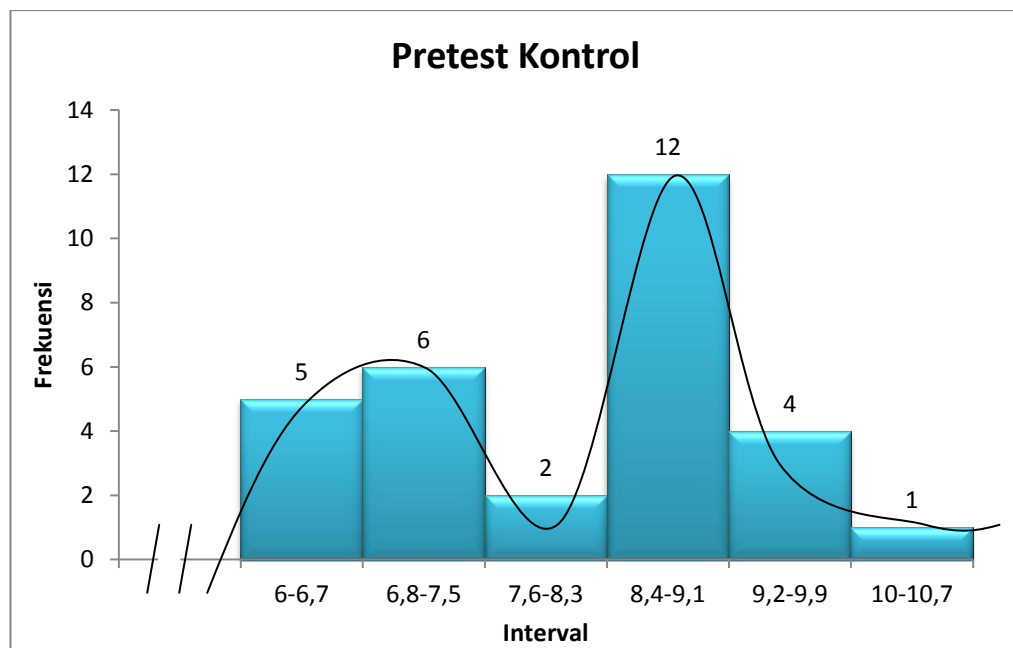
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	10,0 - 10,7	2	3	6,7%
2	9,2 - 9,9	1	5	3,3%
3	8,4 - 9,1	8	6	26,7%
4	7,6 - 8,3	5	14	16,7%
5	6,8 - 7,5	11	19	36,7%
6	6,0 - 6,7	3	30	10,0%
Jumlah		30	77	100,0%



2. PRETEST KELAS KONTROL

Min	6,0
Max	10,5
R	4,50
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	0,7500
\approx	0,7

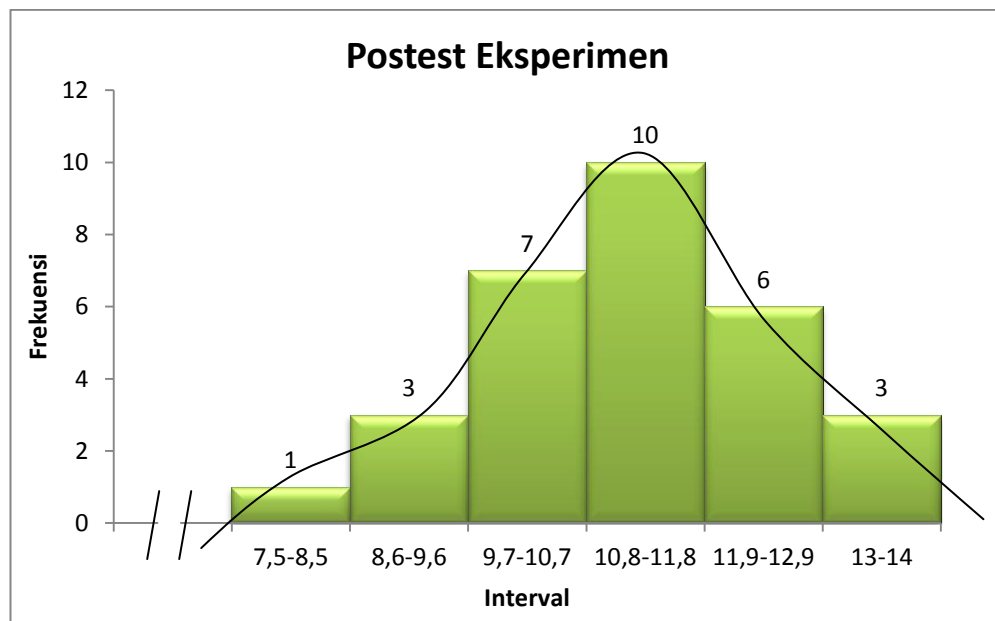
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	10,0 - 10,7	1	5	3,3%
2	9,2 - 9,9	4	6	13,3%
3	8,4 - 9,1	12	10	40,0%
4	7,6 - 8,3	2	22	6,7%
5	6,8 - 7,5	6	24	20,0%
6	6,0 - 6,7	5	30	16,7%
Jumlah		30	97	100,0%



3. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	7,5
Max	13,5
R	6,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	1,0000
\approx	1

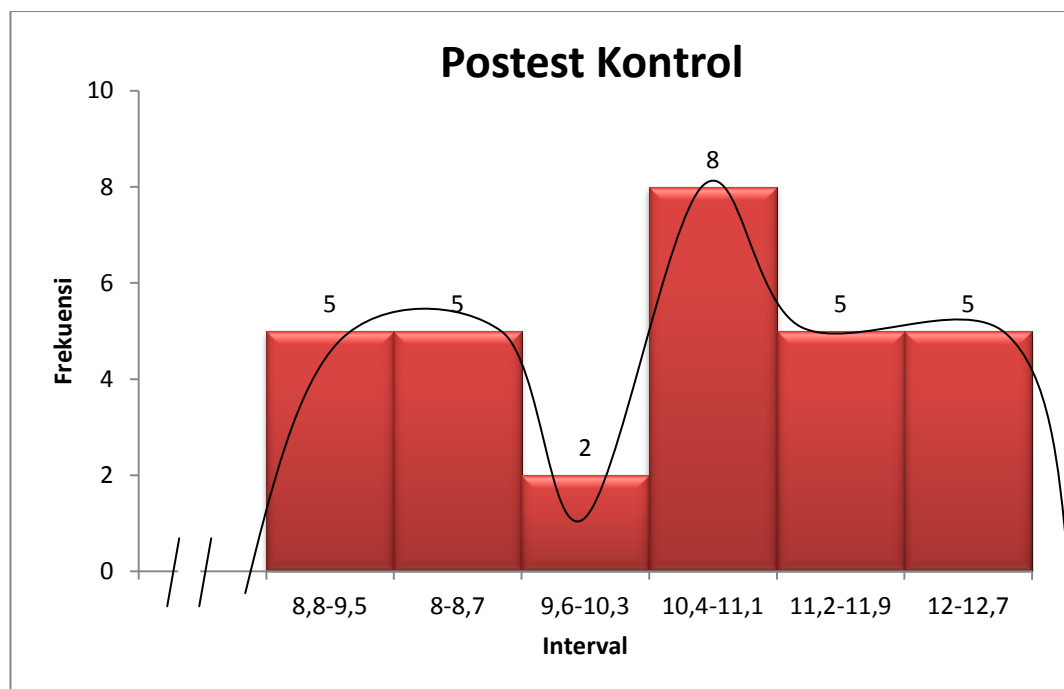
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	13,0 - 14,0	3	1	10,0%
2	11,9 - 12,9	6	4	20,0%
3	10,8 - 11,8	10	10	33,3%
4	9,7 - 10,7	7	20	23,3%
5	8,6 - 9,6	3	27	10,0%
6	7,5 - 8,5	1	30	3,3%
Jumlah		30	92	100,0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	8,0
Max	12,5
R	4,50
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
\approx	6
P	0,7500
\approx	0,7

No.	Interval			F absolut	F Komulatif	F relatif
1	12,0	-	12,7	5	5	16,7%
2	11,2	-	11,9	5	10	16,7%
3	10,4	-	11,1	8	15	26,7%
4	9,6	-	10,3	2	23	6,7%
5	8,8	-	9,5	5	25	16,7%
6	8,0	-	8,7	5	30	16,7%
Jumlah				30	108	100,0%



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 7,950
SD = 1,045

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 9,00$
Sedang :	$6,90 \leq X < 9,00$
Rendah :	$X < 6,90$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 11,233
SD = 1,318

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 12,55$
Sedang :	$9,92 \leq X < 12,55$
Rendah :	$X < 9,915$

PRETEST KONTROL

MEAN = 8,200
SD = 1,126

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	9,326	
Sedang	:	7,07	\leq	X	< 9,33
Rendah	:	X	<	7,07	

POSTEST KONTROL

MEAN = 10,450
SD = 1,348

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	11,8	
Sedang	:	9,10	\leq	X	< 11,80
Rendah	:	X	<	9,10	

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	8,5	Sedang	10,5	Sedang	7,5	Sedang	9,5	Sedang
2	7,5	Sedang	11	Sedang	7,5	Sedang	8,5	Rendah
3	8,5	Sedang	11,5	Sedang	7,5	Sedang	8	Rendah
4	7,5	Sedang	12,5	Sedang	8,5	Sedang	11,5	Sedang
5	8,5	Sedang	11	Sedang	8,5	Sedang	10,5	Sedang
6	10,5	Tinggi	13,5	Tinggi	6,5	Rendah	8,5	Rendah
7	10	Tinggi	11,5	Sedang	8,5	Sedang	11,5	Sedang
8	8	Sedang	12,5	Sedang	9	Sedang	10,5	Sedang
9	9	Tinggi	12,5	Sedang	8,5	Sedang	10,5	Sedang
10	7,5	Sedang	13	Tinggi	9,5	Tinggi	10,5	Sedang
11	9	Tinggi	12,5	Sedang	7,5	Sedang	10,5	Sedang
12	8	Sedang	11,5	Sedang	7,5	Sedang	9,5	Sedang
13	7	Sedang	9	Rendah	6,5	Rendah	8,5	Rendah
14	8	Sedang	11,5	Sedang	9,5	Tinggi	11,5	Sedang
15	9	Tinggi	10,5	Sedang	9,5	Tinggi	12,5	Tinggi
16	7	Sedang	9,5	Rendah	6	Rendah	8,5	Rendah
17	7,5	Sedang	11,5	Sedang	8	Sedang	10,5	Sedang
18	6	Rendah	11,5	Sedang	9	Sedang	10,5	Sedang
19	8	Sedang	12	Sedang	10,5	Tinggi	12,5	Tinggi
20	7,5	Sedang	10,5	Sedang	6,5	Rendah	9,5	Sedang
21	7,5	Sedang	10,5	Sedang	8,5	Sedang	10	Sedang
22	6,5	Rendah	9,5	Rendah	9	Sedang	12,5	Tinggi
23	7	Sedang	11,5	Sedang	9,5	Tinggi	11,5	Sedang
24	6,5	Rendah	10,5	Sedang	9	Sedang	11,5	Sedang
25	7	Sedang	12	Sedang	8,5	Sedang	10	Sedang
26	8,5	Sedang	10,5	Sedang	8	Sedang	9,5	Sedang
27	8	Sedang	13,5	Tinggi	9	Sedang	12,5	Tinggi
28	7	Sedang	7,5	Rendah	9	Sedang	12,5	Tinggi
29	9,5	Tinggi	10,5	Sedang	7	Rendah	9,5	Sedang
30	8,5	Sedang	11,5	Sedang	6,5	Rendah	10,5	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	6	20,0	20,0	20,0
Sedang	21	70,0	70,0	90,0
Rendah	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	3	10,0	10,0	10,0
Sedang	23	76,7	76,7	86,7
Rendah	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	5	16,7	16,7	16,7
Sedang	19	63,3	63,3	80,0
Rendah	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	5	16,7	16,7	16,7
Sedang	20	66,7	66,7	83,3
Rendah	5	16,7	16,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7,9500	11,2333	8,2000	10,4500
	Std. Deviation	1,04510	1,31787	1,12648	1,34773
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,156	,172	,152
	Positive	,133	,120	,101	,152
	Negative	-,082	-,156	-,172	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,730	,852	,940	,832
Asymp. Sig. (2-tailed)		,661	,462	,340	,493

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	30	7,9500	1,04510	,19081
Kontrol	30	8,2000	1,12648	,20567

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,575	,451	-,891	58	,377	-,25000	,28055	-,81158	,31158
	Equal variances not assumed			-,891	57,677	,377	-,25000	,28055	-,81164	,31164

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest Eksperimen	30	11,2333	1,31787	,24061
Kontrol	30	10,4500	1,34773	,24606

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest	,074	,786	2,276	58	,027	,78333	,34415	,09444	1,47222
Equal variances not assumed			2,276	57,971	,027	,78333	,34415	,09444	1,47223

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\textit{pretesteksperimen} + \textit{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{7,950 + 8,200}{2} = 8,075 \\ \\ \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\textit{posttesteksperimen} - \textit{posttestkontrol}}{\textit{rata} - \textit{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{11,233 - 10,450}{8,075} = 0,097 \times 100\% = 9,7\% \end{aligned}$$

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

<i>df</i>	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407

87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965

73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0295a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Maret 2014

**Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN SCHLANGEN UND LEITERN DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SHINTA AMALIA
NIM : 10203244021
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2014
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Candirotto Temanggung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMAN 1 Candirotto Temanggung



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Maret 2014

Nomor : 074 / 657 / Kesbang / 2014
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 Nomor : 0295a/UN.34.12/DT/III/2014
 Tanggal : 7 Maret 2014
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN SCHLANGEN UND LEITERN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN** ”, kepada:

Nama : SHINTA AMALIA
 NIM : 10203244021
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi Penelitian : SMAN 1 Candiroti Temanggung, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : Maret s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
 Fax : (024) 3549560 http : // bpm.d.jatengprov.go.id e-mail : bpm.d@jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 564 /04.2/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan *Rekomendasi Penelitian*;
 2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/657/Kesbang/2014 tanggal 07 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SHINTA AMALIA.
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Paponan RT 003/RW 001 Kel. Paponan, Kcc. Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1.
5. Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Schlangen Und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.
6. Tempat /Lokasi : SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
7. Bidang Penelitian : Pendidikan Bahasa.
8. Penanggung Jawab : Lia Malia, M.Pd.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Schlangen Und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Baha Jerman".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan

Nomor : 070/ /04. 2/2014
Halaman : 2 (2)

- /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
 4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
 5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
 6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Maret s.d. Mei 2014.
 7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,
Pada tanggal : 11 Maret 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Temanggung;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. SHINTA AMALIA;
5. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Setia Budi No. 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212
 TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 129 / 2014

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 / 265 / 2004 tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari badan penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/564/04.2 /2014 tanggal 11 Maret 2014, perihal Perihal Izin Penelitian / Survey / Magang / Riset/ Praktek Kerja Lapangan.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN atas kegiatan Ijin Penelitian / Riset yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : **SHINTA AMALIA.**
- a. Kebangsaan : Indonesia
- b. Alamat : Paponan 03/01 Kel .Paponan Kec. Kledung .
- c. Pekerjaan : Mahasiswi.
- d. Penanggung Jawab : Lia Malia,M.Pd
- e. Judul Penelitian : Keefektifan penggunaan media permainan Schlngen und leitern dalam pemebejajaran keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.
- g. Lokasi : Kabupaten Temanggung.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan

4. Tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 5. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan kegiatan tersebut supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Temanggung.
- VI. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Orientasi ini berlaku dari :
Tangga 12 Maret 2014 s/d 12 Juni 2014
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 12 Maret 2014

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Politik dan Kewaspadaan Nasional



SRI WIDADA, S.Sos
NIP. 197203271998031006

Tembusan : Kepada Yth.:

1. Bupati Temanggung (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Temanggung ;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Temanggung;
4. Kepala SMA Negeri 1 Candirotro ;;
5. Yang bersangkutan;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 CANDIROTO

Jalan Sibajag, Muntung, Candirototo – Temanggung, Kode Pos 56257

Telepon (0293) 591315 e- mail : sman1candirototo@yahoo.co.id

NPSN : 20321429

Nomor : 421.3 / 183 / 2014

5 Mei 2014

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Yth. :

**Dekan Bidang Akademik
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Di
YOGYAKARTA.**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bambang Haryanto, M.Pd
NIP. : 19660413 198903 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Candirototo

Menerangkan bahwa :

Nama : Shinta Amalia
NIM : 10203244021

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Jurusan Bahasa Jerman yang telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Candirototo kabupaten Temanggung dan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah

Drs. BAMBANG HARYANTO, M.Pd
 Pembina
 NIP. 19660413 198903 1 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parwanti S.Pd

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Candirototo Temanggung

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri Candirototo Temanggung yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Shinta Amalia

NIM : 10203244021

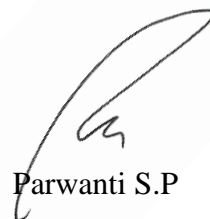
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan *Schlangen und Leitern* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Candirototo Temanggung”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candirototo, 3 Maret 2014



Parwanti S.P

NIP

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parwanti S.Pd
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung

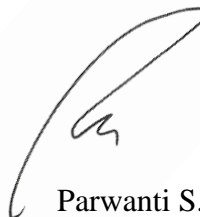
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrument penelitian berupa tes kemampuan berbicara bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa

Nama : Shinta Amalia
NIM : 10203244021
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Permainan Schlangen und Leitern dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Candiroto Temanggung*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candiroto, 3 Maret 2014



Parwanti S.Pd
NIP

DOKUMENTASI

Gambar 11. Peserta didik sedang bermain *Schlangen und Leitern*.



Gambar 12. Peserta didik mencatat kalimat untuk dihafalkan dengan bermain *Schlangen und Leitern*



Gambar 13. Peserta didik mencoba menjawab tugas yang ada *Schlangen und Leitern*



Gambar 14. Peserta didik Kelas Kontrol



Gambar 15. Peserta didik Kelas Eksperimen



Gambar 16. Peserta Didik Kelas Kontrol saat Melaksanakan Dialog Tes Keterampilan Berbicara.



Gambar 17. Peserta Didik Kelas Kontrol saat Melaksanakan Dialog Tes Keterampilan Berbicara.